



IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SMART SOLUTION  
DAN REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA SAMPANGAN  
(Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang)

**SKRIPSI**

Diajukan Dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu (S-1)  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**AGUS SOLEHUDIN**

**1201412059**

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Smart Solution dan Remedial Enrichment Consulting (REC) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 20 April 2016

Menyetujui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar sekolah  
Universitas Negeri Semarang



Pembimbing



**Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 197911302006041005

### PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran Smart Solution dan Remedial Enrichment Consulting (REC) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan Semarang" karya,

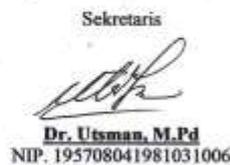
Nama : Agus Solehudin  
Nim : 1201412059  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada,

Hari : Selasa  
Tanggal : 28 Juni 2016

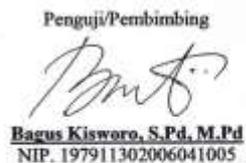
#### Panitia Ujian Skripsi

  
Ketua  
**Dr. Drs. Edy Purwanto, M.Si**  
NIP. 196301211987031001

Sekretaris  
  
**Dr. Utsman, M.Pd**  
NIP. 195708041981031006

Penguji I  
  
**Dr. Achmad Rifal RC, M.Pd**  
NIP. 195908211984031001

Penguji II  
  
**Drs. Ilyas, M.Ag**  
NIP. 196606011988031003

Penguji/Pembimbing  
  
**Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 197911302006041005

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 28 Juni 2016

Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Agus Solehudin'.

**Agus Solehudin**

NIM. 1201412059

## **MOTTO :**

1. Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya. Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan. (Peneliti)

## **PERSEMBAHAN :**

1. Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat, Rizki dan Hidayah-Nya.
2. Nabi Muhammad SAW yang selalu dinanti syafaatnya.
3. Bapak dan Ibu yang tak hentinya memanjatkan do'a, mendukung, menyayangi dan memberikan motivasi dalam bentuk apapun.
4. Adikku Dewi Lulu Fatharani yang selalu mendoakan kakaknya.
5. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membimbing dengan sabar hingga penyelesaian skripsi.
6. Bapak Bagus Kisworo selaku Pembimbing yang telah membimbing saya selama mengerjakan skripsi, support, selalu memberikan terbaik buat saya.
7. Keluarga Secret Family Ali Mustofa, Moh. Bustan Ilhami, Khoerul Umam K, Aziz Zindani, Rahma Isnani, Rini

Oktaviani, Nur Rakhmi Noviana, Anis Dwi Rahmawati, Triwardhani Noviarini, Ervin Canda R. Ria Yulidasari, Nawang Sistiani yang selalu memberikan semangat yang tiada henti.

8. Sahabatku Budi Hami Fauzi, Nur Sholikh, Fajar .
9. Teman-teman PLS angkatan 2012 dengan loyalitas dan kekompakanya.
10. Teman-teman Sekos Muarif Abaz, Nizam Uddin, Susilo Casmito dengan suka dukanya.
11. Lembaga Pendidikan Primagama yang telah membantu saya untuk penelitian, serta tentor dan peserta didik yang saling membantu sukses untuk kedepannya.

## KATA PENGANTAR

Alkhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rizki, Rahmat dan Hidayah-Nya, serta Inayahnya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang”** dapat diselesaikan dengan baik.

Maksud penyusunan skripsi adalah untuk memenuhi penyelesaian studi Strata 1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

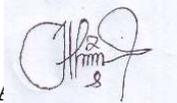
Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin penelitian dan motivasi.
3. Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd, Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ahmad Lutfi Aziz Isnaeni, S.Si, Kepala Cabang Primagama Sampangan Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Tentor-Tentor dan Peserta Didik di Primagama Sampangan sebagai subjek penelitian yang telah meluangkan waktu dan kerja samanya selama penelitian.

6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengalaman dan ilmunya bagi penulis
7. Bapak Karyudi Amsory dan Ibu Machiti yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis.
8. Keluarga besar yang selalu memperhatikan dan mendoakan penulis.
9. Sahabat penulis yang selalu mendoakan dan menanti agar bisa berkumpul kembali.
10. Teman-teman PLS angkatan 2012 dengan segala kekompakan dan keragamannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 28 Juni 2016  
Penulis



  
NIM. 1201412059

## ABSTRAK

Agus Solehudin, 2016. *Implementasi Strategi Pembelajaran Smart Solution dan Remedial Enrichment Consulting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Bagus Kisworo, M.Pd

**Kata Kunci :** Implementasi Strategi Pembelajaran; Motivasi Belajar

Lembaga bimbingan belajar primagama merupakan salah satu bimbingan belajar yang bertekad menjadi terdepan dalam prestasi merasa harus tetap arif dan kreatif dalam menghadapi persaingan yang makin ketat dengan didukung oleh tim manajemen yang professional, tenaga pengajar yang handal dan berstandar nasional serta pembelajaran yang sistematis dan terprogram. Primagama menyelenggarakan berbagai macam program seperti proaksi kelas 3,4,5 dan 6 SD. 7,8 dan 9 SMP. 10, 11, dan 12 SMA yang memberikan peluang pada peserta didik dalam rangka meraih sukses ujian tengah semester, ujian akhir semester dan ujian nasional, SNMPTN, SBMPTN, dan jalur mandiri favorit. Permasalahan yang diteliti adalah: 1).Bagaimanakah strategi pembelajaran *Smart Solution (SS)* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* yang diterapkan di lembaga pendidikan primagama. 2).Apa yang menjadi hambatan. 3).Apa yang menjadi faktor pendukung. Tujuan penelitian adalah: Mendeskripsikan strategi pembelajaran *SS* dan *REC*. hambatan. dan faktor pendukung.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian terletak di jalan kelud raya no. 62 sampangan semarang. Subyek penelitian adalah pengelola, akademik, administrasi, tentor dan peserta didik 8 Orang. Penelitian terfokus pada Strategi pembelajaran pembelajaran *SS* dan *REC*, serta motivasi belajar peserta didik. Sumber dan jenis data penelitian adalah Data utama dan data tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian. Keabsahan data yang digunakan adalah kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, kepastian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi ini sangat berguna bagi peserta didik karena berbeda dengan yang ada di sekolah, peserta didik diajak pada suasana yang menyenangkan, serta kebiasaan berfikir kreatif dengan *SS*. Hambatannya adalah peserta didik yang malas, pembelajaran yang tidak efektif, motivasi belajar yang kurang. Faktor pendukungnya adalah Diri Sendiri harus semangat dan giat belajar untuk mencapai tujuan, serta Orangtua dan Keluarga selalu mendukung dalam kegiatannya. Saran yang dapat diberikan pada primagama adalah penggunaan media, tenaga pengajar yang berkompeten, memiliki trik khusus untuk meningkatkan prestasi dan motivasi peserta didik serta pembelajaran yang lebih menyenangkan.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Penegasan Istilah.....	10
1.5.1 Implementasi Strategi.....	11
1.5.2 Strategi Pembelajaran.....	11
1.5.3 Motivasi Belajar.....	11
1.6 Sistematika Skripsi.....	12

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

2.1	Implementasi.....	14
2.1.1	Pengertian Implementasi Strategi.....	14
2.2	Strategi Pembelajaran.....	15
2.2.1	Pengertian Pembelajaran.....	15
2.2.1.1	Tujuan Pembelajaran.....	19
2.2.1.2	Prinsip Pembelajaran.....	21
2.2.1.3	Perencanaan Pembelajaran.....	23
2.2.2	Pengertian Strategi.....	24
2.2.3	Pengertian Strategi Pembelajaran.....	26
2.2.3.1	Perbedaan Strategi, Metode, dan teknik... 29	
2.2.4	Komponen Strategi Pembelajaran.....	30
2.2.4.1	Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan.....	30
2.2.4.2	Penyampaian Informasi.....	30
2.2.4.3	Partisipasi Peserta Didik.....	31
2.2.4.4	<i>Tes</i> (Evaluasi).....	31
2.2.4.5	Kegiatan Lanjutan.....	32
2.2.5	Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	32
2.2.5.1	Berorientasi pada Tujuan Pembelajaran... 32	
2.2.5.2	Pilih Teknik Pembelajaran.....	33
2.2.5.3	Guna Media Pembelajaran.....	33
2.2.5.4	Relevensi.....	34
2.2.5.6	<i>Efektivitas</i> (Hasil Guna).....	35
2.2.5.7	<i>Efisiensi</i> (Daya Guna).....	36
2.2.6	Faktor dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	36
2.2.6.1	Pertimbangan dengan tujuan yang dicapai.36	
2.2.6.2	Pertimbangan dengan bahan atau materi... 37	
2.2.6.3	Pertimbangan dari sudut siswa.....	37
2.2.6.4	Pertimbangan-pertimbangan lainnya.....	37
2.2.7	Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	37
2.2.7.1	<i>Out put</i> dan <i>Target</i> .....	38

2.2.7.2	<i>Basic Away</i> .....	38
2.2.7.3	<i>Steps</i> .....	38
2.2.7.4	<i>Criteria, Standard, dan Achievement</i> .....	38
2.2.8	Penetapan dan Pemilihan Strategi pembelajaran.....	41
2.2.8.1	Dasar Pembelajaran.....	41
2.2.8.2	Rancangan Pembelajaran.....	42
2.2.8.3	Pelaksanaan Pembelajaran.....	43
2.2.8.4	Evaluasi Pembelajaran.....	43
2.2.9	Pengembangan Strategi pembelajaran.....	44
2.2.9.1	Mengembangkan Bahan Ajar.....	44
2.2.9.2	Mengevaluasi Bahan Ajar.....	44
2.2.9.3	Merevisi Bahan Ajar.....	44
2.2.9.4	Merencanakan Catatan.....	44
2.3	Motivasi Belajar.....	45
2.3.1	Pengertian Motivasi.....	45
2.3.2	Pengertian Motivasi Belajar.....	48
2.3.3	Ciri-ciri Motivasi.....	50
2.3.4	Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	51
2.3.5	Macam-macam Motivasi.....	52
2.3.5.1	Motivasi Intrinsik.....	52
2.3.5.1	Motivasi Ekstrinsik.....	53
2.3.6	Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah.....	54
2.3.7	Indikator Motivasi belajar.....	56
2.3.8	Teori-teori Motivasi.....	56
2.3.8.1	Teori Motivasi Fisiologis.....	56
2.3.8.2	Teori Motivasi Aktualisasi Diri.....	57
2.3.8.3	Teori Motivasi dari Muray.....	59
2.3.8.4	Teori Motivasi Hasil ( <i>Product</i> ).....	60
2.3.8.5	Teori Motivasi dari Psikoanalisis.....	60
2.3.8.6	Teori Motivasi Intrinsik.....	60
2.3.8.7	Teori Motivasi Belajar.....	61

2.3.9	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..	62
2.3.9.1	Sikap.....	63
2.3.9.2	Kebutuhan.....	63
2.3.9.3	Rangsangan.....	64
2.3.9.4	Afeksi.....	65
2.3.9.5	Kompetensi.....	66
2.3.9.6	Pengetahuan.....	67
2.3.10	Memotivasi Peserta Didik.....	68
2.4	Kerangka Pemikiran.....	69
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>		
3.1	Pendekatan Penelitian.....	73
3.2	Lokasi Penelitian.....	74
3.3	Subjek Penelitian.....	75
3.4	Fokus Penelitian.....	75
3.4.1	Strategi Pembelajaran.....	75
3.4.2	Kendala/Hambatan.....	76
3.4.3	Faktor Pendukung.....	76
3.5	Sumber dan Jenis Data Penelitian.....	76
3.5.1	Data Primer.....	76
3.5.2	Data Sekunder.....	77
3.6	Metode Pengumpulan Data.....	77
3.6.1	Observasi.....	77
3.6.2	Wawancara.....	79
3.6.2.1	Catatan Lapangan.....	81
3.6.5	Dokumentasi.....	82
3.7	Metode Analisis Data.....	83
3.8	Pemeriksaan Keabsahan Data.....	85
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian.....	88
4.1.1	Gambaran Umum.....	88
4.1.1.1	Latar Belakang Primagama Sampangan...	88

4.1.1.2	Visi dan Misi.....	89
4.1.1.3	Program Bimbingan.....	90
4.1.1.4	Keadaan Subyek.....	91
4.1.1.5	Struktur Organisasi.....	92
4.1.2	Strategi Pembelajaran Peningkatan Motivasi Belajar...	93
4.1.2.1	Perencanaan Pembelajaran.....	93
4.1.2.2	Tujuan Pembelajaran.....	96
4.1.2.3	Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	97
4.1.2.4	Strategi & Motivasi Belajar P.D.....	99
4.1.3	Kendala/Hambatan.....	100
4.1.3.1	Faktor Internal.....	100
4.1.3.2	Faktor Eksternal.....	103
4.1.4	Faktor Pendukung & Faktor Penghambat.....	106
4.2	Pembahasan.....	108
4.2.1	Perencanaan Strategi Pembelajaran.....	109
4.2.2	Tujuan Pembelajaran.....	111
4.2.3	Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	112
4.2.4	Strategi & Motivasi Belajar P.D.....	114
4.2.5	Kendala/Hambatan.....	116
4.2.6	Faktor Pendukung & Faktor Penghambat.....	119
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Simpulan.....	122
5.2	Saran.....	124
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		127
<b>LAMPIRAN.....</b>		131

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Subyek dan Informan Penelitian.....	91
--	----

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Desain pembelajaran Bermawi Munthe.....	28
2. Gambar 2.2 Bagan Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow.....	57
3. Gambar 2.3 Kerangka berpikir.....	72
4. Gambar 3.1 Analisis data kualitatif.....	84
5. Gambar 4.1 Struktur Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan.....	92
6. Dokumentasi Gambar.....	242

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	132
2. Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	135
3. Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Pengelola.....	139
4. Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Tentor.....	142
5. Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	146
6. Lampiran 6 : Catatan Lapangan 1.....	148
7. Lampiran 7 : Catatan Lapangan 2.....	167
8. Lampiran 8 : Catatan Lapangan 3.....	202
9. Lampiran 9 : Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran.....	214
10. Lampiran 10 : Hasil Penelitian Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	217
11. Lampiran 11 : Hasil Penelitian Strategi dan Motivasi Belajar P.D.....	222
12. Lampiran 12 : Data Peserta Didik.....	223
13. Lampiran 13 : Jadwal KBM Primagama Sampangan.....	227
14. Lampiran 14 : Daftar I-Smart Primagama Sampangan.....	232
15. Lampiran 15 : Program Primagama Sampangan.....	233
16. Lampiran 16 : Sarana dan Prasarana Primagama Sampangan.....	239
17. Lampiran 17 : Surat ijin Pelaksanaan Penelitian.....	240
18. Lampiran 18 : Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian.....	241

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara dalam menyongsong era globalisasi. Untuk mendukung kemajuan suatu bangsa dan negara, dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya. Pembaharuan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia.

Kemajuan disegala bidang berlangsung sangat pesat termasuk bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan keinginan belajar manusia semakin meningkat agar memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Pendidikan memiliki peranan strategis dalam menyiapkan generasi berkualitas untuk kepentingan masa depan. Oleh sebab itu, pendidikan di Indonesia harus memiliki kualitas yang tinggi agar mampu menciptakan generasi penerus yang berkualitas.

Dalam mengembangkan kualitas di Indonesia ada berbagai Jalur Pendidikan. Jalur Pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan

tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dasar penyelenggaraan pendidikan formal juga telah diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Khususnya Pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi : pendidikan anak usia dini jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan dasar (contohnya: SD, MI, SMP, MTS), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), dan pendidikan tinggi (contohnya: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).

Pendidikan informal dilakukan oleh Keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu contoh pendidikan informal adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan Keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan yang dilakukan oleh Keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak di masa depannya nanti.

Menurut Sudjana (2004:73) peranan pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. khususnya Pasal 1 ayat

31 menyatakan bahwa Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, meliputi : penyelenggaraan satuan pendidikan non formal dan penyelenggaraan program pendidikan non formal. Selanjutnya, lebih spesifik penyelenggaraan satuan pendidikan non formal diatur di dalam Pasal 100 ayat 2, sedangkan penyelenggaraan program pendidikan non formal diatur di dalam Pasal 100 ayat 3. Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal meliputi satuan pendidikan : Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, Pendidikan Anak Usia Dini jalur Non Formal. Penyelenggaraan program pendidikan non formal meliputi : Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini (contohnya: Kelompok bermain, Taman penitipan anak), Pendidikan kepemudaan (Organisasi keagamaan, Organisasi pemuda, Organisasi kepanduan/kepramukaan, Organisasi palang merah, Organisasi pencinta alam & lingkungan, Organisasi kewirausahaan, Organisasi masyarakat, Organisasi seni dan olahraga, Organisasi lain yang sejenis), Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan & pelatihan kerja, Pendidikan Kesetaraan (Program paket A setara SD/MI, Program paket B setara SMP/MTS, Program paket C setara SMS/MA, Paket C Kejuruan setara SMK/MAK).

Pendidikan non formal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai. Pendidikan non formal

berfungsi sebagai pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan non formal.

Untuk mengembangkan Pendidikan Non Formal dengan membuat Bimbingan Belajar (pendampingan) agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolahnya. Dengan di adakan bimbingan belajar anak akan lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya baik berupa kesulitan belajar dan atau pekerjaan rumah (PR).

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Menurut Crow & Crow (dalam Prayitno, 2004:94) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian, yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, dan menanggung bebannya sendiri. Sedangkan Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Hal senada disampaikan oleh Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disampaikan bahwa bimbingan belajar adalah suatu kegiatan belajar pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Dengan adanya Lembaga bimbingan belajar Primagama membantu kesulitan dan prestasi peserta didik, berbagai hal yang dilakukan serta strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. materi sesuai dengan GBPP DIKNAS atau kurikulum nasional sehingga primagama melengkapi dan memberikan penjelasan lebih detail.

Strategi pembelajaran yang di gunakan dalam pendidikan formal sudah terstruktur sesuai dengan kurikulum yang di dukung oleh UU no 20 tahun 2003 sedangkan strategi yang digunakan dalam pendidikan informal maupun nonformal kondisional atau fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. (Gerlach dan erly dalam Uno (2014:1)

Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di lembaga bimbingan belajar primagama berkualitas dan efektif. Agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tidak membosankan dan tidak boring. Pemilihan strategi pembelajaran ini perlu

ditingkatkan lagi karena berbeda dengan sekolah tetapi tetap berpacu dalam kurikulum nasional.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran juga menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang dapat dengan cepat menangkap penjelasan materi yang disampaikan guru merupakan keuntungan. Namun tidak sama dengan peserta didik yang lambat menangkap pelajaran. Alokasi waktu yang sudah ditentukan akan jadi melorot dan hal ini tentunya mengganggu kesinambungan pembelajaran materi-materi berikutnya.

Pembelajaran yang diberikan tidak berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Pembelajaran meliputi membaca, menulis, berhitung, dan menyanyi. Namun ada perbedaan dalam pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama dengan di pendidikan formal dan pendidikan nonformal lainnya, yaitu pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar disini untuk meningkatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan dorongan yang paling berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang, tetapi motivasi juga dirangsang oleh faktor dari luar. Motivasi penting bagi seseorang terutama dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Maka dari itu, tenaga pengajar

harus melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai.

Motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk respon dari warga belajar atau peserta didik, dimana motivasi tersebut berasal dari dalam (motivasi instrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik), serta responnya terhadap proses pelaksanaan tersebut. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Uno (2010:3) bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Lembaga bimbingan belajar primagama salah satu lembaga bimbingan belajar non formal yang merupakan tempat untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Saat ini pemerintah sudah melakukan berbagai cara memberikan bekal pendidikan masyarakat dan keterampilan agar peserta didik bisa mandiri dan pendidikan bisa berlangsung sepanjang hayat. Sayangnya sebagian masyarakat masih mengenal bahwa pendidikan hanya berlangsung di sekolah. Walaupun sebagian masyarakat mengenal bahwa pendidikan hanya berlangsung di sekolah akan tetapi lembaga bimbingan belajar primagama dari dulu sudah dikenal masyarakat, hal itu di sebabkan karena lembaga bimbingan belajar primagama dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan,

keterampilan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, bekerja, dan usaha mandiri.

Lembaga bimbingan belajar primagama pembelajarannya bersifat sosial, fleksibel dan kondisional yaitu tentor tidak terlalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu belajar dan memperhatikan setiap kegiatan belajar, akan tetapi para peserta didik diberi kebebasan belajar santai, menyenangkan dan pasti. Adanya lembaga tersebut dan berbagai strategi maupun metode pembelajaran yang telah direncanakan diharapkan dapat berhasil. Maka dari itu alasan penulis mengangkat judul: “IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SMART SOLUTION DAN REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING (REC) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA CABANG SAMPANGAN (Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang).”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang?
- 1.2.2 Apa yang menjadi kendala/hambatan dalam implementasi strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)*

untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang?

1.2.3 Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* yang diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang.

1.3.2 Mendeskripsikan kendala/hambatan dalam implementasi strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang.

1.3.3 Mendeskripsikan faktor pendukung dalam implementasi strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan orang dewasa khususnya tentang program bimbingan belajar di primagama.

1.4.1.2 Sebagai salah satu bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian pendidikan luar sekolah yang menyangkut tentang strategi pembelajaran Smart Solution dan Remedial Enrichment Consulting (REC).

1.4.2 Manfaat Praktis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan nonformal bagi:

##### 1.4.2.1 Bagi Peneliti

Sebagai wacana ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan luar sekolah.

##### 1.4.2.1 Bagi Peserta Didik

untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi yang akan dicapai.

##### 1.4.2.1 Bagi Tentor (Guru pengajar di dalam Bimbingan Belajar)

Untuk tambahan informasi mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan pada brogram bimbingan belajar.

### 1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan

dalam penelitian ini. Untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

#### 1.5.1 Implementasi Strategi

Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur (Nurdin & Usman, 2002:70).

#### 1.5.2 Strategi Pembelajaran

Menurut Majid (2014:7-8) Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran.

#### 1.5.3 Motivasi Belajar

Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Jadi pengertian judul “Implementasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan” merupakan usaha untuk mengkaji strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga bimbingan belajar primagama dalam meningkatkan peserta didik”.

## **1.6 Sistematika Skripsi**

### 1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan terdiri dari halaman judul, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman motto dan halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

### 1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

- BAB 1 : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Sistematika Penulisan Skripsi.
- BAB 2 : Kajian Pustaka menguraikan tentang berbagai teori, konsep dan pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan masalah penelitian.
- BAB 3 : Metode Penelitian berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
- BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan .
- BAB 5 : Penutup merupakan bahan terakhir yang berisi kesimpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi berisi Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Implementasi Strategi**

##### **2.1.1 Pengertian Implementasi Strategi**

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Majone & Wildavsky (dalam Nurdin & Usman, 2002), mengemukakan implementasi sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Nurdin & Usman, 2004:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pengertian implementasi sebagai aktivitas yang saling menyesuaikan juga dikemukakan oleh McLaughlin (dalam Nurdin & Usman, 2004). Adapun Schubert (dalam Nurdin & Usman, 2002:70) mengemukakan bahwa implementasi adalah sistem rekayasa.

Sedangkan Implementasi Strategi adalah jumlah keseluruhan aktivitas dan pilihan yang dibutuhkan untuk dapat menjalankan perencanaan strategis. Implementasi strategis merupakan proses dimana beberapa strategi dan kebijakan diubah menjadi tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Walaupun implementasi biasanya baru dipertimbangkan setelah strategi dirumuskan, akan tetapi implementasi merupakan kunci suksesnya dari

manajemen strategik Perumusan strategi dan implementasi strategi harus dilihat seperti dua sisi mata uang. (Hunger & Wheelen, 2009:3).

## **2.2 Strategi Pembelajaran**

### **2.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu perubahan yang dapat memberikan hasil jika (orang-orang) berinteraksi dengan informasi (materi, kegiatan, pengalaman), dan pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk kegiatan jangka panjang (Sugandi, 2004: 9). Menurut Suprihatiningrum (2013:75-76) pembelajaran merupakan proses utamayang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu, ini berarti guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan baik dalam pengetahuan kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

“Identifying the learning The literature recognises the variable response of learners to formulating a learning agreement. Hammond and Collins (1991) and Chan and Wai-Tong (2000) identify problems arise due to the lack of experience of both students and teachers in their construction. To address this, Bailey and Touhy (2009) point to the need for educational support and specific skills development in writing learning agreements. Gibbs (2009) expresses concern regarding the influence of power and competing agendas between higher education, the work organisation and the personal interests of the learner over the product of work-based learning. The positive attributes, though, highlight the ability of the learning agreement to enhance self-directed learning and ownership of learning shifting the balance of the relationship away from the teacher to the learner (Knowles, 1975; Friere, 1993). The transcripts in this study

revealed a dimensional range in the ability of the learner to express self-determination in identifying their learning outcomes at the outset. Learners with an established role in practice seemed to be able to do this more readily, as these learners came to work-based learning with a specific learning goal in mind. It was, though, apparent that as learners became more familiar with a new role and the process of learning through work, they became more proactive about identifying their learning needs: Knowles (1986) acknowledged that those new to a role experienced difficulties in designing learning agreements. From a threshold perspective, Davies (2006) explains this could be because the learner when new to a role, does not view the world as those embedded in it. They are unable to see the way of thinking and practising being offered to them. These views suggest that developing a learning agreement ought not to be a one-off activity. It is a process through which the learner comes to understand the meaning of the focus of their learning and the skills involved in developing a learning agreement. For this reason, the formulation of the learning agreement was staggered during the first half of the module and formatively assessed at four weeks and three months. Perkins (2006) identified that associated with threshold conceptions are clusters of concepts that act like activity systems. In this study, recognising the activity system involved in designing a learning agreement involved the learner taking a proactive role in analysing their learning needs, planning their learning, negotiating the resources and creatively designing activities to self-determine their developmental objectives. (Charlotte Ramage, (2014), "Learning to learn through university accredited work-based learning: a threshold conception", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 26 Iss 8 pp. 488 – 510)"

Artinya: Mengidentifikasi pembelajaran literatur mengakui respon variabel peserta didik untuk merumuskan perjanjian belajar. Hammond dan Collins (1991) dan Chan dan Wai-Tong (2000) mengidentifikasi masalah timbul karena kurangnya pengalaman dari para siswa dan guru dalam konstruksi mereka. Untuk mengatasi ini, Bailey dan Touhy (2009) menunjukkan perlunya dukungan pendidikan dan pengembangan keterampilan khusus dalam perjanjian belajar menulis. Gibbs (2009) mengungkapkan kekhawatiran mengenai pengaruh kekuasaan dan agenda bersaing antara pendidikan tinggi, organisasi

kerja dan kepentingan pribadi peserta didik atas produk pembelajaran berbasis kerja. Atribut positif, meskipun, menyoroti kemampuan perjanjian pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dan kepemilikan belajar menggeser keseimbangan hubungan jauh dari guru ke peserta didik (Knowles, 1975; Friere, 1993). Transkrip dalam penelitian ini mengungkapkan berbagai dimensi dalam kemampuan pelajar untuk mengekspresikan menentukan nasib sendiri dalam mengidentifikasi hasil belajar mereka di awal. Peserta didik dengan peran didirikan dalam praktek tampaknya dapat melakukan hal ini lebih mudah, sebagai pelajar ini datang pembelajaran berbasis bekerja-untuk dengan tujuan pembelajaran tertentu dalam pikiran. Itu, meskipun, jelas bahwa sebagai pelajar menjadi lebih akrab dengan peran baru dan proses belajar melalui kerja, mereka menjadi lebih proaktif tentang mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka: Knowles (1986) mengakui bahwa mereka yang baru untuk peran mengalami kesulitan dalam merancang perjanjian belajar. Dari perspektif ambang batas, Davies (2006) menjelaskan hal ini mungkin karena pelajar ketika baru untuk peran, tidak melihat dunia seperti yang tertanam di dalamnya. Mereka tidak dapat melihat cara berpikir dan berlatih yang ditawarkan kepada mereka. pandangan ini menunjukkan bahwa mengembangkan perjanjian pembelajaran tidak seharusnya menjadi satu-off aktivitas. Ini adalah proses di mana pelajar datang untuk memahami makna fokus belajar dan keterampilan yang terlibat dalam mengembangkan perjanjian pembelajaran. Untuk alasan ini, perumusan perjanjian pembelajaran itu terhuyung-huyung pada paruh pertama dari modul dan formatif dinilai pada empat minggu dan tiga bulan. Perkins (2006)

mengidentifikasi bahwa terkait dengan konsepsi ambang cluster konsep yang bertindak seperti sistem aktivitas. Dalam penelitian ini, mengakui sistem aktivitas yang terlibat dalam merancang perjanjian pembelajaran melibatkan pelajar mengambil peran proaktif dalam menganalisis kebutuhan belajar mereka, perencanaan pembelajaran mereka, negosiasi sumber daya dan kreatif merancang kegiatan untuk diri menentukan tujuan perkembangan mereka.

Menurut Mappa (1994:11) istilah pembelajaran tidak dapat diuraikan dalam definisi yang tepat oleh karena itu istilah tersebut dapat digunakan dalam banyak hal. Pembelajaran digunakan untuk (1) memperoleh dan penguasaan tentang apa yang telah di ketahui, (2) penyuluhan dan penjelasan mengenai arti pengalaman seseorang, dan (3) suatu proses pengujian gagasan yang terorganisasi yang relevan dengan masalah. Dengan kata lain istilah pembelajaran digunakan untuk menjelaskan suatu hasil, proses, atau fungsi.

Menurut Raharjo (2005:10) pembelajaran merupakan suatu proses aktifitas belajar yang melibatkan perubahan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif sebagai bentuk penyesuaian pribadi dan sosial individu sehingga dengan pembelajaran individu diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan kebutuhan belajarnya terpenuhi dan membawa perubahan yang optimal. Jadi pembelajaran adalah aktifitas belajar yang melibatkan perolehan informasi atau dapat juga memperoleh keterampilan dan membawa perubahan yang optimal untuk memenuhi kebutuhannya.

Pentingnya penerapan pembelajaran tersebut merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan agar pembelajaran dapat diselenggarakan secara

optimal sebagai usaha sadar, usaha terencana, usaha untuk menciptakan suasana dan proses keaktifan, dan usaha untuk memberdayakan potensi siswa yang berkarakteristik-holistik (Rusman, 2013:388).

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah rangkaian peristiwa belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik sebagai proses mentransfer ilmu untuk perubahan perilaku secara keseluruhan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar di Lembaga Kursus Primagama Sampangan Semarang yang menjadi sasaran adalah peserta didik tingkat SD/SMP/SMA, sedangkan tutor sebagai pendukung tujuan pembelajaran.

### **2.2.1.1 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Istilah tujuan pembelajaran dapat ditafsirkan menjadi tiga macam, yaitu tujuan pendidikan (*educational purpose/goals*), tujuan khusus program (*program objectives*), dan tujuan khusus belajar (*learning objectives*). Tujuan pendidikan mengacu pada tujuan kelembagaan dan sosial yang ingin diperoleh melalui kegiatan pendidikan orang dewasa. Tujuan khusus program pembelajaran mengacu pada hasil pendidikan secara menyeluruh yang akan dijadikan sebagai dasar pada kegiatan berikutnya. Tujuan belajar mengacu pada hasil perilaku spesifik untuk membantu partisipan melakukan kegiatan belajar tertentu (Rifai, 2009:75).

Menurut Rachmawati & Daryanto (2015:39) menyatakan bahwa (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik. Hal yang sama diungkap oleh Sanjaya (2011:86) bahwa tujuan pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan penguasaan oleh peserta atau warga belajar. Tujuan memberi gambaran warga belajar tentang apa yang harus dikuasai. Tujuan pembelajaran memiliki tingkatan yang luas, agak luas, agak spesifik, dan spesifik dalam arti terukur dan diamati (Siswanto.2013:51). Kemudian menurut Hamalik(2008:77) suatu tujuan pembelajaran seharusnya memenuhi kriteria sebagai berikut: 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran, 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati, 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Menurut Gerlach & Ely (1980) dalam Rifa'I (2009:76) menyatakan bahwa perumusan tujuan di dalam kegiatan pembelajaran adalah sangat penting karena beberapa alasan berikut: a) Memberikan arah kegiatan pembelajaran bagi pendidik, tujuan pembelajaran akan mengarahkan pemilihan strategi dan jenis kegiatan yang tepat. Sedangkan bagi pembelajar, tujuan itu mengarahkan pembelajar untuk melakukan kegiatan belajar yang diharapkan dan mampu menggunakan waktu seefisien mungkin. b) Untuk mengetahui

kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian pembelajaran pembinaan bagi partisipan (*remedial teaching*). Dengan tujuan pembelajaran itu pendidik akan mengetahui seberapa jauh partisipan telah menguasai tujuan pembelajaran tertentu, dan tujuan pembelajaran mana yang belum dikuasai. c) Sebagai bahan komunikasi. Dengan tujuan pembelajaran pendidik dapat mengkomunikasikan tujuan pembelajarannya kepada partisipan sehingga mereka dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam tujuan pembelajaran hal yang ingin dicapai yakni perubahan peserta didik, merancang strategi pembelajaran, dan bahan evaluasi serta sebagai bahan komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Maka dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi peserta didik, materi pembelajaran, pendidik, dan sarana prasarana. Sementara pelaksanaan terkait dengan kegiatan yang berlangsung dalam sebuah proses pembelajaran, yaitu meliputi komponen pembelajaran. Tahap yang terakhir yakni evaluasi yang memuat sistem evaluasi dan praktik evaluasi.

#### **2.2.1.2 Prinsip Pembelajaran**

Ada beberapa prinsip pembelajaran orang dewasa yang harus dipahami oleh pendidik profesional. *Pertama*, partisipan mempelajari sesuatu karena adanya kebutuhan atau masalah. *Kedua*, partisipan mempelajari cara-cara belajar (*learning how to learn*) adalah lebih penting dibandingkan dengan perolehan pengetahuan. *Ketiga*, evaluasi diri (*self-evaluation*) merupakan tindakan paling bermakna bagi aktivitas belajar. *Keempat*, perasaan adalah

penting di dalam proses belajar, dan belajar tentang cara-cara merasakan sesuatu (*learning how to feel*) adalah penting sebagaimana belajar tentang cara-cara memikirkan sesuatu (*learning how to think*). *Kelima*, belajar akan terjadi apabila partisipan berada di dalam suasana saling menghormati, menghargai, dan mendukung (Rifai, 2009:32).

Sedangkan Rachmawati & Daryanto (2015:155) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran adalah suatu landasan, konsep dasar, dan sumber yang menjadikan proses belajar yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik lebih dinamis dan terarah sesuai tujuannya. Menurut beberapa ahli pendidikan, prinsip-prinsip umum pembelajaran meliputi: (1) perhatian dan motivasi; (2) keaktifan; (3) keterlibatan langsung/pengalaman; (4) pengulangan; (5) tantangan; (6) balikan dan penguatan; (7) perbedaan individual. Hal senada ditegaskan oleh Reilley & Lewis (1983) dalam Sugandi (2004:10) menjelaskan 8 prinsip pembelajaran yang digali dari teori kognitif Bruner dan Ausubel sebagai berikut : pembelajaran akan lebih bermakna (*meaningfull learning*) bila (1) menekankan akan makna dan pemahaman, (2) mempelajari materi tidak hanya proses pengulangan, tetapi perlu disertai proses transfer. Secara lebih luas, (3) menekankan adanya pola hubungan, seperti bahan dan arti, atau bahan yang telah diketahui dengan struktur kognitif. (4) menekankan pembelajaran prinsip dan konsep, (5) menekankan struktur disiplin ilmu dan struktur kognitif, (6) obyek pembelajaran seperti apa adanya dan tidak disederhanakan dalam bentuk eksperimen dalam situasi laboratoris, (7)

menekankan pentingnya bahasa sebagai dasar pikiran dan komunikasi, dan (8) perlunya memanfaatkan pengajaran perbaikan yang lebih bermakna.

### **2.2.1.3 Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan menurut Majid (2005:15) adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kemudian menurut Ely (1979) dalam Sanjaya (2011:51) perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Hal senada ditegaskan oleh Uno (2014:2) dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran, pembelajaran yakni suatu cara memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, diseti dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pembelajaran menurut pendapat Majid (2013:5) adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan ajar(belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Jadi perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan dan penentuan tujuan pembelajaran yang berguna untuk membelajarkan peserta didik.

### 2.2.2 Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk menenangkan suatu peperangan. Strategi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang berarti panglima atau jenderal, ilmu kejenderalan, ilmu kepanglimaannya. Dalam Ensiklopedia Pendidikan, strategi disebut sebagai "*The art of bringing forces to the battle field in favorable position.*" Mengenai hal ini Gulo memberikan komentar bahwa strategi merupakan suatu seni yaitu seni membawa pasukan ke medan pertempuran dalam posisi yang paling menguntungkan dan Strategi dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di depan kelas sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Gulo, 2002, 1 – 2). Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi. (Sanjaya, 2007: 123-124). Menurut Gagne dalam Sunenda & Iskandarwassid, 2008:2-3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir

secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai *executive control*, atau control tingkat tinggi yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep dan prinsip.

Menurut Nur dalam Suprihatingrum (2013:48-49) strategi adalah mengajarkan siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri atau pembelajar mandiri (*self regulated learner*) yang mengacu pada pembelajar yang dapat melakukan empat hal penting yaitu (a) secara cermat mendiagnosis suatu situasi pembelajaran tertentu, (b) memilih suatu strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalah belajar tertentu yang dihadapi, (c) memonitor keefektivan strategi yang digunakan, (d) termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar sampai masalah terselesaikan.

Menurut Sugito (2008:17) strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif yang mengintegrasikan segala resources dan capabilities yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk menentukan kompetisi. Jadi, strategi merupakan rencana yang mengandung cara komprehensif dan intergratif yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat guna memenangkan kompetisi.

Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumber daya dan lingkungan secara efektif yang terbaik. Terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi, yaitu : kemampuan, sumber daya, lingkungan, dan tujuan. Empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian di evaluasi dan diambil yang terbaill. Lantas hasilnya dirumuskan secara tersurat sebagai

pedoman taktik yang selanjutnya turun pada tindakan operasional. Rumusan strategi paling tidak mesti memberikan informasi apa yang akan dilakukan, mengapa dilakukan demikian, siapa yang bertanggung jawab dan mengoperasionalkan, berapa besar biaya dan lama pelaksanaan, hasil apa yang diperoleh. Akhirnya tidak terlupe keberadaan strategipun harus konsisten dengan lingkungan, mempunyai alternatif strategi, fokus keunggulan dan menyeluruh, mempertimbangkan kehadiran resiko, serta dilengkapi tanggung jawab sosial. Singkatnya, strategi yang ditetapkan tidak boleh mengabaikan tujuan, sumber daya, dan lingkungan. Pengabaian terhadap kualitas maupun kuantitas salah satunya memastikan dan membuka keberadaan titik terang competitor (Mulyono, 2007:68).

### **2.2.3 Pengertian Strategi Pembelajaran**

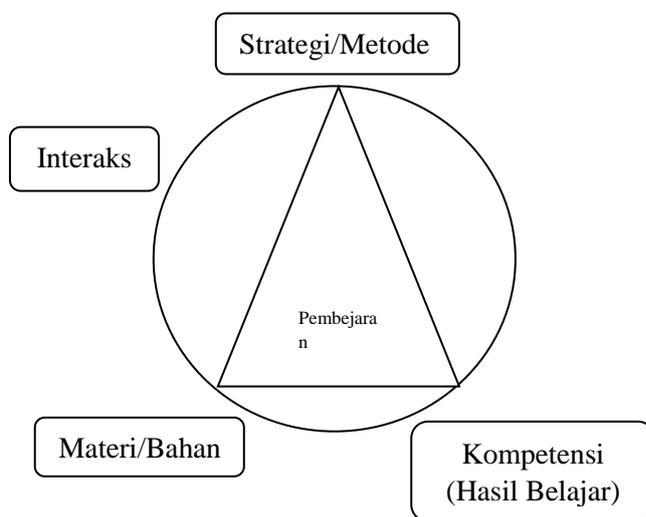
Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Uno, 2014:3). Menurut Majid (2014:7-8) Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran. Serta Menurut Hamalik (2001:201) strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik

beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih akan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasai diakhir kegiatan belajarnya. Strategi pembelajaran yang akan dipilih dan digunakan guru bertitik tolak dari tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sejak awal agar diperoleh tahapan kegiatan pembelajaran yang berdaya dan berhasil guna, guru harus mampu menentukan strategi pembelajaran apa yang akan digunakan sejak awal pembelajaran (Ahmadi & Setyono, 2011:9). Menurut Jufri (2013:75) strategi pembelajaran merupakan suatu rencana pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan memilih pendekatan, metode, materi, media dan sarana pendukung pembelajaran yang relevan dan berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut Rifa'i dan Anni, (2012:160) strategi pembelajaran merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam penerapan strategi pembelajaran pendidik perlu memilih, model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

Menurut Munthe (2009:54) Strategi pembelajaran adalah kunci peningkatan jaminan kualitas pembelajaran strategi pembelajaran aktif merupakan satu alternatif yang memungkinkan untuk melakukan kontekstualisasi guna menciptakan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya mendorong kemudahan peningkatan jaminan kualitas pedesaan.



Sumber: Gambar 2.1 Desain pembelajaran Bermawi Munthe (2009:54-55)

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran dari beberapa ahli yang mengemukakan dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

### **2.2.3.1 Perbedaan antara Strategi, Metode, dan Teknik**

Pada berbagai situasi proses pembelajaran sering kali digunakan berbagai istilah yang pada dasarnya dimaksudkan untuk menjelaskan cara, tahapan, atau pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Istilah strategi, metode, atau teknik sering digunakan secara bergantian, walaupun pada dasarnya istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan satu dengan yang lain.

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai menurut Gerlach & Ely dalam Uno (2014:2)

Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda (Aqib, 2015:71). serta mengemukakan hal yang sama definisi strategi pembelajaran harus mengandung penjelasan tentang metode/prosedur dan teknik yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perkataan lain, strategi pembelajaran mengandung arti yang lebih luas dari metode dan teknik. Artinya, metode/prosedur dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran.

Menurut Uno, (2014:3) Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai sesuatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan, yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **2.2.4 Komponen Strategi Pembelajaran**

Dick dan Carey (dalam Uno, 2014:3) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu

##### **2.2.4.1 Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan.

##### **2.2.4.2 Penyampaian Informasi**

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai sesuatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran, padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran. Artinya, tanpa

adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini menjadi tidak berarti. Guru yang mampu menyampaikan informasi dengan baik, tetapi tidak melakukan kegiatan pendahuluan dengan mulus akan menghadapi kendala dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

#### **2.2.4.3 Partisipasi Peserta Didik**

Berdasarkan prinsip *student centered*, peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar. Hal ini dikenal dengan istilah CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yang diterjemahkan dari SAL (*student active training*), yang maknanya adalah bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh Dick dan Carey (dalam Uno, 2014:6). Terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik, yaitu sebagai berikut.

#### **2.2.4.4 Tes (Evaluasi)**

Serangkaian tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, dan (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

Pelaksanaan tes biasanya dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa

materi pelajaran pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

#### **2.2.4.5 Kegiatan Lanjutan**

Kegiatan yang dikenal dengan istilah *follow up* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan seringkali tidak dilaksanakan dengan baik oleh guru. Dalam kenyataannya, setiap kali setelah tes dilakukan selalu saja terdapat peserta didik yang berhasil dengan bagus atau di atas rata-rata, (a) hanya menguasai sebagian atau cenderung di rata-rata tingkat penguasaan yang diharapkan dapat dicapai, (b) peserta didik seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

#### **2.2.5 Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Mager (dalam Uno, 2014:8) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

**2.2.5.1 Berorientasi pada tujuan pembelajaran** Tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya menyusun bagan

analisis pembelajaran. Berarti metode yang paling dekat dan sesuai yang dikehendaki oleh TPK adalah latihan atau praktik langsung.

**2.2.5.2** Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja). Misalnya setelah bekerja, peserta didik dituntut untuk pandai memprogram data computer (*programmer*). Berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus/pemecahan masalah (*problem solving*).

**2.2.5.3** Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik maupun psikis. Misalnya menggunakan OHP. Dalam menjelaskan suatu bagan, lebih baik guru menggunakan OHP dari pada hanya berceramah, karena penggunaan OHP memungkinkan peserta didik sekaligus dapat melihat dan mendengar penjelasan guru.

Sedangkan kriteria pemilihan strategi pembelajaran mengandung makna sebagai suatu dasar acuan yang dapat digunakan dalam memilih strategi yang tepat dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Orentasi dari pemilihan strategi pembelajaran haruslah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik siswa serta situasi dan kondisi lingkungan dimana proses belajar tersebut akan berlangsung. Sulo Lipu, dkk. dan Geriach & Ely (dalam Abimanyu, dkk.,

2010:8) menyatakan bahwa terdapat beberapa kriteria yang biasa dijadikan acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran antara lain.

#### **2.2.5.4 Relevansi**

Relevansi yakni derajat kaitan fungsional antara strategi pembelajaran sebagai dimensi instrumental dengan tujuan/sasaran belajar, dengan tolak ukur dari segi bagaimana sesuatu itu dipelajari dan bukannya dari segi apa yang dipelajari.

Derajat relevansi dapat ditinjau dari tiga dimensi yakni.

- Epistemologi yakni relevansi dengan hakekat ilmu pengetahuan sumber bahan ajaran, baik sebagai kumpulan informasi, cara memperoleh informasi dan wawasan yang menyertainya. Relevansi epistemologi ini mengharuskan agar cara pembelajaran cabang ilmu pengetahuan yang bersangkutan harus serasi dengan substansi dan metodologi keilmuannya. Umpamanya IPA seyogyanya diajarkan melalui observasi dan eksperimen.
- Psikologi yakni pengalaman belajar sebagai sarana pengembangan psikis, khususnya kemampuan merumuskan dan memecahkan masalah. Relevansi psikologis ini harus menyesuaikan cara pembelajaran dengan tahap perkembangan murid SD-MI antara lain perkembangan kognitif periode operasi konkret, aktif/manipulatif, dan menyeluruh (holistik).
- Sosial yakni yang berkaitan dengan kedudukan dan fungsi sekolah sebagai lembaga sosial baik dalam aspek sosialisasi maupun kemampuan

pengembangan. Pembelajaran ini harus serasi dengan nilai-nilai yang ada dimasyarakat sekitarnya.

#### **2.2.4.5 Efektivitas (hasil guna)**

Efektivitas (hasil guna) yakni tingkat instrumentalitas atau hubungan kausal linier antara strategi pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan suatu strategi pembelajaran yang tepat haruslah selalu memberikan hasil guna yang optimal. Seperti diketahui muara keberhasilan pembelajaran pada akhirnya akhirnya diukur dari segi efektivitas, baik dari segi dampak instruksional maupun dari segi dampak pengiring, sebagai berikut.

- ✓ Dampak instruksional pada umumnya ditinjau dari segi ketercapaian tujuan pembelajaran yakni terjadi perubahan perilaku murid sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti terkuasainya pengetahuan-pemahaman (kognitif), terkuasainya ketrampilan yang diinginkan (psikomotorik) dan atau terjadinya perubahan sikap dan wawasan (afektif). Dampak instruksional inilah yang banyak diukur ketercapaiannya melalui evaluasi hasil belajar.
- ✓ Dampak pengiring yakni sesuatu yang ikut tercapai di dalam pembelajaran meskipun di luar kawasan tujuan pembelajaran, sesuatu yang ikut tercapai utamanya melalui format belajar yang terjadi dalam pembelajaran, seperti kemampuan berpikir kritis yang tumbuh dalam tanya-jawab/diskusi, kemampuan kerja sama dalam kerja kelompok, dsb. Di samping itu, terdapat dampak pengiring yang sangat penting yakni timbulnya meta-

kognisi dalam diri murid, yakni kesadaran akan kemampuan belajar dan kemampuan untuk mengendalikan proses kognitif itu. Hal terakhir ini sangat penting dalam rangka menumbuhkan kemampuan dan kemajuan untuku belajar seumur hidup.

#### **2.2.5.6 Efisiensi (daya guna)**

Efisiensi (daya guna) yakni yang berkaitan dengan perbandingan upaya (proses belajar) dengan hasil (pencapaian tujuan) khususnya ditinjau dari prinsip ekonomis, seperti pemilihan strategi pembelajarn yang lebih sederhana, murah dan mudah, serta bervariasi tetapi mencapai tujuan yang optimal. Efisiensi haruslah memperhitungkan daya guna (segi waktu, biaya dan tenaga), namun tetap mencapai tujuan yang optimal.

### **2.2.6 Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Pendidik mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi anak didik serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Sanjaya (2009: 296) menyatakan bahwa sebelum memilih strategi belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemilihan strategi belajar mengajar dapat optimal dan efektif.

#### **2.2.6.1 Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai**

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Semakin kompleks tujuan yang ingin dicapai maka semakin rumit juga strategi yang harus dirancang.

#### **2.2.6.2 Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran**

Materi atau pengalaman belajar merupakan pertimbangan kedua yang harus diperhatikan. Materi pelajaran yang sederhana misalnya, materi pelajaran berupa data yang harus dihafal, maka pengalaman belajar pun cukup sederhana juga, mungkin siswa hanya dituntut untuk mendengarkan, mencatat dan menghafalnya. Dengan demikian strategi yang digunakan juga sederhana. Berbeda ketika materi pelajaran berupa generalisasi, teori, atau keterampilan, maka pengalaman belajar pun harus dirancang sedemikian rupa sehingga materi pelajaran dan pengalaman belajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **2.2.6.3 Pertimbangan dari sudut siswa**

Siswa adalah individu yang unik, yang memiliki perbedaan, tidak ada siswa yang sama. Walaupun secara fisik agak sama, namun pasti ada hal-hal tertentu yang pasti berbeda, misalnya perbedaan dari sudut minat, bakat, kemampuan bahkan gaya belajar. Dengan demikian strategi belajar mengajar yang dirancang mestilah sesuai dengan keadaan siswa.

#### **2.2.6.4 Pertimbangan-pertimbangan lainnya**

Pertimbangan lainnya dalam hal ini adalah pertimbangan ditinjau dari strategi itu sendiri, sebab begitu banyak strategi yang dapat dipilih dalam proses belajar mengajar.

### **2.2.7 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian diatas, strategi pembelajaran meliputi

rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu (Majid, 2014:9). Untuk melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran.

Newman dan Logan (2003) dalam Majid (2014:9-12) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

2.2.7.1 Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.

2.2.7.2 Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

2.2.7.3 Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.

2.2.7.4 Mempertimbangkan dan menetapkan tolak ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Beberapa jenis strategi pembelajaran diantaranya : 1) strategi penyampaian (*exposition/direct instruction*), 2) strategi penemuan (*discovery learning*), 3) pembelajaran kelompok (*cooperative learning*), 4) pembelajaran individual (*individual learning*), (Rowntree, 1974 dalam Sanjaya, 2006 : 126). Dalam strategi *exposition*, bahan pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk jadi, siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut, guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Sedangkan dalam strategi *discovery* bahan

pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui kegiatan berbagai aktivitas, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Strategi pembelajaran individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh individu siswa yang bersangkutan, bentuk kegiatan belajar dapat dilakukan melalui modul, kaset, CD, VCD dan lain sebagainya. Sedangkan dalam pembelajaran *cooperative*, kegiatan belajar dilakukan secara beregu, dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru, siswa belajar dalam kelompok kecil atau besar, setiap individu dianggap memiliki kemampuan yang sama. Hal senada yang disampaikan Menurut Sanjaya (2007 : 177 – 286) Ada beberapa strategi yang harus dilakukan seorang guru yaitu sebagai berikut: (a) Strategi pembelajaran ekspositori, Pembelajaran yang memfokuskan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi ini merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru. Hal tersebut di karenakanguru memegang peranan yang sangat penting. (b) Strategi pembelajaran inquiry, Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang dipertanyakan. (c) Strategi pembelajaran berbasis masalah, Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Di dalam strategi pembelajaran berbasis masalah ini terdapat 3 ciri utama; Pertama, strategi

*pembelajaran berbasis masalah* merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam pembelajaran ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui strategi pembelajaran berbasis masalah siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkannya. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. (d) Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, Strategi yang menekankan pada kemampuan berpikir siswa. Dalam strategi ini materi tidak diberikan begitu saja pada siswa, tetapi siswa di bombing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialog terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Strategi pembelajaran ini merupakan model yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir siswa. (e) Strategi pembelajaran kooperatif, Rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang di rumuskan. (f) Strategi pembelajaran kontekstual CTL, Suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan materi yang di pelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (g) Strategi pembelajaran afektif, Afektif berhubungan dengan nilai yang sulit di ukur. Oleh karna itu, menyangkut dengan kesadaran yang tumbuh dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat

muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Apabila menilai perubahan sikap sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah kita tidak bisa menyimpulkan bahwa sikap anak itu baik, misalnya dilihat dari kebiasaan berbahasa atau sopan santun yang bersangkutan, sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru. Mungkin sikap itu terbentuk oleh kebiasaan dalam keluarga dan lingkungan keluarga.

### **2.2.8 Peran Guru Dalam Penetapan dan Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik sangatlah besar. Mereka memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat demi kemajuan bangsa dan negara. Salah satu peran guru dalam pembelajaran yaitu dapat memposisikan sebagai orang tua, teman, fasilitator, pengembang kreativitas anak, motivator, dan lain-lain.

#### **2.2.8.1 Peran Guru dalam Memahami Siswa sebagai Dasar Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses pengembangan pribadi siswa, sehingga perkembangan siswa harus menjadi dasar bagi pembelajaran. Aspek-aspek perkembangan siswa yang mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, pribadi, dan sosial mempunyai implikasi penting bagi proses

pembelajaran. Implikasi itu menyangkut pengembangan isi dan strategi pembelajaran, dan kerja sama sekolah dengan orang tua.

Proses pembelajaran di sekolah dasar harus bersifat terpadu dengan perkembangan fisik kognitif, sosial, moral, dan emosional. Pendidikan di sekolah dasar ini berorientasi kepada isi, artinya menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan, yaitu materi pelajaran. Pendekatan perkembangan dalam pembelajaran menekankan pada kepadanan kurikulum dan proses pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Konsep pendekatan perkembangan ini ada dua dimensi, yaitu dimensi umum dan individual. Sisi penting dari pendekatan perkembangan ini adalah pengetahuan tentang faktor-faktor yang secara individu padan dengan anak tertentu di dalam kelas.

#### **2.2.8.2 Peran Guru dalam Pengembangan Rancangan Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan proses inkuiri dan reflektif, yang menekankan pentingnya pengalaman dan penghayatan guru terhadap proses tersebut. Inkuiri di dalam pembelajaran mengandung makna mempertanyakan, menjelajahi lebih jauh dan memperluas pemahaman tentang situasi. Sedangkan refleksi mengimplementasikan adanya dugaan, penilaian dalam pertimbangan faktor-faktor signifikan untuk mencapai tujuan. Rancangan pembelajaran harus dikembangkan atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang berorientasi pada perkembangan siswa. Perkembangan adalah tujuan pembelajaran, rancangan pembelajaran baik rancangan jangka pendek maupun jangka panjang mencakup komponen-komponen sebagai berikut:

- ❖ Analisis kurikulum, yaitu kegiatan untuk merumuskan rencana dan bahan ajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- ❖ Tujuan pembelajaran; ada empat tipe tujuan pembelajaran yaitu tujuan perilaku, tujuan pemecahan masalah, tujuan ekspresif, dan tujuan afektif.
- ❖ Rencana kegiatan berisi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- ❖ Rencana evaluasi, terdiri dari kegiatan evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

### **2.2.8.3 Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Manajemen Kelas**

Pembelajaran yang efektif terwujud dalam perubahan perilaku peserta didik baik sebagai dampak instruksional maupun dampak pengiring. Proses pembelajaran berlangsung dalam suatu adegan yang perlu ditata dan dikelola menjadi suatu lingkungan atau kondisi belajar yang kondusif.

### **2.2.8.4 Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi adalah proses memperoleh informasi untuk membentuk judgement dalam pengambilan keputusan. Tahap-tahap evaluasi terdiri dari tahap persiapan evaluasi, tahap memperoleh informasi yang diperlukan, tahap membentuk judgement, dan tahap menggunakan judgement untuk mengambil keputusan. Informasi yang diperlukan untuk kepentingan evaluasi dijarang dengan teknik-teknik inkuiri, observasi, analisis, tes. Pemilihan teknik yang

digunakan didasarkan atas jenis informasi yang harus diungkap, sehingga dalam suatu evaluasi bisa digunakan berbagai teknik sekaligus. Pengolahan hasil pengukuran atas hasil belajar dimaksudkan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa.

### **2.2.9 Pengembangan Strategi Pembelajaran**

Dick dan Carey (1985) dalam Majid (2014:46-47) menggunakan istilah “strategi pembelajaran” untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran adalah:

2.2.9.1 Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar.

2.2.9.2 Sebagai seperangkat kriteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada.

2.2.9.3 Sebagai seperangkat kriteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada.

2.2.9.4 Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok interaktif, dan penugasan pekerjaan rumah.

Sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini, pengembangan strategi pembelajaran ada pada tahap ke-enam dari desain sistem instruksional yang dikembangkan oleh Dick dan Carey.

Menurut Majid (2014:47) Perencanaan strategi pembelajaran adalah suatu bagian penting dari keseluruhan proses rencana pembelajaran. Gagne menyebut langkah-langkah perencanaan dan analisis sebagai “arsitektur”,

sedangkan strategi pembelajaran adalah “batu bata dan adukan”. Hal tersebut menunjukkan bagaimana guru sebenarnya mengajar siswa.

## **2.3 Motivasi Belajar**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi**

Istilah motivasi memiliki akar kata dari bahasa latin *movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Atau bisa disebut dengan motif yang diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat guna mencapai suatu tujuan. Berbagai ahli memberikan definisi tentang motivasi, motivasi menurut Sumadi Suryabrata di dalam Djali (2011:11) motivasi merupakan keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan tertentu. Dan Menurut Rifai dan Anni, (2012:134) kebanyakan para pakar psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat: (a) memunculkan dan mendorong perilaku, (b) memberikan arah atau tujuan perilaku, (c) memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan (d) mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu. Pengertian lain dari motivasi menurut Mc Donald di dalam Soemanto (1998:206), motivasi sebagai perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi- reaksi mencapai tujuan.

*Motivation Stimulate the enjoyment, motivation and engagement in experiencing and learning from close to real situations, otherwise too costly, difficult or impractical to implement Increase students'*

*motivation, and ability to explore, experiment and collaborate by testing hypotheses and investigation "what if" scenarios.* Menurut Elizabeth Clarke dalam *Emerald Insight Education Training* (2009:450)

yang artinya, Motivasi Merangsang kenikmatan, motivasi dan keterlibatan dalam mengalami dan belajar dari dekat untuk situasi nyata, jika tidak terlalu mahal, sulit atau tidak praktis untuk menerapkan Meningkatkan motivasi belajar siswa, dan kemampuan untuk mengeksplorasi, percobaan dan berkolaborasi dengan menguji hipotesis dan investigasi "bagaimana jika" skenario

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Begitu urgennya peran motivasi peran motivasi tersebut, terdapat banyak ahli yang membahas bagaimana motivasi tersebut muncul, bagaimana dapat mengembangkan motivasi, apakah macam-macam motivasi tersebut menentukan prestasi yang dicapai anak dan bagaimana pendidik dalam memberikan penghargaan hingga dapat meningkatkan motivasi tersebut. (Rifai dan Anni, 2012:133).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan itu, Ratumanan (2002:72) mengatakan bahwa; "Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Sedangkan motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah

pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan (Tadjab, 1994:102)”. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki 3 komponen, yaitu: a) kebutuhan, kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dari apa yang ia harapkan; b) dorongan, merupakan kegiatan mental untuk melakukan suatu.; dan c) tujuan, tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh individu. Seseorang yang mempunyai tujuan tertentu dalam melakukan suatu pekerjaan, maka ia akan melakukan pekerjaan tersebut dengan penuh semangat.

Para pakar psikologi telah mengorganisir dan menyederhanakan pengetahuan yang di peroleh dari penelitian berkenaan dengan motivasi peserta didik, dan pendidik telah memperoleh beberapa saran praktis tentang kohesivitas dan konsistensi penggunaan motivasi di dalam pembelajaran namun pengetahuan tentang motivasi itu kadang-kadang saling bertentangan. Alhasil, sebagian pendidik ada yang mendasarkan kepada apa yang secara tradisional digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, seperti: intuisi, akal sehat, dan coba-coba (*trial and error*) (Rifai dan Anni, 2012:134). Menurut Robert C. Beck (dalam Prayitno, 1989:9) mengemukakan bahwa motivasi adalah tidak lepas dari adanya suatu rangsangan, rangsangan dalam bentuk hadiah atau hukuman yang diberikan oleh tutor, motivasi juga menyangkut kebiasaan yang telah dimiliki oleh warga. Untuk memahami dan mengembangkan motivasi hendaknya mampu mengembangkan motivasi siswa secara efektif, dan guru hendaknya mampu membangkitkan kebutuhan dan prestasi. Dalam hal ini tutor harus membangun dan mengembangkan kebiasaan yang baik dan perasaan ingin

tahu warga belajar. Hal senada menurut Sardiman (2004:75) motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Sedangkan menurut Winardi (2008:66) memotivasi (*memotivating*) adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi dalam penelitian ini adalah berhubungan erat dengan tingkah laku seseorang sebab motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu serta kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu, termasuk didalamnya adalah kegiatan belajar.

### **2.3.2 Motivasi Belajar**

Definisi Motivasi belajar menurut Gintings (2008:86) adalah Sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Dimiyati dan Mudjiono (2009:80) mengemukakan definisi motivasi belajar sebagai kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar atau dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia (perilaku belajar). Jadi motivasi belajar merupakan motivasi (dorongan) internal dan eksternal siswa untuk belajar guna memperoleh prestasi yang baik.

Uno (2015:23) mengemukakan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus ingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Sedangkan Menurut Rifai dan Anni, (2012:136) motivasi adalah penting, bahkan tanpa kesepakatan tertentu mengenai definisi konsep tersebut. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu, hal itu kadang-kadang menjadi masalah, karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi peserta didik anak itu rendah, umumnya di asumsikan bahwa prestasi peserta didik anak yang bersangkutan akan rendah.

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan sesuatu baik secara perbuatan maupun perkataan. Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif, terutama saat

yang dibutuhkan atau dalam keadaan mendesak (Sardiman 2009: 73). Pendapat tersebut didukung oleh Oemar Hamalik (2009: 51) menyampaikan bahwa “Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu”. Berdasarkan beberapa pengertian motivasi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya untuk mendorong dan penggerak untuk melakukan esuatu dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud motivasi belajar adalah Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historic, pendidik selalu mengetahui kapan peserta didik perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancer, menurunkan kecemasan peserta didik, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi pendidik. Peserta didik yang menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi yang telah dipelajari. Hal ini juga logis untuk mengasumsikan bahwa semakin anak memiliki pengalaman belajar yang termotivasi, maka semakin mungkin akan menjadi peserta didik sepanjang hayat.

### **2.3.3 Ciri-Ciri Motivasi**

Ciri-ciri motivasi menurut Sardiman (2007:83) adalah sebagai berikut:

- 2.3.3.1 Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2.3.3.2 Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi setinggi mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- 2.3.3.3 Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah d. Lebih senang bekerja mandiri.
- 2.3.3.4 Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 2.3.3.5 Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 2.3.3.6 Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 2.3.3.7 Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Jadi apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Dan dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau siswa memiliki ciri-ciri seperti diatas.

#### **2.3.4 Fungsi Motivasi Dalam Belajar**

Berikut 3 fungsi motivasi menurut Djali (2011:85):

- 2.3.4.1 Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2.3.4.2 Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

2.3.4.3 Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Misalnya saja seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu, membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Disamping itu terdapat fungsi lain dari motivasi yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula, atau dengan kata lain intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya.

### **2.3.5 Macam-Macam Motivasi**

#### **2.3.5.1 Motivasi Intrinsik**

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu (Djali, 2011:89). Misalnya saja seseorang yang senang membaca, tidak perlu ada yang mendorong atau menyuruhnya pun ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian jika dilihat dari segi tujuan kegiatan belajar yang

dilakukannya, maka yang dimaksud dengan motivasi instrinsik disini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Misalnya saja seorang siswa belajar karena dia memang benar-benar ingin mendapatkan pengetahuan/ nilai atau ketrampilan tertentu dan tidak karena tujuan selain itu. Itulah sebabnya motivasi instrinsik juga dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Menurut Arden N. Frandsen & Hayinah (1992) di dalam Baharudin (2012:23), yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain adalah: (a) Dorongan ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas. (b) Adanya sifat positif dan kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju. (c) Adanya keinginan untuk mencapai prestasi sehingga mendapat dukungan dari orang-orang penting, misalkan orang tua, saudara, guru, atau teman-teman, dan lain-lain sebagainya. (d) Adanya kebutuhan untuk menguasai ilmu atau pengetahuan yang berguna bagi dirinya, dan lain-lain.

#### **2.3.5.2 Motivasi Ekstrinsik**

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2007:90-91). Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orangtua dan lain sebagainya. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok paginya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji oleh pacarnya

atau temannya. Jadi dia belajar bukan karena ingin mengetahui sesuatu namun karena ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalam aktivitas belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar.

### **2.3.6 Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah**

Berikut ini ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah (Sardiman, 2007:92-95): a) Memberi angka, Maksud daripada angka disini adalah simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang belajar agar bisa mencapai angka atau nilai yang baik, sehingga yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport. B) Hadiah, Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak juga selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk pekerjaan tersebut. Misalnya saja hadiah yang diberikan untuk karangan (cerita) terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat untuk mengarang cerita. c) Saingan/ Kompetisi, Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan antar individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. d) Ego-involvement, Menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. e) Memberi ulangan, Para siswa menjadi

giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan, oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. f) Mengetahui hasil, Dengan semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar terus meningkat, maka akan ada motivasi dalam diri siswa untuk terus belajar dengan harapan hasilnya akan terus meningkat. g) Pujian, Pujian yang diberikan kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus motivasi yang baik. h) Hukuman. Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. i) Hasrat untuk belajar, maksudnya pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sudah tentu hasilnya nanti lebih baik. j) Minat, Proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat. Cara-cara membangkitkan minat: membangkitkan adanya suatu kebutuhan, menghubungkan dengan suatu persoalan pengalaman yang lampau, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik dan menggunakan berbagai macam bentuk mengajar. k) Tujuan yang diakui, Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, karena dengan memahami tujuan yang harus dicapai dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar. Hal senada dengan Djamarah (2013:149-157) mengemukakan tentang bentuk-bentuk motivasi yaitu: memberi Angka, Hadiah, Pujian, Gerakan Tubuh, memberi Tugas, memberi Ulangan, mengetahui Hasil, Hukuman. Dengan demikian bentuk-bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru

untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik dalam proses belajar mengajar.

### **2.3.7 Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar menurut Uno (2009:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar yang dijelaskan oleh Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. d. Adanya penghargaan dalam belajar. e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang belajar dengan baik.

### **2.3.8 Teori-Teori Motivasi**

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik dan teori motivasi belajar. Berikut penjelasan masing-masing teori motivasi tersebut:

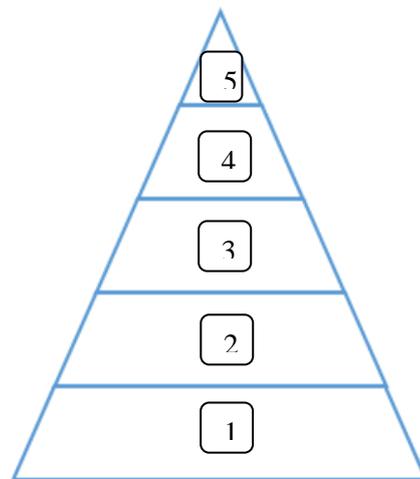
#### **2.3.8.1 Teori Motivasi Fisiologis**

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama

bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan (Prawira, 2012:331).

### 2.3.8.2 Teori Motivasi Aktualisasi Diri dari Maslow

Abraham Maslow (1908-1970) adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2.2 Bagan Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow Keterangan:

- 1) Kebutuhan fisiologis: kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks, dsb.

- 2) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*safety and security*): seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan, perlakuan tidak adil, dsb.
- 3) Kebutuhan sosial (*social needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama.
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat, dsb.
- 5) Kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*) seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

Menurut Maslow apabila kebutuhan dasar manusia terpenuhi maka akan timbul kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Jika kebutuhan yang lebih tinggi tersebut pun dapat terpenuhi lagi, manusia akan mempunyai keinginan yang lebih tinggi dari sebelumnya, demikian seterusnya. Gilford berpandangan bahwa rasa beprestasi pada seseorang merupakan sumber kebanggaan. Rasa beprestasi akan mendorong untuk berkompetisi dan merasa butuh untuk memperoleh hasil yang tertinggi (Prawira, 2012:332-335). Dalam kajian teori motivasi ada yang dikenal dengan teori kebutuhan. Teori ini dikemukakan oleh A.H. Maslow yang mengemukakan bahwa orang termotivasi untuk melakukan sesuatu karena didasari adanya kebutuhan dalam

dirinya, yang terbagi menjadi 5 (lima) kebutuhan yaitu: (1) kebutuhan fisiologis yang merupakan kebutuhan manusia untuk bertahan hidup atau juga disebut kebutuhan pokok yang terdiri dari kebutuhan makan, minum, pakaian, dan tempat tinggal; (2) kebutuhan rasa aman yang meliputi keamanan akan perlindungan dari bahaya kecelakaan kerja dan jaminan hari tua; (3) kebutuhan sosial yang berupa kebutuhan-kebutuhan seseorang untuk diterima dalam kelompok tertentu yang menyenangkan bagi dirinya; (4) kebutuhan penghargaan seperti halnya kebutuhan bagi seorang pegawai yang bekerja dengan baik tentu ingin mendapat penghargaan dan pengakuan dari atasan ataupun pujian dari teman kerjanya atas prestasinya dan; (5) kebutuhan aktualisasi diri yang berupa kebutuhan yang muncul dari seseorang dalam proses pengembangan potensi dan kemampuannya untuk menunjukkan jati dirinya yang sebenarnya (Hasibuan, 2003:104-107).

### **2.3.8.3 Teori Motivasi dari Murray**

Menurut Murray dalam Prawira (2012:337), kebutuhan adalah suatu konstruk, konsep, dan kekuatan hipotesis. Semua hal itu merupakan suatu kekuatan yang memiliki dasar fisiko-kemis yang tidak diketahui pada bagian otak. Kekuatan tersebut mengorganisasi persepsi, apersepsi, intelexi, kemauan dan tindakan. Kekuatan itu mentransformasi arah tertentu yang ada pada situasi yang tidak memuaskan. Jadi Murray mengajukan teori tentang motivasi didasarkan kepada kebutuhan.

#### **2.3.8.4 Teori Motivasi Hasil (*Product*)**

Teori motivasi hasil dikemukakan oleh David C. Mc Clelland dari Amerika Serikat. Ahli ini berpandangan bahwa studi psikologi individu dan bangsa dapat memberikan sumbangan besar dalam memahami motif prestasi (hasil, *product*). Mc. Clelland juga mengatakan bahwa motivasi memiliki dua macam faktor penting, yaitu tanda dari lingkungan (stimulus) dan bangkitnya afeksi pada individu. Menurutnya hal yang berperan sangat penting dalam mengembangkan motif prestasi adalah keluarga (orangtua) dan masyarakat disekitarnya.

#### **2.3.8.5 Teori Motivasi dari Psikoanalisis**

Teori motivasi psikoanalisis dikemukakan oleh Freud (1915) dengan didasarkan kepada struktur kepribadian. Dalam menyusun teorinya, Freud lebih menekankan pentingnya pengalaman masa kecil (kanak-kanak) untuk masa dewasa. Menurut Freud, dorongan-dorongan instingtif menjadi motivator pokok (prinsip) pada tingkah laku manusia. Sebelumnya Freud juga telah mengajukan konsep insting sebagai sumber stimulus dari dalam (internal).

#### **2.3.8.6 Teori Motivasi Intrinsik**

Pencetus teori motivasi intrinsik, yaitu Harlow dan kawan-kawannya pada tahun 1950. Sebelum mengemukakan pendapatnya terlebih dahulu Harlow dan kawan-kawannya mengadakan percobaan- percobaan tentang motif intrinsik pada sejumlah kera. Hasil yang mereka peroleh yaitu kera-kera percobaan ternyata mampu memecahkan masalah-masalah tanpa harus diberinya hadiah

ekstrinsik. Justru hal yang terjadi adalah jika kera percobaan diberi hadiah ekstrinsik, hal itu justru menyebabkan belajar menjadi tidak efisien. Dari hasil percobaan tersebut Harlow dan kawan-kawan menyimpulkan adanya peran penting yang datangnya dari dalam diri kera-kera itu yang disebutnya sebagai motivasi atau dorongan intrinsik. Jadi hal itu menandakan bahwa adanya dorongan murni di bawah kontrol stimulasi primer pada individu yang diteliti.

#### **2.3.8.7 Teori Motivasi Belajar**

E.L. Thorndike, dengan penemuannya yang dikenal dengan hukum efeknya, mengatakan jika hubungan S-R memberikan kepuasan maka pada hubungan S-R pada kesempatan lain dengan situasi yang sama akan mengulang dan memperkuat hubungan S-R tadi. Sebaliknya, jika hubungan S-R menghasilkan ketidakpuasan, maka hubungan S-R menjadi diperlemah atau ditinggalkan. Berkaitan dengan hal ini, Thorndike memperkenalkan konsep hadiah dengan prinsip hukum efek, yakni semakin besar kepuasan yang diperoleh pada suatu hubungan S-R maka hubungan S-R tersebut akan semakin diperkuat. Kepuasan itu sendiri pada akhirnya berperan sebagai suatu hadiah.

Berbagai macam penerapan teori motivasi belajar, baik di lingkungan sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dikemukakan oleh RBS. Fudyartanto (2002) dalam Prawira (2012:347) sebagai berikut: 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 2) Guru memberikan hadiah dan hukuman kepada siswa. 3) Guru menciptakan level aspirasi

berupa performasi yang mendorong kelevel berikutnya. 4) Guru melakukan kompetisi dan kerjasama pada siswa. 5) Guru menggunakan hasil belajar sebagai umpan balik. 6) Guru melakukan pujian kepada peserta didik. 7) Guru mengusahakan selalu ada yang baru ketika melakukan pembelajaran di kelas. 8) Guru perlu menyiapkan tujuan yang jelas. 9) Guru dalam mengajar tidak menggunakan prosedur yang menekan. 10) Guru menggunakan contoh-contoh hidup sebagai model-model yang menarik bagi siswa. 11) Guru melibatkan siswa secara aktif.

John W. Atkinson (dalam Prayitno, 1989:39) telah mengembangkan teori tentang motivasi yang berdasarkan kebutuhan tentang berprestasi. Mereka mengemukakan bahwa warga belajar yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak tertantang untuk memilih tugas-tugas yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Warga belajar seperti ini memiliki kepercayaan diri dan mampu membuat perasaan atau perhitungan yang pantas dalam memilih tugas. Namun jika warga belajar mengalami kegagalan terus-menerus maka mereka akan kehilangan dorongan untuk berprestasi.

### **2.3.9 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Berikut disajikan secara ringkas untuk memperhatikan bagaimana masing-masing faktor motivasi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik dan juga bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dikombinasikan ketika pendidik merancang strategi motivasi dalam pembelajaran (Rifai dan Anni, 2012:137-143).

### **2.3.9.1 Sikap**

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan di dalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Misalnya, peserta didik baru yang akan mengikuti pelajaran tertentu. Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar peserta didik karena sikap itu membantu peserta didik dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (pendidik-murid, orang tua-anak, dan sebagainya).

### **2.3.9.2 Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai sesuatu kekuatan internal yang memandu peserta didik untuk mencapai tujuan. Peroleh tujuan merupakan kemampuan melepaskan atau mengakhiri perasaan kebutuhan dan tekanan. Dahaga (Suatu Kebutuhan) memandu pada pencairan air (tujuan). Kebutuhan itu berada di dalam jaringan atau memori manusia, dan kebutuhan itu dapat bersifat fisiologis, seperti lapar, atau kebutuhan itu merupakan hasil belajar, seperti kebutuhan untuk berprestasi. Semua orang merasakan kebutuhan yang tidak pernah berakhir. Beberapa kebutuhan tampak lebih dominan dan berkesinambungan (untuk istirahat dan rasa aman), sementara kebutuhan lainnya kurang dapat diprediksikan (untuk dipahami dan dikelola).

Pendekatan yang paling terkenal terhadap konsep kebutuhan adalah yang dikembangkan oleh Maslow (dalam Rifai dan Anni, 2012:140). Teori holistic dan dinamik ini mengasumsikan bahwa pemenuhan kebutuhan merupakan prinsip yang paling penting yang mendasari perkembangan manusia. Maslow mengorganisir hirarki kebutuhan yang disusun sesuai dengan prepotensi. Prepotensi berarti bahwa apabila kebutuhan dipenuhi pada satu tingkatan, maka tingkatan kebutuhan yang lebih tinggi akan menjadi penentu di dalam mempengaruhi perilaku seseorang. Peserta didik yang mengalami kesepian (kebutuhan cinta dan ingin memiliki) akan memiliki kesulitan untuk menjadi kompeten (kebutuhan penghargaan).

### **2.3.9.3 Rangsangan**

Menurut Rifai dan Anni, (2012:141) Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Seseorang melihat sesuatu dan tertarik padanya, mendengar sesuatu yang baru dan mendengarkan suara secara seksama, menyentuh sesuatu yang tidak diharapkan dan menarik tangan dari padanya. Semua itu merupakan pengalaman yang merangsang. Apapun kualitasnya, stimulus yang unik akan menarik perhatian setiap orang dan cenderung mempertahankan keterlibatan diri secara aktif terhadap stimulus tersebut. Manusia secara alamiah selalu mencari rangsangan.

Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun

apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan peserta didik yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

#### **2.3.9.4 Afeksi**

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Beberapa pakar psikologi menyatakan bahwa emosi merupakan penggerak utama perilaku, dan banyak pakar psikologi menerima gagasan bahwa pikiran dan perasaan itu berinteraksi dan juga memandu pada perubahan perilaku. Menurut Weiner (dalam Rifai dan Anni, 2012:141), yang dikenal sebagai pakar psikologi kognitif, menyatakan bahwa perasaan di dalam dan pada diri individu dapat memotivasi perilaku.

Gambaran tentang afeksi yang mempengaruhi perilaku dapat diilustrasikan dalam suatu contoh ilustratif berikut. Seorang peserta didik meminjam catatan temannya. Dia menyatakan bahwa dia tidak masuk kelas karena mengalami kecelakaan. Temannya merasa kasihan sehingga meminjamkan catatannya. Di dalam contoh itu peserta didik tersebut memiliki pemahaman kognitif yang menimbulkan perasaan (kasihan) yang menyebabkan meminjamkan catatannya. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut merasa menyesal karena penyimpangan perilaku peserta didik yang menderita itu, dia mungkin tidak meminjam catatannya.

Keadaan emosi peserta didik pada kegiatan belajar itu memiliki pengaruh penting. Pendidik hendaknya memahami bahwa emosi peserta didik bukan saja mempengaruhi perilaku melainkan juga mempengaruhi cara berpikirnya. Misalnya, peserta didik menyatakan bahwa dia lupa akan tugas yang harus di selesaikan sehingga merasa cemas. Untuk mengurangi kecemasan itu, dia memikirkan alasan pembenaran yang dapat di terima oleh pendidik agar tidak memperoleh hukuman.

#### **2.3.9.5 Kompetensi**

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Menurut Rifai dan Anni, (2012:142) Teori kompetensi mengasumsikan bahwa peserta didik secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif. Peserta didik secara instrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Demikian pula setiap orang secara genetik diprogram untuk menggali, menerima, berpikir, memanipulasi, dan mengubah lingkungan secara efektif.

Para peneliti telah mempertunjukkan bahwa bayi usia 8 minggu dapat mempelajari respon tertentu untuk memanipulasi lingkungannya. Di dalam suatu penelitian dilaporkan, bayi ditempatkan secara tengkurap dengan sebuah mainan mobil di atas kepalanya. Dengan membelokkan kepalanya ke kanan, peralatan elektrik di bantalnya diaktifkan dan menyebabkan mobil tersebut bergerak. Pada akhirnya bukan saja anak-anak itu mempelajari gerakan mobil melainkan juga menampilkan emosi positif (tersenyum) kepada peneliti.

Banyak teori psikologi menempatkan kompetensi sebagai asumsi utama. Teori atribusi, teori motivasi berprestasi, teori sebab-sebab personal, teori evaluasi kognitif, dan teori belajar sosial mendukung gagasan bahwa manusia berusaha keras untuk memahami dan menguasai. Dalam penelitian psikologi ditemukan bahwa peserta didik cenderung termotivasi apabila mereka menilai aktivitas belajar secara efektif. Karena kesadaran kompetensi memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku, peserta didik yang sedang belajar dan dapat merasakan kemajuan belajarnya merupakan peserta didik yang termotivasi dengan baik untuk melanjutkan usaha belajarnya.

#### **2.3.9.6 Pengetahuan**

Salah satu hukum psikologi paling fundamental adalah prinsip penguatan (*reinforcement*). Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Para pakar psikologi telah menemukan bahwa perilaku seseorang dapat dibentuk kurang lebih sama melalui penerapan penguatan positif atau negatif. Penggunaan peristiwa penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya peserta didik, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian dinyatakan sebagai variabel penting di dalam perancangan pembelajaran. (Rifai dan Anni, 2012:143)

Di dalam teori penguatan, penguatan positif memainkan peranan penting. Penguat positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Penguat positif dapat berbentuk nyata. Misalnya uang, atau dapat berupa sosial, seperti afeksi. Peserta didik dalam belajar akan disertai dengan

usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh pendidik. Dalam beberapa tahun terakhir, nilai yang baik, skor tes tinggi, hadiah akademik, dan perhatian pendidik menjadi insentif bagi peserta didik.

Penguat negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Contoh penguatan negatif misalnya pendidik menyatakan kepada peserta didik bahwa gaya membaca siswa pada waktu membaca sangat membosankan sehingga harus dihentikan. Penalty, ketidak sukaan, dan ancaman kadang-kadang merupakan wujud dari penguat negatif. Karena penguatan negatif merupakan pendekatan aversif, maka prosedur ini secara potensial sangat berbahaya dalam mendorong belajar peserta didik.

Hal senada menurut Yusuf (2009:23) tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menyatakan bahwa terdapat dua faktor yaitu: faktor internal (yang berasal dari diri siswa sendiri) dan faktor eksternal (yang berasal dari lingkungan). Dengan demikian motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong kesuksesan belajar pada peserta didik.

### **2.3.10 Memotivasi Peserta Didik**

Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu'alajat Amradh al-Qulub* mengemukakan bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditunjukkan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya. Berikut ini

beberapa ide yang dapat digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa di dalam kelas (Majid, 2014:320-323). (1) Gunakan metode dan kegiatan yang beragam. (2) Jadikan siswa peserta didik. (3) Buatlah tugas yang menantang namun realistis dan sesuai. (4) Ciptakan suasana kelas yang kondusif. (5) Berikan tugas secara proporsial. (6) Libatkan diri anda untuk membantu siswa mencapai hasil. (7) Berikan petunjuk pada para siswa agar sukses dalam belajar. (8) Hindari kompetensi antar pribadi. (9) Berikan masukan. (10) Hargai kesuksesan dan keteladanan. (11) Antusias dalam mengajar. (12) Tentukan standar yang tinggi (tetapi realistis) bagi seluruh siswa. (13) Pemberian penghargaan untuk memotivasi. (14) Ciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh siswa dalam kelas. (15) Hindari penggunaan ancaman. (16) Hindarilah komentar buruk. (17) Kenali minat siswa-siswa anda. (18) Peduli dengan siswa-siswa anda.

#### **2.4 Kerangka Pemikiran**

Untuk menghindari perbedaan pandangan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk memberikan gambaran tentang penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam mengembangkan kualitas di Indonesia ada berbagai Jalur Pendidikan. Jalur Pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal.

Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik setiap sekolah maupun lembaga bimbingan belajar harus membuat strategi pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kesulitan belajar, tidak melakukan banyak kesalahan dan tugas-tugas akademiknya. Dengan Strategi pembelajaran merupakan hal pokok dari proses belajar mengajar, dimana Guru dan Tutor menggunakan strategi pembelajaran guna mengajar peserta didik dan memberikan informasi-informasi yang berupa pengetahuan kepada peserta didik, agar peserta didik tersebut mengerti dan memahami serta mendapatkan informasi yang baru.

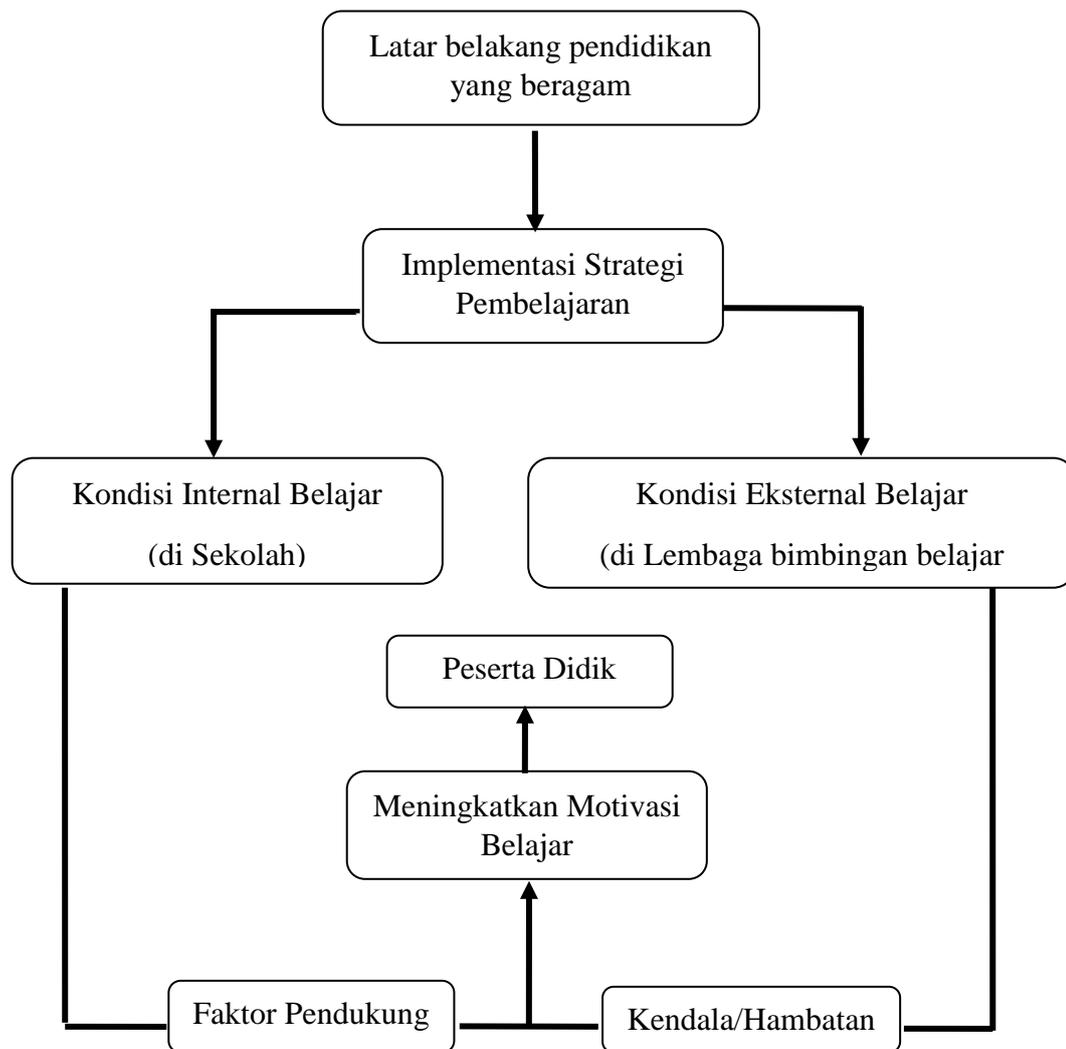
Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. (Gerlach dan erly dalam Uno (2014:1)

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dan latar belakang keluarga dalam menyerap pelajaran juga menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang dapat dengan cepat menangkap penjelasan materi yang disampaikan guru merupakan keuntungan. Namun tidak sama dengan peserta didik yang lambat menangkap pelajaran. Alokasi waktu yang sudah ditentukan akan jadi melorot dan hal ini tentunya mengganggu kesinambungan pembelajaran materi-materi berikutnya.

Dengan demikian Guru dan Tutor harus mengetahui dan mengerti strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajar dan mendidik peserta didik, agar peserta didik tersebut dapat lebih cepat menangkap dan memahami apa

yang diajarkan kepadanya, sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya kelak. Dalam hal ini sebaiknya digunakan strategi belajar yang menyenangkan dan dapat merangsang peserta didik untuk giat berlatih bukan strategi yang membuat peserta didik bosan dan hanya pasif saja. Karena dengan pembelajaran yang merangsang pikiran peserta didik, serta diharapkan dapat membuat peserta didik lebih kreatif dan terampil dalam memecahkan masalah. Dengan pembelajaran yang menuntut siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar diharapkan juga siswa dapat bersosialisasi dengan teman-temannya dan juga lingkungannya. Dengan menggunakan pembelajaran *Remedial Enrichment Consulting (REC) dan Smart Solution* yang berada didalam lembaga bimbingan belajar primagama membantu peserta didik untuk bisa mengembangkan kekuatan dan kelebihan mereka sesuai dengan gaya belajar masing-masing, karena proses pembelajaran terbaik yang dapat diberikan kepada para peserta didik adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dengan menggali dan mengerti kebutuhan peserta didik, sehingga makna dari proses pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik, dan dengan demikian dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Guru dan Tutor disini berperan hanya sebagai fasilitator atau pendamping belajar, yang mana Guru dan Tutor mengarahkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, sehingga diharapkan pada saat dilakukan pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik berjalan dengan lancar dan peserta didik dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang diajukan oleh guru dengan tepat dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Sehingga Kerangka Pemikiran tentang Implementasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang dikaji yaitu mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran dalam meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan dengan maksud untuk memakai fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penggunaan metode kualitatif ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moloeng, 2010:6-10). Metode diskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak dan sebagaimana adanya (Nawawi, 2005:63). Sedangkan menurut Sukardi (2004:44) Pada penelitian deskriptif kualitatif, para peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara

jelas dan sistematis. Penelitian deskriptif kualitatif ini melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang berlaku di lapangan.

Alasan memilih menggunakan metode tersebut karena dalam penelitian ini data hasil penelitian berupa data deskriptif yang tidak dihitung menggunakan rumus-rumus statistik. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan dasar penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas, terinci dan ilmiah.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan tingkat SD, SMP, SMA di Semarang yang beralamat di Jalan Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang. Lokasi ni dipilih dengan beberapa pertimbangan: 1) Lembaga bimbingan belajar Primagama merupakan lembaga bimbingan belajar yang termasuk ke dalam jenis pendidikan non formal yang memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik dengan tujuan membantu meraih prestasi belajarnya, 2) lokasi penelitian berada diwilayah yang mudah dijangkau sehingga peneliti mudah memperoleh informasi.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Sasaran dalam penelitian dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang adalah pendidik atau Tutor dan peserta didik atau warga belajar yang merupakan siswa sekolah. Sedangkan penanggung jawab dan Kepala Pendidikan Primagama di Lembaga bimbingan belajar Primagama termasuk sebagai informan pendukung yang dapat menunjang tercapainya tujuan penelitian.

### **3.4 Fokus Penelitian**

Menurut Moleong (2010:97) fokus penelitian pada dasarnya adalah masalah pokok yang bersumber pada peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun keputusan lainnya. Fokus yang dipilih dalam penelitian ini adalah Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang. Penelitian ini difokuskan pada Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang. Dapat dirinci lagi dalam sub-sub fokus penelitian yaitu:

3.4.1 Implementasi Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang. Strategi pembelajaran yang dimaksud adalah suatu rencana pembelajaran yang dirancang sesuai

dengan tuntutan kurikulum dengan memilih pendekatan, metode, materi, media dan sarana pendukung pembelajaran yang relevan dan berperan dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3.4.2 Kendala-kendala dalam Implementasi Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang.

3.4.3 Faktor pendukung dalam Implementasi Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik tingkat SD/SMP/SMA di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan, Kota Semarang.

### **3.5 Sumber dan Jenis Data Penelitian**

Menurut Lofland (1984:47) dalam Moleong (2010:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti membagi data yang diperoleh dalam penelitian menjadi dua yaitu:

#### **3.5.1 Data Primer**

Sumber data primer merupakan data utama yang secara langsung diambil oleh peneliti dengan melibatkan subjek penelitian. Data ini diperoleh dengan melakukan wawancara dan pengamatan atau observasi langsung pada subjek

penelitian. Pencatataan sumber data primer merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan, bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang akurat. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video dan pengambilan foto. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Primagama, Tentor/Pendidik/Instruktur, serta Peserta Didik.

### 3.5.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi data seperti kepustakaan atau buku-buku yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi yang didapatkan berupa strategi pembelajaran yang digunakan di lembaga bimbingan belajar primagama, media pembelajaran, modul pembelajaran, kegiatan bimbingan belajar serta sumber lainnya.

## 3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015:308-330) merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara berikut:

### 3.6.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit serta memperoleh gambaran yang tepat mengenai lembaga, pendidik dan peserta didik serta situasi-situasi

yang berkaitan dengan topik di lokasi penelitian. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur yang dimaksud, observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek (Bungin, 2009:42). Hal senada disampaikan oleh Arikunto (2013:272) dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Pengamatan adalah pengoptimalan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku yang tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek (Moleong, 2012:175).

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperhatikan dan menganalisis secara langsung perilaku, situasi-situasi yang berkaitan dengan topik di lokasi penelitian. Menurut Bufor Junker (Moleong, 2012:176) memberikan gambaran peranan peneliti sebagai pengamat yaitu: 1) berperanserta lengkap, 2) pemeranserta sebagai pengamat, 3) pengamat sebagai pemeranserta, 4) pengamat penuh. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian dan melihat pedoman sebagai instrumen pengamatan dan pencatatan yang ditunjukkan pada kegiatan keseharian peserta

didik di lembaga bimbingan belajar primagama cabang sampangan semarang. Peranserta peneliti yaitu pengamat sebagai pemeran serta. Hal tersebut karena peneliti langsung menjadi relawan membantu kegiatan. Namun, secara terbuka diketahui oleh umum jika sedang melakukan penelitian.

### **3.6.2 Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015:317). Sedangkan menurut Arikunto (2013:271) wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh objektif dan dapat dipercaya.

Untuk meningkatkan validitas hasil pengamatan yang diperlukan beberapa alat bantu, antara lain kamera, *tape recorder*, maupun pembantu atau penerjemah (Bungin, 2010:119). Subyek wawancara dalam penelitian adalah peserta didik dan pendidik. Adapun informan dalam penelitian ini adalah penanggung jawab lembaga bimbingan belajar primagama. Wawancara yang dilakukan hanya membahas tentang implementasi strategi pembelajaran untuk

meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dan kendala, serta faktor pendukungnya.

Menurut Esterberg (Sugiyono, 2009:231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang mendalam.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah terstruktur. Terstruktur merupakan wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, sama untuk semua objek (Burhan, 2001:109)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua atau lebih pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan), terwawancara (yang memberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan) (Moleong, 2012:185).

Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan melakukan percakapan yaitu dengan melontarkan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang dijadikan sebagai informasi/data. Ada 3 jenis wawancara dalam penelitian yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan wawancara tak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara semistruktur sebagai teknik pengumpulan data karena peneliti telah mengetahui mengenai informasi apa yang harus didapatkan dari peserta didik, konsep pembelajaran yang digunakan di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan serta peningkatan motivasi belajar kepada peserta didik. Selain itu peneliti juga menginginkan informasi yang lengkap dan mendalam sehingga peneliti juga menggunakan wawancara semistruktur agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan diluar pedoman wawancara. Ketika melakukan wawancara terstruktur memerlukan pedoman wawancara yang berbentuk butiran-butiran pertanyaan. Selain harus membawa pedoman wawancara peneliti juga harus membawa alat pendukung lain seperti *tape recorder*, buku catatan, camera agar wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data.

### **3.6.2.1 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi, dan sebagainya. Catatan ini berguna sebagai alat perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dicium, dan diraba dengan catatan sebenarnya dalam bentuk catatan lapangan (Moloeng, 2010:208). Hal senada ditegaskan oleh Satori & Aan (2011:179) dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif adalah proses penyusunan catatan lapangan terus berlanjut selama ada catatan dari lapangan hasil observasi, pengamatan dan studi dokumentasi. Catatan

lapangan tidak boleh dilalaikan karena akan tercampur dengan informasi lain dan menghindari kemungkinan lupa yang disebabkan karena keterbatasan ingatan seseorang.

Jadi catatan lapangan merupakan cara peneliti untuk mencatat segala sesuatu dengan rinci tentang apa yang dilihat dan didengar dalam suatu lembaga penelitian. Catatan lapangan bukan laporan atau rangkuman, melainkan bahan mentah penelitian.

Berdasarkan penjelasan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli tersebut, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Karena penelitian yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Primagama Sampangan Semarang, menggunakan metode penelitian kualitatif.

### **3.6.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut senada dengan pendapat Arikunto (2013:274) yang menyatakan metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Sedangkan menurut Guba & Lincoln (Moeleong, 2012:191) Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

Dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Dokumen dapat berupa surat-surat, buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah, dan catatan-catatan. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk mengungkap program bimbingan belajar primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jika disbanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap dan belum berubah.

Alasan memilih teknik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung dan mudah didapatkan. Data dari dokumentasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi akan kebenaran atau keabsahan. Dokumentasi sebagai sumber data yang kaya untuk memperjelas keadaan atau identitas subyek penelitian, sehingga dapat mempercepat proses penelitian.

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi bertujuan untuk memperoleh dalam bentuk sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan karya pikir, karya seni dan budaya.

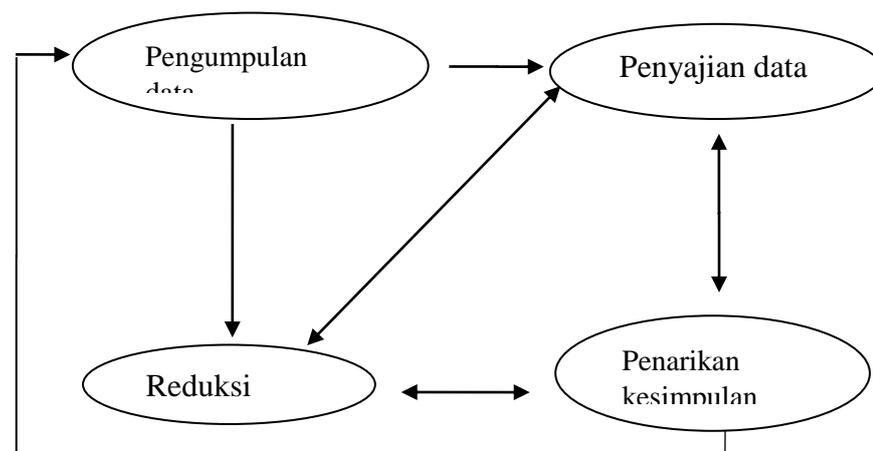
### **3.7 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono, 2015:335)

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Menurut Miles dan Huberman (2009: 39) dalam model ini tiga komponen analisis, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data (*data collecting*) sebagai suatu siklus.

Untuk menjelaskan uraian di atas, perlu disimak skema atau pola analisis data interaktif fungsional sebagai berikut.



Gambar 3.1 Sumber: Analisis data kualitatif (Miles dan Huberman, 2009)

Langkah-langkah analisis data dengan metode Miles dan Huberman (2009: 39) adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data adalah pengumpulan data-data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur, dan kemudian diurutkan.

2. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu.
3. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data sebagai sesuatu yang saling berinteraksi sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, terpadu dan sinergis. Tiga alur kegiatan analisis dalam kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus yang interaktif.

### **3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2015:330) triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara

serempak. Triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Sedangkan triangulasi menurut Moleong (2010: 330-331) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dezin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

- a. Teknik triangulasi peneliti ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- b. Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang sebagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah, pendidikan tinggi, orang berada atau orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Triangulasi metode menurut Patton (1987) dalam Moleong (2010:331) terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, (2) pengecekan

derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama  
derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

- d. Triangulasi dengan teori menurut Licon & Guba dalam Moleong (2007:331), berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori. Di pihak lain, Patton (1987:327) berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding (*rival explanation*).

Dari pendapat beberapa ahli tersebut, maka peneliti menggunakan triangulasi peneliti dan triangulasi dengan sumber. Peneliti ingin memahami subjek lingkungan sekitar, bukan untuk mencari kebenaran saja.

Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan menguji proses dan metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik. Proses triangulasi dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data. Triangulasi dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan kepada peneliti. Hal ini dilakukan dalam penelitian kualitatif, persoalan pemahaman makna suatu hal berbeda antara orang satu dan lainnya (Bungin, 2010:252).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran umum Lembaga bimbingan belajar Primagama**

###### **4.1.1.1 Latar Belakang Lembaga bimbingan belajar Primagama**

Primagama pada awalnya didirikan oleh Purdie Candra bersama teman-temannya pada tanggal 10 Maret 1982. Pada saat mendirikan lembaga pendidikan ini, Purdie masih berstatus sebagai mahasiswa di 4 fakultas dari 2 Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Namun karena merasa “tidak mendapat apa-apa” ia nekad meninggalkan dunia pendidikan untuk menggeluti dunia bisnis. Secara tak resmi, pria kelahiran Lampung 9 September 1959 ini memang sudah mulai berbisnis sejak ia masih duduk di bangku SMP di Lampung, yakni ketika dirinya beternak ayam dan bebek, dan kemudian menjual telurnya di pasar.

Niat baik purdie Candra untuk membantu para siswa kelas 3 SMA yang ingin memasuki jenjang PTN telah mendorongnya untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan bernama Primagama. Ia meninggalkan kuliahnya di empat fakultas di UGM dan IKIP Yogyakarta. Lalu dengan modal Rp.300 ribu ia dirikan lembaga bimbingan tes Primagama 10 Maret 1982 di Yogyakarta. Sebuah peluang bisnis potensial yang kala itu tidak banyak dilirik orang.

Pada masa awal, candra banyak mengalami kesulitan dalam merintis lembaga bimbingan. Hal ini dikarenakan masih banyak orang yang tak menyadari akan pentingnya pendidikan belajar di luar sekolah dan masih belum

terkenalnya sistem lembaga belajar atau les. Dengan “jatuh bangun” Purdi menjalankan Primagama. Dari semula hanya 1 outlet dengan hanya 2 murid, Primagama sedikit demi sedikit berkembang. Purdi selalu ditemani sang istri untuk berkeliling kota di seluruh Indonesia membuka cabang-cabang Primagama. Dan atas bantuan istrinya pula usaha tersebut makin berkembang.

Kini murid Primagama sudah menjadi lebih dari 100 ribu orang per-tahun, dengan ratusan outlet di ratusan kota di Indonesia. Karena perkembangan itu Primagama akhirnya dikukuhkan sebagai Bimbingan Belajar Terbesar di Indonesia oleh MURI (Museum Rekor Indonesia). Bahkan kini Primagama sudah menjadi sudah menjadi Holding Company yang membawahi lebih dari 20 anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang seperti: Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, Telekomunikasi, Biro Perjalanan, Rumah Makan, Supermarket, Asuransi, Meubelair, Lapangan Golf dan lain sebagainya. Ia sukses membuat Primagama beromset hampir 70 milyar per tahun, dengan 200 outlet di lebih dari 106 kota.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi Lembaga bimbingan belajar Primagama**

Lembaga bimbingan belajar primagama sebagai pendamping belajar utama peserta didik di luar sekolah yang memberikan layanan kepada para peserta didik kelas 3-4-5-6 SD, 1-2-3 SMP, 1-2-3 SMA/SMK serta alumni dalam meraih sukses. Visi didirikannya lembaga bimbingan belajar primagama sampangan yaitu Menjadi institusi Pendidikan Luar Sekolah yang TERKEMUKA, TERUNGGUL dan TERBESAR di Sampangan, dan

Semarang serta terbesar di Indonesia. Adapun misi lembaga bimbingan belajar primagama sampangan sebagai berikut:

- (1) Menjadi Lembaga bimbingan belajar berskala nasional yang Terdepan Dalam Prestasi (memenuhi kepentingan organisasi, pemilik dan konsumen).
- (2) Menjadi tempat karyawan untuk Membangun Kesejahteraan Bersama Dan Bersama-Sama Membangun Kesejahteraan.
- (3) Menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan Mitra Usaha Yang Handal dan Terpercaya.
- (4) Menjadi tempat bagi setiap insan untuk Berprestasi, Berkreasi dan Mengembangkan Diri (memenuhi kepentingan konsumen, professional dan pemilik).
- (5) Menjadi Aset Pendidikan Nasional dan Kebanggaan Masyarakat.

#### **4.1.1.3 Program Bimbingan di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan**

Program bimbingan belajar di primagama dirancang dengan berbagai alternatif pilihan sehingga mempermudah serta memberi keleluasan peserta didik untuk mengikuti. Program bimbingan dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan jenjang kelas di sekolah dan juga berdasar intensitas belajar peserta didik di primagama. Program-program yang terdapat di lembaga bimbingan belajar primagama sampai saat ini yaitu: Proaksi (program akselerasi). Adapun program-

programnya seperti: SD kelas 3, 4, 5 dan 6, SMP kelas 7, 8, dan 9, SMA kelas 10, 11, 12 serta alumni.

#### 4.1.1.4 Keadaan Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Semarang” adalah ±165 orang, yaitu 139 orang peserta didik yang mengikuti program bimbingan belajar kelas 3, 4, 5 dan 6 SD, kelas 7, 8, dan 9 SMP, serta kelas 10, 11, dan 12 SMA, 24 orang tentor, 1 orang kepala cabang, 1 orang staff akademik, dan 1 staff administrasi, serta 1 orang Pembina

Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan yang dijadikan sebagai informan pendukung untuk memperoleh data yang diperlukan antara lain sebagai berikut:

No	Nama	Informan	Jabatan
1.	Ahmad Lutfi	Pendukung	Kepala Primagama Cabang Sampangan
2.	Ika Nurdayanti	Pendukung	Staff Administrasi Data
3.	Dwi Ambarsari	Pendukung	Staff Akademik
4.	Budi Arkono	Pendukung	Staff Operasional

5.	Tentor	Pendukung	Staff Tentor
6.	Peserta Didik	Pendukung	Peserta Didik

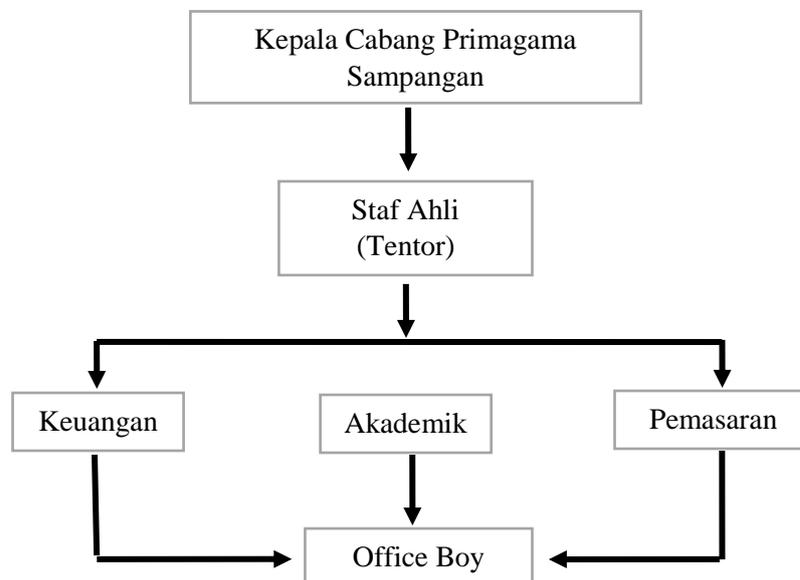
Tabel 4.1. Subyek dan Informan Penelitian

Sumber: Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang

#### 4.1.1.5 Struktur Organisasi

Lembaga bimbingan belajar primagama sampangan merupakan satuan tugas yang terbagi dalam kelompok-kelompok tugas dengan masing-masing penanggung jawabnya.

Struktur Organisasi di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Sumber: Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang

#### **4.1.2 Implementasi Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan**

Implementasi Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di dalam penelitian ini meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pembelajaran sebagai berikut:

##### **4.1.2.1 Perencanaan Strategi Pembelajaran**

Perencanaan merupakan tahap awal dalam Implementasi strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga bimbingan belajar sampangan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi yang diberikan, dapat lulus Ujian Sekolah, Ulangan Hariaan, Ujian nasioanal dan bisa masuk sekolah favorit serta bisa masuk perguruan tinggi negeri. Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) atau Kurikulum Nasional menyesuaikan dengan materi yang dipelajari peserta didik di sekolah. Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan sebelum memulai sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimulai dengan persiapan materi oleh tentor. Seperti penuturan Bapak Ahmad Lutfi selaku kepala cabang,

“Pasti ada untuk menyusun perencanaan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mempersiapkan materi

pembelajaran yang akan di ajakarkan kepada peserta didik di setiap akan mengajar hari ini pasti sudah dipersiapkan. Dan punya target-target jadi misalnya mid semester, ujian sekolah, dan ujian nasional ada 6 pokok bahasan setiap pokok bahasan itu mungkin di bagi menjadi beberapa pertemuan gitu.” (Wawancara pada 20 April 2016)

Hal sama dilakukan oleh oleh tentor Bahasa Indonesia Bapak Sulis A,

“Ya, biar peserta didik tidak bosan dan tidak boring karena dari sekolah juga sudah diajarkan tetapi mereka masih mau belajar di bimbingan belajar primagama sampangan kami selaku tentor memberikan yang terbaik kepada peserta didik sehingga peserta didik mencapai tujuan yang dia inginkan.” (Wawancara pada 20 April 2016)

Ibu Ika Nurdayanti menyatakan ada persiapan sebelum memulai pembelajaran,

“Ya, ya biasanya begitu, tetapi kami juga menghargai kerja keras peserta didik yang mau belajar di sini, sudah lelah di sekolah dan letih.” (Wawancara pada 20 April 2016)

Persiapan sebelum memulai kegiatan pembelajaran selalu dilakukan oleh semua tentor. Tmentor memiliki standart dan tujuan yang ingin dicapai untuk peserta didik agar dapat meningkatnya motivasi belajarnya. Peserta didik juga melakukan persiapan sebelum mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan oleh primagama sampangan. Contohnya seperti mengerjakan tugas/pr. Pernyataan Lutfi Mibarok.

“Kalo ada tugas/pr dari sekolah. Biasanya peserta didik meminta bimbingan belajar kepada tugas yang dia kerjakan, misalnya tugas matematika langsung ke tentor matematika” (Wawancara pada 20 April 2016)

Hampir sama Aliyah Setiyani peserta didik kelas 6 SD menyatakan,

“Ya karna terlalu banyak tugas/pr dari sekolah oh hehee. Jadi kalo ada langsung minta diajarin sama tentor yang berwenang.” (Wawancara pada 19 April 2016)

Berbeda dengan peserta didik yang bernama Shabrina Almira mengenai tugas/pr,

“Hahahaha jujur mas sebenarnya ini cuma buat kesibukan dari pada ngga ada kegiatan. Udah pusing mikirin tugas/pr banyak di sekolah, kan bisa mempermudah saya saat ngerjain tugasnya, saya jadi paham, kalau saya ngerjain di rumah malahan saya nggak ngerjain langsung main game mas hehe.” (Wawancara pada 20 April 2016)

Dias pun menyatakan tugas/pr dari sekolah dikerjakan kadang-kadang saja, mending dikerjakan disini hehee, bisa minta tolong sama tentornya.

“Kadang-kadang, jika saya gak ikut bimbingan belajar di primagama sini, mungkin tugasnya gak dikerjakan kalau sudah sampe rumah mending tiduran aja.” (Wawancara pada 19 April 2016)

Dari pernyataan informan tersebut dapat dimimpulkan perencanaan pembelajaran strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selalu dilakukan oleh semua tentor. Tmentor memiliki target-target materi yang akan disampaikan disetiap pertemuan mengikuti keadaan peserta didik. Persiapan materi dibedakan disetiap pertemuan agar peserta didik tidak bosan dan tidak boring dalam menerima materi pembelajaran, sebelumnya dalam kegiatan belajar dimulai tentor menanyakan dulu tentang materi sekolah sampai mana, apakah ada tugas dari sekolah. Hal sama dilakukan oleh peserta didik. Walaupun tidak semua peserta didik mau untuk mengerjakan tugas/pr yang diberikan dari sekolah karena di sekolah sudah diajarkan materinya, seorang guru ingin siswa-siswinya jadi tambah rajin dan cerdas, namun sebagian mereka tetap mempersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran.

#### 4.1.2.2 Tujuan Pembelajaran

Dalam sebuah pembelajaran pasti terdapat tujuan yang ingin dicapai yakni bertambahnya ilmu pengetahuan, perubahan tingkah laku dan pola pikir ke arah yang lebih baik. Bapak Ahmad Lutfi mengungkapkan:

“Ya membuka program nasional, mencerdaskan bangsa apalagi program pendidikan dasar 9 tahun, itu landasan kami melakukan bimbingan belajar. Agar dapat membantu peserta didik dalam kesulitan pembelajarannya, menyesuaikan materi yang sama dengan disekolah dengan menggunakan pemilihan strategi yang unik.” (wawancara pada 20 April 2016)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Dwi Ambarsari selaku Staff Akademik,

“Ya tadi itu membantu peserta didik dalam kesulitan pembelajaran dengan adanya pelayanan bimbingan belajar dapat membantu hal seperti itu, peserta didik diberikan strategi untuk belajar dengan baik.” (wawancara pada 25 April 2016)

Menurut keterangan Kepala Primagama Cabang Sampangan dan Staff Akademik maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang jelas sebagai bekal ilmu agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar setelah keluar dari bimbingan belajar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Peserta didik merupakan orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Kemala Endar Setiawati menyatakan,

“Heheeeee eeeemmmm membantu saya dalam kesulitan belajar mas.” (wawancara pada 27 April 2016)

Berbeda dengan Kemala Endar Setiawati, Putri Puji Lestari menyatakan tujuan pembelajaran,

“Iya si membantu kesulitan dalam belajar tetapi juga untuk menambah wawasan saya dalam menangkap pembelajaran yang diajarkan oleh tentor disini.” (wawancara pada 30 April 2016)

Hampir sama Debby Febriani menyatakan,

“Kalo bisa keluar dari lembaga bimbingan belajar primagama mau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi lagi.” (wawancara pada 21 April 2016)

Kemudian Maulan Dias P berpendapat,

“Mencari ilmu.” (wawancara pada 25 April 2016)

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan tujuan peserta didik mengikuti pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam kesulitan belajar dan untuk mendapatkan ilmu yang kemudian akan digunakan untuk menempuh pendidikan selanjutnya setelah melakukan ujian nasional dari pemerintah.

#### **4.1.2.3 Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran pasti terdapat strategi yang ingin dicapai yakni memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membuat peserta didik bosan agar menjadi terarah yang lebih baik. Bapak Ahmad Lutfi kepala primagama cabang sampangan mengungkapkan:

“Ya memang benar mas, strategi pembelajaran penting sekali dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar berlangsung. secara tentor dalam mengajar peserta didik bisa terarah dengan baik, memberikan yang terbaik kepada peserta didik, strategi yang kami gunakan di dalam primagama dengan smart solution, kami berikan

tips dan trik kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal menjadi mudah dan cepat.” (wawancara pada 23 April 2016)

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Ika Nurdayanti Staff Administrasi,

“Ya, strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* dapat membantu tutor dalam mengajar menjadi lebih baik dan struktur serta dapat meningkatkan peserta didik” (wawancara pada 25 April 2016)

Menurut keterangan Pembina dan Staff Akademik maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang jelas sebagai bekal ilmu kepada tutor agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik menuju jenjang yang lebih tinggi lagi dan bermanfaat bagi bangsa dan negara.

Peserta Didik merupakan orang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Setiap peserta didik memiliki keunikan atau latarbelakang yang berbeda mendapat ilmu yang sama tetapi dalam menangkap pembelajarannya berbeda. Salma Tektona menyatakan,

“Gimana ya, namanya manusia kan berbeda mas unik juga, terus pembelajaran yang didapatkan disekolah maupun diprimagama malah enak pembelajaran diprimagama, tidak membosankan tentornya baik semua kalo disekolah malah galak mas, kadang saya mau bertanya ke gurunya saya malu takut dimarahin.” (wawancara pada 22 April 2016)

Kemudian Asshafa berpendapat

“Pemilihan strategi pembelajaran itu perlu mas, karena dapat memberikan pembelajaran yang mengasyikan, di bimbingan belajar disini membantu saya dalam ketertinggalan pembelajaran yang diajarkan disekolah.” (wawancara pada 25 April 2016)

Dari pernyataan informan tersebut dapat disimpulkan pemilihan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik selalu dilakukan oleh tentor, tentor memiliki strategi dalam mengajar. Setiap mengajar dipersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal sama dilakukan oleh peserta didik. Walaupun tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran yang diajarkan di primagama sampangan, namun sebagian mereka tetap berpedoman apa yang diterapkan oleh tentor dalam kegiatan pembelajaran.

#### **4.1.2.4 Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, selaku Tantor Bahasa Indonesia Bapak Sulis Adyana menuturkan,

“Iyah, dengan kegiatan pembelajaran kepada peserta didik harus memilih suatu strategi yang dapat meningkatkan motivasi belajar, kita berikan kewenangan kepada peserta agar dia senang dalam belajar. Pembelajaran yang mengasyikan adalah adanya timbal balik antara tentor dengan peserta didik.” (wawancara pada 23 April 2016)

Hal sama dikemukakan oleh Ibu Adelina Ryan Tantor pendidikan Fisika,

“Peserta didik harus mendapatkan pembelajaran yang bagus dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh primagama sampangan memberikan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajarnya, peserta didik mendapatkan nilai yang terbaik serta tidak malas belajar.” (wawancara pada 25 April 2016)

Kemudian dipertegas oleh Bapak Ahmad Lutfi Kepala Primagama Sampangan Semarang,

“Ya, yang pertama kita menggunakan strategi pembelajaran khusus yang ada di primagama sampangan. Yang kedua kita menggunakan pretest posttest yang digunakan oleh tenaga pengajar. Dan yang ketiga strategi yang khusus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.” (wawancara pada 20 April 2016)

Kemudian dipertegas kembali oleh Ibu Dwi Ambarsari bidang Akademik,

“Sebelum kegiatan berlangsung, saya memberikan suatu Pretest maupun Posttest kepada peserta didik, sehingga dapat diketahui seperti apa pengetahuan peserta didik,” (wawancara pada 23 April 2016)

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan tentor-tentor dan kepala primagama sampangan untuk memilih strategi dan motivasi belajar peserta didik adalah dengan pemilihan strategi yang tepat, pembelajaran yang dilakukan oleh tentor sesuai dengan pembelajaran yang direncanakan dan peserta didik yang aktif untuk belajar serta meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya.

#### **4.1.3 Kendala/Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan**

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang juga menemui kendala/hambatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

4.1.3.1 Faktor internal yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan.

Dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terdapat kendala/hambatan secara internal. Seperti penuturan Kepala Primagama Sampangan Bapak Ahmad Lutfi tentang faktor internal yang menjadi kendala/hambatan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

- “1. Pemilihan Strategi Pembelajaran
2. Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik
3. Tenaga Pengajar yang Berkualitas Berpendidikan” (wawancara pada 20 April 2016)

Pernyataan hampir sama di ungkapkan oleh Ibu Ika Nurdayanti,

“Ya misalnya dalam memilih strategi pembelajaran dalam kegiatan belajar perlu sesuai dengan kurikulum nasional yang telah dibuat, dengan adanya tutor yang berpendidikan akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, serta peserta didik dapat meningkat motivasi belajarnya.” (wawancara pada 20 April 2016)

Hal sama diungkapkan oleh Bapak Budi Arkono,

“Ya memang jika dalam kegiatan belajar memilih strategi pembelajaran yang bagus dapat meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didik.” (wawancara pada 26 April 2016)

Pernyataan berbeda diungkapkan oleh Ibu Dwi Ambarsari,

- “1) kehadiran peserta didik, ini kendala umum, semua tutor ngeluhnya sama. Saya punya data terkadang peserta didik datang terlambat atau izin gara-gara ada acara disekolah.
- 2) kalo saya pribadi kendala tenaga pengajar yang berbeda pendidikannya serta memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik. Saya merasa kualitas pada saat mengajar kurang berkualitas terkadang peserta didik berbicara sendiri ama bosan, menjadi kurang efektif.” (wawancara pada 29 April 2016)

Bapak Ahmad Lutfi Kepala Primagama Sampangan yang menangani tentor dan peserta didik menjelaskan secara gambalng mengenai kendala internal yang mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar,

- “1. Karena pemilihan strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar.
2. Strategi dan motivasi belajar.
3. Masalah tenaga pengajar. Kalau tidak bisa hadir, akan diganti materi pembelajaran yang lain serta diganti tenaga pengajarnya.
4. Masalah peserta didik. Kalau tidak hadir atau ijin tidak mengikuti kegiatan pembelajaran yang diajarkan sekarang besok dia berangkat maka akan diulang lagi atau diberi bimbingan khusus agar waktu yang diberikan efektif.” (wawancara 20 April 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kendala/hambatan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat beragam. Setiap tentor memiliki kendala masing-masing dalam mengajar. Kendala tersebut meliputi motivasi belajar peserta didik yang lemah, pemilihan strategi pembelajaran serta peserta didik yang mengikuti pembelajaran di primagama sampangan terkadang terlambat atau ijin ada kepentingan di sekolah.

#### 4.1.3.1.1 Peserta Didik

Peserta Didik merupakan faktor yang memerlukan perhatian khusus. Peserta didik di sini merupakan peserta yang mengikuti bimbingan belajar di primagama sampangan terkadang memiliki rasa malas, bosan dan terlambat. Hal ini dikarenakan ada kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan selama dia masih sekolah.

Debby Febriani mengungkapkan,

“Pernah, karena malas dan capek di sekolah sudah mengikuti kegiatan pembelajaran sampai pulang sore sambil mengikuti ekstra kurikuler di sekolah, jadi pada saat berangkat ke bimbingan belajar terlambat, tetapi keterlambatan saya tidak dimarahin sama tentor hanya saja waktu pembelajaran yang saya dapatkan hanya sebentar saja.” (wawancara 27 April 2016)

Hampir sama dengan Debby Febriani, Assha Assyafa Ridzqi mengungkapkan

“Pernah buangeet mas, hahaha malah sering terlambat gara-gara ikut ekstra kurikuler basket.” (wawancara 30 April 2016)

Rasa malas, bosan dan keterlambatan yang timbul dari dalam diri peserta didik terkadang dapat menjadi kendala secara internal pada diri peserta didik. Namun sebagai peserta didik yang membutuhkan pembelajaran dan adanya rasa hormat terhadap orang yang lebih tua atau tentor, peserta didik mengikuti bimbingan belajar agar membantu kesulitan belajar di sekolah.

4.1.3.2 Faktor Eksternal yang mempengaruhi implementasi strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan.

#### 4.1.3.2.1 Keluarga

Keluarga peserta didik menjadi kendala dalam peningkatan pembelajarannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pujo selaku Tmentor Bahasa Inggris,

“Peserta didik di sini memiliki keunikan atau latar belakang dengan keluarga yang berbeda-beda, semuanya dengan ekonomi menengah atas, jadi ada peserta didik semuanya sendiri. Tetapi

sebagai tutor memiliki hak dan kewajiban untuk mengatur peserta didik di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan semarang.” (wawancara 20 April 2016)

Kemudian Ibu Diah Iswanti mempertegas melalui pernyataan,

“Banyak keluarga yang kurang support dengan bimbingan belajar ada yang ikutan keluarga lain ada yang mau karena peserta didik yang ingin mengikuti bimbingan belajar. Keluarga juga memperhatikan anaknya “apakah pembelajarannya sesuai dengan materi di sekolah atau tidak,” terkadang peserta didik merasa capek atau bosan sedangkan dia juga masih sekolah, dengan adanya bimbingan membantu saya dalam kesulitan belajar.” (wawancara 27 April 2016)

Assha Assyaffa Ridzqi peserta didik kelas 8 menyatakan selama menjadi peserta didik di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan yang mengalami kesulitan dalam belajarnya,

“Keluarga belum tau tentang pendampingan belajar, setelah saya jelaskan kepada keluarga alhamdulillah mengerti, saya mengikuti bimbingan belajar dari kelas 4 SD sampai sekarang, dan sekarang nilai saya bagus keluarga bangga dengan saya.” (wawancara 21 April 2016)

Keluarga dari peserta didik menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan motivasi belajarnya. Peserta didik terkadang tidak memberitahukan peningkatan belajarnya atau hasil dari belajarnya misalnya ada ulangan harian, semesteran atau yang lainnya, keluarga menjadi pedoman bagi peningkatan dan motivasi belajar peserta didik jika keluarga memperhatikan peserta didik dalam perkembangannya maka akan menjadi lebih baik dan berkualitas, motivasi peserta didik adalah keluarga yang selalu support dan memberi dukungan kepadanya.

#### 4.1.3.2.2 Pengaruh Teman

Teman menjadikan salah satu yang menjadi kendala untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah maupun di bimbingan belajar. Ada teman yang mendukung dan ada teman yang tidak mendukung ketika seseorang melakukan hal baik.

Aliyah Setiyani SD kelas 6 mengungkapkan,

“Ya ada teman-teman sama cs-cs bilang ngapain ikut bimbingan belajar di sini, kamu kan udah pinter udah bagus nilai-nilainya sana jangan deket-deket dengan kami. Ya saya biarin, kan ada orang yang lebih baik yang mau berteman dengan saya, kepintaran kan buat sendiri nanti tinggal di bagi-bagi saja kalau udah menjadi guru, hehehe pengene si gtu mas! Malah ada yang sering deketin gara-gara saya anaknya supel ama orang sering si dibully tapi biarin aja ah “ngapain ngurusin orang.” (wawancara 23 April 2016)

Hal sama diungkapkan oleh Shabrina Almira SMP kelas 9,

“pandangan teman-teman banyak yang ga suka dengan saya , mas! Apa gara-gara aku imut apa ya .hahaha” (wawancara 20 April 2016)

Hal berbeda diungkapkan oleh Maulana Dias Pratama SMA kelas 11,

“Ya semua teman-teman sih welcome semua, banyak yang se SMA sama saya. Yo salah salah satu yang mendorong untuk kita mau berangkat ke sekolah ataupun bimbingan belajar itu banyak teman yang welcome dan sharing bersama kita, serta bisa bertemu dimana saja.” (wawancara 25 April 2016)

Jadi teman memiliki pengaruh dalam peningkatan dan motivasi belajarnya. Ada teman yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Teman yang mendukung ketika bertemu saling bertukar pemikiran dan pengalaman. Sedangkan teman yang tidak mendukung menertawakan dan mengajak peserta didik untuk tidak mengikuti bimbingan belajar atau dalam

kegiatan belajar sering dibully maka dia akan menurun motivasi belajarnya dan tidak ada peningkatan.

#### **4.1.4 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran**

Faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan merupakan komponen-komponen yang dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ika Nurdayanti selaku Bidang Administrasi,

“Banyak tentor memiliki kesiapan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik, agar peserta didik tidak merasa bosan dan boring. Di lembaga bimbingan belajar primagama mempunyai strategi pembelajaran yang berbeda dg sekolah maupun lembaga lain. Jadi banyak peserta didik mengikuti bimbingan belajar sudah menjadi kebutuhan untuk peningkatan dan motivasi belajar peserta didik.” (wawancara 2 mei 2016)

Hal senada disampaikan oleh Bapak Sulis Adyana selaku Tantor Bahasa Indonesia,

“Peserta didik harus diberikan arahan dan tujuan dalam belajar agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya, saya sendiri memberikan strategi yang digunakan di lembaga ini.” (wawancara 27 April 2016)

Kemudian Bapak Ahmad Lutfi selaku Kepala Primagama Cabang Sampangan mempertegas melalui pernyataan,

“Menggunakan strategi pembelajaran yang diberikan oleh lembaga akan menambah peningkatan nilai dan motivasi belajarnya, saya membuat strategi ini agar peserta didik tertarik mengikuti kegiatan belajar di sini walau mereka di sekolah sudah diajarkan.” (wawancara 21 April 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tentor maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pembelajaran di primagama sampangan sebagai berikut: (1) tentor, setiap tentor diharapkan mempunyai kesiapan materi apa saja yang akan ditanyakan oleh peserta didik, mempunyai *smart solutioan*

yaitu cara singkat, kecakapan berkomunikasi, (2) media pembelajaran digunakan untuk membantu memahami materi, yaitu dalam proses belajar mengajar menggunakan papan tulis, whiteboard dan penghapus, serta modul, (3) peserta didik, dalam hal ini motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, (4) sarana dan prasarana, yang meliputi kondisi ruang belajar memadai seperti ruang kelas ber-Ac sehingga kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan merupakan komponen-komponen yang dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Seperti Ibu Dwi Ambarsari Bidang Akademik mengungkapkan,

“Sering peserta didik mengalami keterlambatan dalam kegiatan pembelajaran di sini, ya saya harap maklum, karena mereka juga masih belajar di sekolah, di sini kami hanya membantu kesulitan yang mereka alami. Dengan adanya pendampingan kami akan membantu mereka menuju ke arah yang lebih baik.” (wawancara 21 April 2016)

Hal senada disampaikan oleh Ibu Putri Tentor Biologi

“Peserta didik bercanda dengan teman sebayanya dan berbicara sendiri. Tidak memperhatikan tentor pada saat mengajar.” (wawancara 25 April 2016)

Kemudian Bapak Budi Arkono bidang operasional mempertegas,

“Banyak peserta didik yang semaunya sendiri karena mereka sudah merasa membayar, iya si latar belakang orangtua mereka dengan ekonomi menengah atas, tetapi kenapa sikap mereka seperti belum diperhatikan kepada orangtuanya, “acuh tak acuh kepada anaknya sendiri” hal mendasar yang perlu diperhatikan oleh orangtua.” (wawancara 21 April 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa tentor maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pembelajaran di primagama sampangan

sebagai berikut: (1) metode pembelajaran tidak stabil karena dalam satu ruangan kemampuan peserta didik bermacam-macam sehingga ada peserta didik yang mengatakan dalam menyampaikan materi terlalu cepat dan terlalu lambat, (2) kegiatan pembelajaran ada peserta didik yang berbicara dengan temannya, dan (3) media pembelajaran yang belum memadai sehingga membuat peserta didik bosan.

#### **4.2 Pembahasan**

Strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran tingkat SD, SMP, SMA di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan. Pendekatan pembelajaran yang digunakan primagama dalam mendampingi kesuksesan para peserta didik yaitu REC (*Remedial, Enrichment, Consulting*) dan *Smart Solution*. Remedial adalah program pengulangan, penambahan sekaligus melengkapi materi pelajaran yang ada di sekolah sehingga primagama melengkapi dan memberikan penjelasan lebih detail. Enrichment merupakan bentuk-bentuk pengayaan terhadap konsep materi inti di sekolah seperti melalui soal-soal, ulangan harian, semester, UAS, UN, SPSB, SPMB, UM-UGM, dll secara berkala. Bentuk pengayaan dapat berupa penambahan atau variasi materi, dapat pula bentuk-bentuk soal-soal pengayaan. Target materi adalah semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap konsep materi pembelajaran yang diajarkan. Consulting merupakan bentuk pelayanan khusus primagama kepada seluruh peserta didik sebagai implementasi dari pelaksanaan “Pendamping Utama Belajar Peserta Didik”. Pelayanan

konsultasi biasanya lebih bersifat individual. Materi pelayanan ini sangat bervariasi, karena kebutuhan peserta didik berbeda, mulai dari kesulitan dalam belajar materi tertentu, tentang prospek pemilihan jurusan, bahkan sampai pada masalah-masalah yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan pribadi. *Smart Solution* secara terminologis berarti cerdas, (S) *simple*, membuat belajar dan penyelesaian soal-soal yang dirasa sulit menjadi mudah diselesaikan, (M) *mind*, menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan rumus-rumus yang mudah diingat, (A) *aplicable*, dapat dan dengan mudah rumus-rumus tersebut diterapkan untuk penyelesaian soal, (R) *rational*, penyelesaian soal-soal dengan masuk akal dan tetap sesuai dengan konsep dasar, (T) *trick*, cara penyelesaian yang cepat dan mudah sekaligus cerdas. Metode *smart solution* yang dimaksud yaitu penggabungan dari beberapa pemecahan masalah (soal-soal) baik yang logis, rasional maupun praktis dan aplikatif. *Smart solution* bukan bertujuan untuk menyedapkan apalagi membuat peserta didik malas belajar, dengan *smart solution* peserta didik diajak pada suasana yang menyenangkan, serta kebiasaan berfikir kreatif dengan *smart solution* akan mempengaruhi pola pikir dan kepribadian untuk tidak mudah putus asa, selalu optimis dan mencari alternatif solusi dari setiap masalah kehidupan yang semakin kompleks.

#### **4.2.1 Perencanaan Strategi Pembelajaran**

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang (Sudjana, 2000:61). Ciri-ciri perencanaan dalam pendidikan luar sekolah sebagai berikut:

- (1) Perencanaan merupakan model pengambilan keputusan secara rasional

dalam memilih dan menetapkan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan. (2) Perencanaan berorientasi pada perubahan-perubahan dari keadaan masa sekarang kepada suatu keadaan yang diinginkan dimasa datang sebagaimana dirumuskan dalam tujuan yang akan dicapai. (3) Perencanaan melibatkan orang-orang ke dalam suatu proses untuk menentukan dan menemukan masa depan yang diinginkan. (4) Perencanaan memberi arah mengenai bagaimana dan kapan tindakan akan diambil serta siapa pihak yang terlibat dalam kegiatan atau tindakan itu. (5) Perencanaan melibatkan perkiraan tentang semua kegiatan yang akan dilalui atau akan dilaksanakan. Perkiraan itu meliputi kebutuhan, kemungkinan-kemungkinan keberhasilan, sumber-sumber yang digunakan, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kemungkinan resiko dari suatu tindakan yang akan dilakukan. (6) Perencanaan berhubungan dengan penentuan prioritas dan urutan tindakan yang akan dilakukan. Prioritas ditetapkan berdasarkan urgensi atau kepentingannya, relevansi dengan kebutuhan, tujuan yang akan dicapai, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi. (7) Perencanaan sebagai titik awal dan arahan terhadap kegiatan pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan (Sudjana, 2000:63-64).

Perencanaan dalam penelitian ini adalah bagaimana persiapan tentor sebelum mengajar. Tendor di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan bukanlah orang yang semata-mata hanya mengajar di primagama sampangan saja, tetapi mereka mengajar di lembaga bimbingan belajar formal.

Perencanaan yang dilakukan tutor sebelum mengajar di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan, yaitu mempersiapkan materi yang akan diajarkan dengan membaca dan memahami materi terlebih dahulu, mengambil hal-hal yang penting, menyiapkan metode dan modul sehingga kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan apa yang ditetapkan akan tetapi terkadang materi yang sudah dipelajari sebelumnya akan berubah hal ini disebabkan karena latar belakang sekolah peserta didik yang berbeda-beda dan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan yang terdapat dimodul (buku panduan) yaitu agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan dalam setiap pembahasan soal dan dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama karena sebagai mitra pendamping belajar maka menyesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

#### **4.2.2 Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan tolok ukur terhadap keberhasilan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai. Seperti pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan berbeda dengan di sekolah. Lembaga bimbingan belajar primagama sampangan (bimbingan belajar / pendampingan belajar) turut

berpartisipasi dalam meningkatkan dan memotivasi belajar kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Dari hasil penelitian, tujuan bimbingan digunakan sebagai bekal ilmu peserta didik agar dapat meningkatnya nilai prestasi dan motivasi belajarnya. untuk mencapai perubahan tingkah laku peserta didik kearah yang lebih baik, dengan jawaban peserta didik yang berniat melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Rachmawati & Daryanto ( 2015:39) yang menyatakan bahwa (1) tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Peserta didik juga memiliki tujuan mengikuti kegiatan pembelajaran selama di dalam lembaga bimbingan belajar primagama yaitu untuk mendapatkan ilmu yang kemudian akan digunakan untuk mendapatkan sekolah favorit dan untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu tujuan pembelajaran yang lain oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan dan strategi atau *tips* khusus dalam mengerjakan ujian semester maupun ujian nasional.

#### **4.2.3 Pemilihan Strategi Pembelajaran**

Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu

yakni tujuan pembelajaran (Majid, 2014:7-8). Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih akan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasai diakhir kegiatan belajarnya.

Pemilihan strategi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan sesuai dengan hasil penelitian yaitu menggunakan *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)*. Tentor atau pendidik menyusun strategi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik diberikan pembelajaran yang berbeda dengan yang ada di sekolah. Dengan adanya lembaga bimbingan belajar primagama sampangan dapat membantu peserta didik dalam kesulitan belajarnya sehingga mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus di sekolah.

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, juga harus disesuaikan dengan jenis materi, karakteristik peserta didik, serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan berlangsung. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidik mempunyai peran penting dalam menentukan strategi belajar mengajar yang paling tepat dan baik karena pendidik lebih tahu keadaan dan kondisi anak didik serta segala aspek yang berhubungan dengan proses belajar

mengajar. Hasil penelitian sesuai dengan teori Sanjaya (2009: 296) menyatakan bahwa sebelum memilih strategi belajar mengajar ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pemilihan strategi belajar mengajar dapat optimal dan efektif.

Pembelajaran pada peserta didik tingkat SD, SMP, SMA, dan Alumni sangat berpengaruh dalam kehidupannya terutama dapat Lulus ujian nasional. Mereka mendapatkan semacam *Tips* dan strategi pembelajaran dari lembaga bimbingan belajar primagama sampangan. Peserta didik juga akan tampak perubahan sikap, perilakunya serta cara berpikir peserta didik karena mereka menyadari segala sesuatu harus disiapkan lebih awal.

#### **4.2.4 Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di sekolah maupun di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Peserta didik yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya *relevansi* di dalamnya bisa menjadi gangguan di sekolah maupun di primagama sampangan karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara peserta didik dan sistem yang digunakan.

Tenaga pengajar senantiasa mencoba bermacam cara untuk memotivasi peserta didiknya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman, dan paksaan. Berapa kali kita mendengar di sekolah guru mengancam untuk memberikan nilai jelek pada peserta didik karena dia tidak mau belajar giat atau memberikan hukuman, serta peserta didik tidak mengerjakan PR? Guru menggunakan cara-cara ini karena tampak paling mudah untuk dilakukan. Banyak guru yang tidak peduli dan tetap

menerapkan metode agresif ini, termasuk menggunakan kekerasan fisik untuk mendisiplinkan peserta didiknya. Beberapa metode ini sungguh tidak tepat dan kadang-kadang melanggar hukum. Disamping itu, metode-metode semacam ini seringkali tidak efektif dan hasilnya justru kebalikan dari yang diharapkan. Bukannya memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih baik, justru membuat peserta didik semakin tertekan, gelisah, takut terhadap gurunya, rasa percaya dirinya turun dan merasa tidak aman dan nyaman di sekolah. Akibatnya semakin banyak peserta didik yang *drop out* (DO).

Guru yang baik menerapkan metode positif untuk memotivasi peserta didik sehingga mereka bersemangat untuk belajar dan merasa dihargai, mau bekerja giat, mengikuti peraturan, terus tinggal dan menyelesaikan pendidikan dasarnya serta mempelajari nilai-nilai positif dan keterampilan hidup. Tidak ada formula ajaib untuk memotivasi peserta didik. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik untuk bekerja dan belajar. Ketertarikan pada mata pelajaran, persepsi tentang manfaat yang diperoleh, keinginan untuk berprestasi, rasa percaya diri, gender, status sosio-ekonomi serta kesabaran dan ketekunan (Majid, 2014:306).

Namun, dalam lembaga bimbingan belajar primagama sampangan (pendampingan belajar / bimbingan belajar) dapat membantu peserta didik yang merasa kesulitan belajar serta meningkatkan prestasi yang turun. Tentor perlu memikirkan apa yang sebenarnya mereka ajarkan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk bertanya sehingga hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan

intelektualnya sebagai bekal hidup di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang digunakan di bimbingan belajar berbeda dengan yang di sekolah. Berbagai macam pembelajaran yang harus dilakukan kepada peserta didik serta strategi khusus yang ada di dalam bimbingan belajar. Latar belakang peserta didik berbeda-beda, memiliki keunikan serta pada saat belajar. Peserta didik berperan penting untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di primagama sampangan. Sehingga dapat mengatasi kesulitan maupun motivasi belajar peserta didik.

#### **4.2.5 Kendala/Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang**

Mengimplementasikan strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga primagama sampangan semarang jga menemui kendala-kendala.

##### **4.2.5.1 Kendala secara Internal**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kendala internal pada strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan semarang sesuai dengan teori. Kendala secara internal berasal dari: (1) Peserta didik yang motivasi belajarnya terhadap pendidikan sangat lemah, (2) Tenaga pengajar yang memiliki pendidikan tinggi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika diajarkan olehnya, (3) *Background* atau latar belakang keluarga yang berbeda-beda, (4) Kurangnya perhatian dari keluarga kepada peserta didik dalam

peningkatan prestasinya, (5) Rasa bosan dan keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang mereka laksanakan, (6) Kurangnya motivasi belajarnya. Motivasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja agar lebih berkualitas dan unggul.

#### 4.2.5.2 Kendala secara Eksternal

##### 4.2.5.2.1 Keluarga

Hasil penelitian dapat disimpulkan keluarga peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta cara mendidiknya sesuai dengan apa yang mereka mengerti. Jika keluarga memahami dan memperhatikan perkembangan peserta didik, maka akan membuat peserta didik memiliki motivasi belajar dan ingin membanggakan keluarganya. Keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan motivasi belajarnya. Peserta didik terkadang tidak memberitahukan kepada keluarganya bahwa selama ini mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran sebagai keluarga adalah penting, cobalah berikan perhatian kepada peserta didik, berikanlah peserta didik kewenangan untuk berbicara dan berikanlah peserta didik untuk bebas melakukan apa yang mereka inginkan tetapi tetap sewajarnya. Karena keluarga dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar maupun motivasi yang menurun.

Selain keluarga tidak mengetahui adanya bimbingan belajar, terkadang keluarga tidak mendukung atau kurang mendukung anggota keluarga mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Karena ketika keluarga diminta untuk mengantar peserta didik di bimbingan belajar belum dapat mengantar karena masih bekerja. Sehingga berdampak ketika peserta didik

akan melaksanakan ujian semester maupun ujian nasional akan kesulitan dan bahkan penurunan motivasi untuk belajar.

Dari hasil penelitian sesuai dengan pendapat Winawimala (2011:8) menyatakan keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik. Sehingga memberi dampak negatif pada anak dalam belajar.

#### 4.2.5.2.1 Pengaruh Teman

Salah satu yang menjadi kendala adalah teman, teman memiliki berbagai latar belakang dan keunikan yang berbeda, dari belajarnya maupun peningkatan prestasi. Ada teman yang mendukung dan ada teman yang tidak mendukung ketika akan berubah ke arah yang lebih baik. Teman yang tidak mendukung akan selalu membujuk, mengejek dan menertawakan agar tidak mengikuti bimbingan belajar di primagama sampangan melainkan untuk bermain saja.

Sesuai dengan pendapat Indriana (2013:6) yang menyatakan Lingkungan Sosial (Teman Sebaya) dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberi motivasi kepadanya untuk belajar.

#### 4.2.6 Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pembelajaran

Keberhasilan suatu program tidak bisa terlepas dari adanya Faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan merupakan komponen-komponen yang dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Peserta didik berperan penting mengikuti kegiatan ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta prestasi, sehingga dapat membanggakan keluarga. Keluarga selalu memberikan perhatian dan arahan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik. Baik secara afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dalam lembaga bimbingan belajar primagama sampangan adalah jalur untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun motivasinya. Di sekolah memang sudah diajarkan tetapi berbagai guru menggunakan metode belum sesuai dengan semestinya, berbagai dampak positif maupun negatif yang dapat mereka berikan. Dengan adanya bimbingan belajar ini membantu peserta didiknya, berbeda dengan di sekolah lembaga bimbingan belajar primagama sampangan memiliki kurikulum nasional yang menarik strategi yang berada di dalamnya serta *tips* agar dapat lulus ujian nasional dengan nilai yang sangat bagus.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan beberapa tutor menyatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran di primagama sampangan sebagai berikut: (1) tutor, setiap tutor diharapkan mempunyai kesiapan materi apa saja yang akan ditanyakan oleh peserta didik, mempunyai *smart solution* yaitu cara singkat, kecakapan berkomunikasi, (2) media pembelajaran digunakan untuk

membantu memahami materi, yaitu dalam proses belajar mengajar menggunakan papan tulis, whiteboard dan penghapus, serta modul, (3) peserta didik, dalam hal ini motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, (4) sarana dan prasarana, yang meliputi kondisi ruang belajar memadai seperti ruang kelas ber-Ac sehingga kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Namun, faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan merupakan komponen-komponen yang dapat menghambat kelancaran kegiatan pembelajaran. Pembelajaran digunakan dalam bimbingan belajar berbeda dengan yang ada di sekolah jadi ada ketertarikan tersendiri untuk peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran yang berada di dalam primagama sampangan. Keluarga dapat menghambat peningkatan prestasi maupun motivasi karena kurangnya perhatian dan dukungan kepada peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang diajarkan di sini, peserta didik tidak merasa bosan dan malas karena peserta didik diberikan kewenangan untuk bertanya ataupun jika ada Tugas/PR di sekolah bisa membantu meringankan beban peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan beberapa tentor, mengungkapkan bahwa faktor penghambat pembelajaran di primagama sampangan sebagai berikut: (1) metode pembelajaran tidak stabil karena dalam satu ruangan kemampuan peserta didik bermacam-macam sehingga ada peserta didik yang mengatakan dalam menyampaikan materi terlalu cepat dan terlalu lambat, (2) kegiatan pembelajaran ada peserta didik yang berbicara dengan

temannya, dan (3) media pembelajaran yang belum memadai sehingga membuat peserta didik bosan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga bimbingan belajar Primagama Sampangan Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

5.1.1 Strategi Pembelajaran yang diterapkan di lembaga bimbingan belajar primagama sampangan semarang adalah menggunakan strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)*. Dimana strategi pembelajaran ini digunakan kepada peserta didik agar dapat mengikuti dengan baik dan bisa meningkatkan motivasi belajarnya serta dapat membanggakan orangtua. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan oleh pengelola dan tutor. Kurikulum (SKL) yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) karena sebagai pendamping belajar maka menyesuaikan dengan materi yang dipelajari oleh peserta didik di sekolah. Pemilihan strategi pembelajaran di lembaga bimbingan belajar primagama adalah *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)*, strategi pembelajaran *Smart Solution* adalah membuat belajar dan penyelesaian soal-soal yang dirasa sulit menjadi mudah diselesaikan

menggunakan rumus-rumus yang mudah diingat serta diterapkan tetap sesuai dengan konsep dasar sehingga dapat menyelesaikan dengan cepat dan mudah sekaligus cerdas. Strategi pembelajaran *Remedial Enrichment Consulting (REC)* adalah pendamping utama belajar dan layanan konsultasi peserta didik untuk memberikan materi pembelajaran yang ada di sekolah dengan cara mengulang, menambah sekaligus melengkapi materi pelajaran serta ulasan-ulasan materi pengayaan. Menciptakan interaksi dengan peserta didik sehingga tutor tidak terkesan monoton, menutup pembelajaran dengan cara menarik kesimpulan yang sudah diberikan.

5.1.2 Kendala/hambatan yang terjadi di lembaga bimbingan belajar primagama terdiri dari 2 yaitu kendala secara internal dan kendala secara eksternal. Kendala secara internal adalah (1) Peserta didik yang motivasi belajarnya terhadap pendidikan sangat lemah, (2) Tenaga pengajar yang memiliki pendidikan tinggi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika diajarkan olehnya, (3) *Background* atau latar belakang keluarga yang berbeda-beda, (4) Kurangnya perhatian dari keluarga kepada peserta didik dalam peningkatan prestasinya, (5) Rasa bosan dan keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang mereka laksanakan, (6) Kurangnya motivasi belajarnya. Motivasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja agar lebih berkualitas dan unggul. Sedangkan kendala secara eksternal adalah orangtua, keluarga, dan pengaruh teman.

5.1.3 Faktor pendukung dalam peningkatan dan motivasi belajar peserta didik adalah orangtua, keluarga, teman sebaya, sarana prasarana dan tutor-tutor dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik di lembaga bimbingan belajar primagama. Namun, dalam lembaga bimbingan belajar primagama sampangan (pendampingan belajar / bimbingan belajar) dapat membantu peserta didik yang merasa kesulitan belajar serta meningkatkan prestasi yang turun. Tutor perlu memikirkan apa yang sebenarnya mereka ajarkan kepada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan untuk bertanya sehingga hal ini diharapkan dapat menjadi motivasi belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan intelektualnya sebagai bekal hidup di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pembelajaran yang digunakan di bimbingan belajar berbeda dengan yang di sekolah. Berbagai macam pembelajaran yang harus dilakukan kepada peserta didik serta strategi khusus yang ada di dalam bimbingan belajar. Latar belakang peserta didik di sini berbeda-beda, mereka memiliki keunikan pada saat belajar. Peserta didik berperan penting untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan di primagama sampangan. Sehingga dapat mengatasi kesulitan maupun motivasi belajar peserta didik.

## **5.2 Saran**

5.2.1 Bagi lembaga bimbingan belajar primagama diharapkan perencanaan dilaksanakan lebih matang lagi, yaitu : peserta didik diikutkan dalam perencanaan pembelajaran karena sangat menentukan suksesnya kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran diberikan *posttest* dan

*pretest*, Sehingga meningkatkan prestasi dan motivasinya menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

5.2.2 Bagi lembaga bimbingan belajar primagama dalam pemilihan strategi pembelajaran berbeda dengan yang ada di sekolah, agar membuat peserta didik tidak merasa bosan atau boring. Mereka sudah di ajarkan di sekolah tetapi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berdampak positif dan negatif. Di dalam lembaga bimbingan belajar primagama memberikan suatu strategi khusus yaitu dengan *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* kalau di sekolah menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, strategi pembelajaran inquiry, strategi pembelajaran berbasis masalah, dan strategi pembelajaran kooperatif. Tetapi yang digunakan di sekolah banyak dampak negatif bagi peserta didik, sehingga menurunkan prestasi dan motivasi belajarnya jika mereka melakukan kesalahan dan tidak nurut sama gurunya akan mendapatkan hukuman darinya dan hukuman itu tidak semestinya dilakukan oleh tenaga pendidik. Pendidik yang ada di lembaga bimbingan belajar primagama adalah tentor. Tmentor harus pandai memberikan motivasi dalam belajar dengan cara memberikan trik-trik *Smart Solution* yang mudah diingat setiap pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat menerapkan trik-trik tersebut pada setiap soal yang nantinya dapat mengerjakan soal ujian semesteran, ujian nasional dan lulus seleksi ke perguruan tinggi yang ingin dicapai serta mendapatkan sekolah favorit.

5.2.3 Bagi Lembaga bimbingan belajar primagama diharapkan ditingkatkan dengan menambah peningkatan prestasi dan motivasi peserta didik, agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, peserta didik diberi kewenangan untuk bertanya ataupun jika ada Tugas/PR dapat membantu dalam pekerjaannya. Sehingga peserta didik merasa ada dukungan darinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhalim, Khomsun. 2011. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Non Formal*. Semarang : Tidak diterbitkan.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Strategi Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang : Tidak diterbitkan.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Abdulhak, Ishak dan Ugi Prayogi. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: Rajawali Pers.
- <http://www.primagamakg.com/statis-3-sejarahprimagama.html> diakses pada 20 Desember 2015, pukul 15.43 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rifai, Ahmad. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES PRESS.
- Sukiman. 2011. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pusaka Insan Madani.
- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1988. *KBBI*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Tidak diterbitkan.

<http://radityapenton.blogspot.co.id/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html> di akses pada 20 Januari 2016, pukul 09.15 WIB.

<http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html> di akses pada 20 Januari 2016, pukul 10.03 WIB.

Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.

<http://el-kawaqi.blogspot.co.id/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html> Di akses pada 25 february 2016 jam 12.44 WIB.

Rifa'I, Achmad. 2007. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES PRESS.

\_\_\_\_\_. 2009. *Desain Pembelajaran Orang Dewasa*. Semarang: UNNES PRESS.

Creswell, John w. 2013. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, S. Djudju. 2004. *Pendidikan Nonformal : Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.

\_\_\_\_\_. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan Teori dan Aplikasi*. Bandung: Falah Production

Seifert, Kelvin. 2009. *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan (manajemen mutu psikologi pendidikan para pendidik)*. Yogyakarta: IRCiSod.

Anitah, Sri W, dkk. 2008. *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Munthe, Bermawi. 2009. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

Siswanto. 2013. *Bimbingan Sosial Warga Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES PRESS.

\_\_\_\_\_. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: UNNES PRESS.

- Sunendar, Dadang & Iskandarwassid.2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, dan Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Ahmadi, Khoiru & Hendro Ari Setyono.2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Suprihatin, Jamil.2013. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Ar Ruzz Madani.
- Jufri, Wahab.2013. *Belajar & Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka cipta.
- Majid, Abdul.2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Clarke, Elizabeth. (2009), "Learning Outcomes From Business Simulation Exercises". Emerald Insight Education + Training Volume 51 Issue 5/6 pp. 448-459.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press.
- Annie T, Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Miles, M. B, & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Charlotte Ramage , (2014),"Learning to learn through university accredited work-based learning: a threshold conception", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 26 Iss 8 pp. 488 – 510. <http://dx.doi.org/10.1108/JWL-06-2013-0042> diakses 24 March 2016, At: 08:14
- Bungin, M. Berhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Gintings, Abdorrahman. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Humaniora.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip-Teknik-Prosedur)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- <http://sekedar-tahu.blogspot.co.id/2010/01/kisah-berdirinya-primagama.html>  
diakses tanggal 21 juli 2016 jam 11.12 WIB
- Purwanto, M. Ngalm. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hunger, J. David, & Wheelen, Thomas L. (2009). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SMART SOLUTION**  
**DAN REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING**  
**UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA SAMPANGAN**  
**(Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang)**

<b>A.</b>	<b>Sarana Lingkungan</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Front office 2. Tempat parkir 3. Ruang pembelajaran 4. Penerangan 5. Sirkulasi udara 6. Kamar mandi/toilet 7. Sarana kebersihan	V   V V	V    V		
<b>B.</b>	<b>Sarana Pembelajaran</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Komputer/laptop 2. LCD 3. Meja 4. Kursi 5. Papan Tulis 6. Penghapus	V	V V V V V		

	papan tulis 7. Spidol 8. Speaker/audio 9. Jam 10. Modul/buku panduan	V	V V V		
<b>C.</b>	<b>Strategi Pembelajaran Pembelajaran</b>	<b>Baik</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kurang</b>	<b>Keterangan</b>
	1. Perencanaan Pembelajaran a. Langkah dalam menentukan rencana pembelajaran b. Materi yang diajarkan c. Kurikulum Pembelajaran  2. Pemilihan Strategi Pembelajaran a. Langkah dalam menentukan pemilihan strategi pembelajaran b. Bahan atau materi yang diajarkan	V  V V   V  V			

	c. Metode pembelajaran	V			
	d. Teknik pembelajaran	V			
	e. Penggunaan media pembelajaran	V			
	f. Tujuan yang akan dicapai	V			
	g. Sudut peserta didik	V			
	h. Faktor pendukung	V			
	i. Faktor penghambat	V			
	3. Strategi dan motivasi belajar peserta didik				
	a. Bahan atau materi yang digunakan	V			
	b. Metode pengajaran	V			
	c. Pembiayaan	V			
	d. Tujuan yang akan dicapai	V			

## LAMPIRAN 2

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SMART SOLUTION**  
**DAN REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING**  
**UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA SAMPANGAN**  
(Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang)

<b>KONSEP</b>	<b>FOKUS</b>	<b>SUB FOKUS</b>	<b>ITEM</b>
I. Implementasi Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan	1. Kondisi Umum Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan	1.1 Latar belakang berdiri	(1), (2), (3) (4)
		1.2 Struktur organisasi	(5)
		1.3 Visi dan misi	(6)
	2. Perencanaan Pembelajaran	2.1 Bagaimana perencanaan pembelajaran SD/SMP/SMA	(7)
		2.2 Strategi Pembelajaran	(8)
		2.3 Pihak yang terlibat dalam perencanaan	(9)
		2.4 Tujuan Pembelajaran	(10)
	3. Pemilihan Strategi Pembelajaran	3.1 Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran	(11)

		3.2 Tujuan Pembelajaran Tentor	(12)
		3.3 Pengalaman Belajar	(13)
		3.4 Bahan Materi	(14)
		3.5 Tujuan yang dicapai	(15) (16), (17)
		3.6 Strategi yang diterapkan	(18), (19), (20), (21), (22)
II.	Strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik	1. Perencanaan Pembelajaran	
		1.1 Langkah Pembelajaran	(1) (2), (3), (4)
		1.2 Topik/Materi pembelajaran	(5)
		1.3 Metode Pembelajaran	(6)
		1.4 Media Pembelajaran	(7), (8), (9)
		2. Pemilihan Strategi Pembelajaran	
		2.1 Dasar Pemilihan Strategi Pembelajaran	(10)
		2.2 Tujuan Pembelajaran	(11), (12) (13), (14),
		2.3 Pengalaman Pembelajaran Peserta Didik	(15)
		2.4 Bahan Materi Pembelajaran	(16), (17) (18), (19),

		2.5 Tujuan yang ingin dicapai	(20) (21), (22)
		2.6 Sudut Pandang Peserta Didik	(23) (24)
		2.7 Hasil lulusan	(26), (27),
		2.8 Faktor pendukung dan Faktor Penghambat	(28) (29)
		2.9 Kendala-Kendala yang dihadapi	(30)
		2.10 Tingkat Kematangan Peserta Didik	(31), (32), (33) (34), (35),
		2.11 Gaya Belajar Peserta Didik	(36) (37), (38),
		2.12 Minat, Bakat dan Kondisi Peserta Didik	(39) (40)
		3.1 Strategi yang Diterapkan	(41)
		3.2 Rasa Ingin Tahu Peserta Didik	(42)
		3.3 Merumuskan Tujuan Belajar Peserta Didik	(43), (44)
		3.4 Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik	(45) (46)
		3.5 Tujuan yang ingin dicapai Peserta Didik	(47)
	3. Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik		

		3.6 Harapan Peserta Didik	(48), (49),(50) (51)
		3.7 Target Peserta Didik	(52)

## LAMPIRAN 3

**PEDOMAN WAWANCARA PENGELOLA**  
**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SMART SOLUTION**  
**DAN REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING**  
**UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK**  
**DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA SAMPANGAN**  
(Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang)

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

Hari/tanggal/pukul :

**I. Gambaran umum lembaga pendidikan primagama**

- 1) Bagaimana latar belakang berdirinya lembaga pendidikan primagama sampangan tersebut?
- 2) Kapan lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri?
- 3) Siapa yang menjadi pelopor berdirinya lembaga pendidikan primagama tersebut?
- 4) Dimanakah lokasi/letak lembaga pendidikan primagama tersebut?
- 5) Bagaimana struktur organisasinya?
- 6) Apa visi dan misi lembaga pendidikan primagama?

## **II. Perencanaan pembelajaran**

- 7) Bagaimana perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran?
- 8) Bagaimana strategi pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?
- 9) Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran?
- 10) Apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

## **III. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

- 11) Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?
- 12) Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?
- 13) Apakah pengalaman belajar tentor menjadi dasar pemilihan strategi?
- 14) Apakah dalam memilih strategi memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?
- 15) Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?
- 16) Berapa dana belajar/biaya yang dikeluarkan peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?
- 17) Dengan harga yang sudah ditentukan, strategi apa yang dilakukan primagama agar peserta didik mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?
- 18) Adakah sumber belajar yang lain selain tentor?
- 19) Bagaimana anda merekrut tentor?
- 20) Adakah pembentukan kelompok-kelompok dalam lembaga pendidikan primagama?
- 21) Menurut anda bagaimana hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama ini?

- 22) Program apa yang menjadi unggulan di lembaga pendidikan primagama?
- 23) Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?
- 24) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
- 25) Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

## LAMPIRAN 4

**PEDOMAN WAWANCARA TENTOR**  
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SMART SOLUTION  
DAN REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA SAMPANGAN  
(Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang)

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

Hari/tanggal/pukul :

**I. Perencanaan Pembelajaran**

- 1) Bagaimana cara/langkah yang akan dilakukan dalam menentukan perencanaan pembelajaran?
- 2) Apakah sebelum mengajar Anda membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam menyusun materi pembelajaran?
- 4) Bagaimana cara Anda memilih topik/materi pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik?
- 5) Bagaimana cara Anda menentukan metode pembelajaran?

- 6) Bagaimana cara Anda menentukan penggunaan media dalam proses pembelajaran?
- 7) Bagaimana Anda merumuskan strategi yang digunakan?

## **II. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

- 8) Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?
- 9) Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?
- 10) Apakah pengalaman belajar peserta didik menjadi dasar pemilihan strategi?
- 11) Apakah dalam memilih strategi pembelajaran memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?
- 12) Metode mengajar apa yang Anda gunakan dalam setiap pembelajaran?
- 13) Apakah Anda menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran?
- 14) Apa yang Anda lakukan ketika memulai pembelajaran?
- 15) Bagaimana cara Anda untuk menciptakan situasi belajar sehingga peserta didik dapat menikmati materi pembelajaran?
- 16) Bagaimana cara Anda untuk memberikan motivasi pada peserta didik (saat pembelajaran/diluar pembelajaran) sehingga peserta didik aktif?
- 17) Kapan Anda melaksanakan pembelajaran (pembelajaran dilaksanakan hari apa)?
- 18) Berapa kali anda mengajar dalam seminggu?
- 19) Berapa jam Anda melaksanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan?
- 20) Bagaimana sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
- 21) Bagaimana interaksi yang terjadi antara tentor dengan peserta didik, sesama peserta didik pada saat pembelajaran?
- 22) Menurut Anda bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik ditinjau dari aspek kehadiran (presensi)?
- 23) Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam setiap melaksanakan pembelajaran?
- 24) Apa yang Anda lakukan jika ada target materi yang belum dapat disampaikan pada peserta didik?

- 25) Apakah Anda sering memberikan tugas pada peserta didik?
- 26) Bagaimana hasil lulusan dari lembaga pendidikan primagama?
- 27) Selain mengajar, apakah Anda memberikan keterampilan lain pada peserta didik?
- 28) Selain kegiatan pembelajaran, adakah keterampilan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?
- 29) Menurut anda factor-faktor apa saja yang mendukung kegiatan pembelajaran?
- 30) Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran?
- 31) Bagaimana pengaruh yang timbul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?
- 32) Apakah ada peningkatan yang mereka alami?
- 33) Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di lembaga pendidikan primagama sampangan?
- 34) Apa peserta didik merupakan warga masyarakat sampangan semarang?
- 35) Bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran/bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?
- 36) Bagaimana keadaan masyarakat sekitar lembaga pendidikan primagama dengan adanya lembaga tersebut?
- 37) Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?
- 38) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
- 39) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
- 40) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasarat tertentu atau tidak?
- 41) Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?
- 42) Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi yang diberikan?

- 43) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?
- 44) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah?
- 45) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?
- 46) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
- 47) Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- 48) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?

### **III. Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

- 49) Apakah strategi yang diterapkan dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik?
- 50) Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar?
- 51) Apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?
- 52) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

## LAMPIRAN 5

**PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK**  
IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN SMART SOLUTION  
DAN REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING  
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK  
DI LEMBAGA BIMBINGAN BELAJAR PRIMAGAMA SAMPANGAN  
(Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang)

## IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Pekerjaan :

Alamat :

Hari/tanggal/pukul :

**I. Pemilihan Strategi**

- 1) Menurut anda, bagaimana cara tutor mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya?
- 2) Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh tentor?
- 3) Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?
- 4) Metode apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?
- 5) Apakah anda selalu mengikuti setiap pembelajaran yang ada?

- 6) Mengapa anda memilih mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama, kenapa tidak yang lain?
- 7) Berapa biaya yang anda keluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?
- 8) Bagaimana cara pembayarannya?
- 9) Menurut anda dengan harga yang sudah ditentukan mahal atau tidak? Apakah anda merasa keberatan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?
- 10) Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?
- 11) Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
- 12) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
- 13) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?

## **II. Strategi dan Motivasi**

- 14) Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan ?
- 15) Apakah yang dilakukan tutor dalam menerapkan strategi dapat meningkatkan motivasi peserta didik?
- 16) Apa yang anda harapkan setelah mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?
- 17) Bagaimana hasil belajar anda selama ini? Apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

## LAMPIRAN 6

**CATATAN LAPANGAN 1**

Hari / tgl : Rabu, 20 April 2016

Jam : 15.00 – 19.30 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Peristiwa :

Pertama saya datang di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang sekitar pukul 15.00 WIB. Sesampainya di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang saya bertemu petugas penerima tau yaitu Bapak Budi Arkono. Disaat itu pula saya memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan datang ke lembaga pendidikan primagama sampangan semarang untuk wawancara dengan Kepala Cabang Primagama Sampangan Semarang. Setelah saya berbincang-bincang dengan Bapak Budi Arkono menjelaskan tujuan saya, beliau mempersilahkan saya untuk masuk ke ruang tunggu dan saya bertemu dengan Ibu Dwi Ambarsari, beliau menyapa saya terlebih dahulu dan berkata “Mau bertemu dengan Kepala yah?” saya pun menjawab “Iya ibu, betul sekali!” beliau berkata lagi “Silahkan duduk Mas, ditunggu ya, beliau sedang mengajar!” saya menjawab “ Terimakasih Ibu telah mempersilahkan saya duduk” kami pun saling berbincang-bincang serta saya mengutarakan maksud dan tujuan datang ke sini bertemu dengan Kepala Cabang Primagama Sampangan Semarang.

Setelah lama saya duduk, waktu shalat ashar telah tiba, saya mohon izin kepada Ibu Dwi Ambarsari untuk melaksanakan ibadah shalat ashar. Setelah selesai shalat ashar Pukul 15.20 saya bertemu dengan Bapak Ahmad Lutfi selaku Kepala Cabang Primagama Sampangan Semarang. Bapak Ahmad Lutfi merupakan salah satu warga masyarakat semarang lulusan dari Universitas Negeri Semarang tahun 2009. Pertama kali di primagama sampangan adalah tentor sampai sekarang juga masih menjadi tentor. Beliau juga merupakan penerus berdirinya primagama setelah Bapak Rama selaku Pembina primagama cabang

sampangan semarang. Lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri karena pada saat itu masyarakat sampangan membutuhkan bimbingan belajar untuk peserta didik penerus bangsa dan negara. Tujuan didirikan lembaga ini adalah membelajarkan peserta didik untuk menambah ilmu pengetahuan yang diperoleh peserta didik selain di sekolah. Di saat itu pula saya langsung mengenalkan diri dan mengutarakan tujuan saya bertemu dengan beliau yaitu untuk wawancara mengenai strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga pendidikan primagama sampangan semarang. Setelah saya memperkenalkan diri beliau juga memperkenalkan diri dan menyuruh untuk langsung melakukan wawancara. Beliau mulai menceritakan tentang lembaga pendidikan primagama sampangan mulai dari keadaan geografi dan demografinya, lalu beliau lanjut menceritakan tentang strategi pembelajaran yang digunakan di lembaga pendidikan primagama dan keadaan tutor dan peserta didik. Karena fokus penelitian saya pada Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik beliau menceritakan tentang hal tersebut mulai dari perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan bagaimana strategi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beliau juga menggaris bawahi sebenarnya pemilihan strategi pembelajaran yang di buat di sini tidak lain dan tidak bukan sama dengan yang di sekolah. Beliau juga menceritakan dengan strategi yang dibuat oleh lembaga pendidikan primagama sampangan semarang. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)*. pembuatan strategi pembelajaran ini terpaku pada kurikulum nasional dari Diknas. Agar dapat meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik.

Pembelajaran di lembaga pendidikan primagama sampangan dilakukan oleh masing-masing-masing tutor sesuai dengan bidang studinya, masing-masing pembelajaran dimulai dengan perencanaan, yaitu tutor membuat perencanaan sebelum mengajar. Tutor menentukan tujuan pembelajaran, bahan ajar/kurikulum sesuai DEPDIKNAS, dan materi yang disampaikan sesuai kebutuhan peserta didik. Perencanaan ini minimal tutor membaca materi yang

akan disampaikan dan mengambil intinya, sehingga dalam kegiatan pembelajaran, materi penyampaian hanya garis besarnya dan diperbanyak dengan pembahasan soal-soal.

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya sama dengan pendidikan formal, namun di lembaga pendidikan primagama lebih santai dan adakalanya peserta didik berperanserta dalam menentukan materi yang akan dipelajari, ini dikarenakan materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan sekolah. Metode yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran di lembaga pendidikan primagama sampangan sangat maksimal, sehingga dalam pembelajaran tentor jarang menggunakan sarana selain modul, papan tulis, penghapus, dan whiteboard. Metode yang digunakan biasanya ceramah dalam penyampaian materi, pembahasan soal dengan trik-trik tertentu, dan tanya jawab yaitu memperbolehkan bagi peserta didik bertanya jika ada materi yang disampaikan sulit dipahami.

Setelah selesai mewancarai Bapak Kepala Primagama Cabang Sampangan saya bergegas untuk mewancarai Bidang Akademik. Pukul 16.30 wib saya bertemu dengan Bidang Akademik yaitu Ibu Dwi Ambarsari. Tanpa berlama-lama saya memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan datang ke lembaga pendidikan primagama sampangan. Di samping itu saya juga menyampaikan kedatangan saya atas persetujuan dari kepala cabang primagama sampangan. Pukul 16.40 saya memulai wawancara dengan Ibu Dwi Ambarsari perihal Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, beliau menceritakan tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu menyusun strategi pembelajaran, berbagai pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan primagama sampangan. Beliau juga menceritakan strategi yang digunakan “apakah dapat meningkatkan motivasi belajar apa tidak?” sebagai peserta didik yang mendapatkan pembelajaran oleh tentor, memiliki motivasi belajar yang pesat serta peningkatan prestasinya.

Setelah selesai mewancarai Ibu Bidang Akademik saya bergegas untuk mewancarai Bidang Administrasi. Pukul 18.00 wib wib saya bertemu dengan

Bidang Administrasi yaitu Ibu Ika Nurdayanti. Tanpa berlama-lama saya memperkenalkan diri dan mengutarakan maksud dan tujuan datang ke lembaga pendidikan primagama sampangan. Di samping itu saya juga menyampaikan kedatangan saya atas persetujuan dari kepala cabang primagama sampangan dan bidang akademik. Pukul 18.10 saya memulai wawancara dengan Ibu Ika Nurdayanti perihal Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik, beliau menceritakan tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik terlebih dahulu mengurus administrasi, setelah itu beliau memperlihatkan program-program yang ada di dalam lembaga pendidikan primagama cabang sampangan. Berbagai program-program yang di perlihatkan kepada orangtua peserta didik untuk memilih program yang tepat kepada peserta didik. Sehingga dapat mengikuti pembelajaran yang baik dan peningkatan prestasi maupun motivasi belajar.

Secara garis besar cerita kepala cabang primagama sampangan, Bidang Akademik, dan Bidang Administrasi hampir saja, hanya yang membedakan Kepala Cabang bercerita banyak sedangkan Bidang Akademik lebih bercerita secara fakta berdasarkan data-data yang ada. Saat berbincang-bincang Bidang Akademik, serta Bidang Administrasi bercerita tentang program-program yang ada di primagama sampangan serta pemilihan strategi yang tepat buat peserta didik, saya juga diarahkan untuk mewancarai orang-orang yang berkompeten dan selaras dengan tujuan wawancara saya yaitu Adelina Ryan, Sulis Adyana, dan Diah Iswanti serta yang lainnya selaku tentor di lembaga pendidikan primagama sampangan semarang.

## HASIL WAWANCARA PENGELOLA

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Waktu : 15.00 – 19.30 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 1 jam 50 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Ahmad Lutfi

Alamat : Jl. Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang

Jabatan : Kepala Cabang Primagama Sampangan

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### I. Gambaran umum lembaga pendidikan primagama

1) Bagaimana latar belakang berdirinya lembaga pendidikan primagama sampangan tersebut?

Jawab : di lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri tanggal 1 juni 2007 hal ini untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, saya disini masuk tahun 2009 sebelum menjadi kepala cabang, saya menjadi tentor setelah resmi tahun 2011 saya menjadi kepala cabang di sini. Jadi belum begitu paham latar belakang lebih detail.

2) Kapan lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri?

Jawab : 1 juni 2007

- 3) Siapa yang menjadi pelopor berdirinya lembaga pendidikan primagama tersebut?

Jawab : yang menjadi pelopor di primagama sampangan ini adalah bapak Chandra & Bapak Rama selaku Pembina dan pemilik lembaga ini.

- 4) Dimanakah lokasi/letak lembaga pendidikan primagama tersebut?

Jawab : Di Jalan Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang

- 5) Bagaimana struktur organisasinya?

Jawab: Kepala Cabang : Ahmad Lutfi

Bidang Administrasi : Ika Nurdayanti

Bidang Akademik : Dwi Ambarsari

Operasional/OB : Budi Arkono

- 6) Apa visi dan misi lembaga pendidikan primagama?

Jawab : Visi, Menjadi institusi Pendidikan Luar Sekolah yang TERKEMUKA, TERUNGGUL dan TERBESAR di Sampangan, dan Semarang serta terbesar di Indonesia. Misi, (1) Menjadi Lembaga Pendidikan berskala nasional yang Terdepan Dalam Prestasi (memenuhi kepentingan organisasi, pemilik dan konsumen). (2) Menjadi tempat karyawan untuk Membangun Kesejahteraan Bersama Dan Bersama-Sama Membangun Kesejahteraan. (3) Menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan Mitra Usaha Yang Handal dan Terpercaya. (4) Menjadi tempat bagi setiap insan untuk Berprestasi, Berkreasi dan Mengembangkan Diri (memenuhi kepentingan konsumen, professional dan pemilik). (5) Menjadi Aset Pendidikan Nasional dan Kebanggaan Masyarakat

## II. Perencanaan pembelajaran

- 7) Bagaimana perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab : menentukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

- 8) Bagaimana strategi pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?

Jawab: di lembaga pendidikan primagama menggunakan strategi pembelajaran yang hampir sama dengan yang di sekolah. Strategi pembelajarannya yaitu *Smart Solution* dan *REC (Remedial Enrichment Consulting)*.

- 9) Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab : yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran adalah Pembina, kepala primagama cabang sampangan, bidang akademik dan tentor.

- 10) Apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : agar sukses UTS, US dan UN.

### **III. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

- 11) Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?

Jawab : dasar memilih strategi pembelajaran yang baik itu untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan soal UTS, US dan UN menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

- 12) Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?

Jawab : dengan pemilihan strategi dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

- 13) Apakah pengalaman belajar tentor menjadi dasar pemilihan strategi?

Jawab : iya betul, tentor harus berpengalaman dan memiliki pendidikan yang bagus.

14) Apakah dalam memilih strategi memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?

Jawab : iya betul, memilih latar belakang/keunikan peserta didik, karena pembelajaran peserta didik itu kan berbeda, kami menyesuaikan peserta didik.

15) Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : ada ruangan, papan tulis, meja kursi, ruangan berAC, lampu cas jika ada mati listrik dan modul.

16) Berapa dana belajar/biaya yang dikeluarkan peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : setiap program pendidikan berbeda dan tingkatan pendidikan.

17) Dengan harga yang sudah ditentukan, strategi apa yang dilakukan primagama agar peserta didik mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : dengan strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *REC (Remedial Enrichment Consulting)*.

18) Adakah sumber belajar yang lain selain tentor?

Jawab : tidak ada.

19) Bagaimana anda merekrut tentor?

Jawab : saya melakukan tes kepada calon tentor, agar mengetahui seberapa kompeten yang mereka miliki.

20) Adakah pembentukan kelompok-kelompok dalam lembaga pendidikan primagama?

Jawab : pembentukan kelompok seperti pengelompokan tingkatan pendidikan, SD, SMP, SMA serta bagi peserta didik yang masih kurang motivasi digabungin dengan peserta yang sama.

21) Menurut anda bagaimana hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama ini?

Jawab : alhamdulillah sudah tercapai dengan baik.

22) Program apa yang menjadi unggulan di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : program yang menjadi unggulan adalah program untuk tingkat SD.

23) Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya benar. Semua disesuaikan dengan bahan/materi yang akan disampaikan oleh tentor.

24) Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak . karena untuk mencapai tujuan yang lebih baik harus menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang saling berkaitan agar dapat meningkatkan peserta didik.

25) Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

Jawab : bukan, strategi yang diterapkan bukan satu-satunya tetapi ada beberapa strategi pembelajaran yang mendukung bagi peserta didik untuk peningkatan motivasi belajar dan prestasi.

## HASIL WAWANCARA PENGELOLA

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Waktu : 15.00 – 19.30 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 1 jam 50 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Dwi Ambarsari

Alamat : Jl. Simongan

Jabatan : Bidang Akademik Cabang Primagama Sampangan

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### I. Gambaran umum lembaga pendidikan primagama

1. Bagaimana latar belakang berdirinya lembaga pendidikan primagama sampangan tersebut?

Jawab : di lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri tanggal 1 juni 2007 hal ini untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, saya disini masuk tahun 2009 sebelum menjadi kepala cabang, saya menjadi tentor setelah resmi tahun 2011 saya menjadi

kepala cabang di sini. Jadi belum begitu paham latar belakang lebih detail.

2. Kapan lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri?

Jawab : 1 juni 2007

3. Siapa yang menjadi pelopor berdirinya lembaga pendidikan primagama tersebut?

Jawab : yang menjadi pelopor di primagama sampangan ini adalah bapak Chandra & Bapak Rama selaku Pembina dan pemilik lembaga ini.

4. Dimanakah lokasi/letak lembaga pendidikan primagama tersebut?

Jawab : Di Jalan Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang

5. Bagaimana struktur organisasinya?

Jawab: Kepala Cabang : Ahmad Lutfi

Bidang Administrasi : Ika Nurdayanti

Bidang Akademik : Dwi Ambarsari

Operasional/OB : Budi Arkono

6. Apa visi dan misi lembaga pendidikan primagama?

Jawab : Visi, Menjadi institusi Pendidikan Luar Sekolah yang TERKEMUKA, TERUNGGUL dan TERBESAR di Sampangan, dan Semarang serta terbesar di Indonesia. Misi, (1) Menjadi Lembaga Pendidikan berskala nasional yang Terdepan Dalam Prestasi (memenuhi kepentingan organisasi, pemilik dan konsumen). (2) Menjadi tempat karyawan untuk Membangun Kesejahteraan Bersama Dan Bersama-Sama Membangun Kesejahteraan. (3) Menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan Mitra Usaha Yang Handal dan Terpercaya. (4) Menjadi tempat bagi setiap insan untuk Berprestasi, Berkreasi dan Mengembangkan Diri (memenuhi kepentingan konsumen, professional dan pemilik). (5) Menjadi Aset Pendidikan Nasional dan Kebanggaan Masyarakat

## II. Perencanaan pembelajaran

7. Bagaimana perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab : menentukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

8. Bagaimana strategi pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?

Jawab: di lembaga pendidikan primagama menggunakan strategi pembelajaran yang hampir sama dengan yang di sekolah. Strategi pembelajarannya yaitu *Smart Solution* dan *REC (Remedial Enrichment Consulting)*.

9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab : yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran adalah Pembina, kepala primagama cabang sampangan, bidang akademik dan tentor.

10. Apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : agar sukses UTS, US dan UN.

## III. Pemilihan Strategi Pembelajaran

11. Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?

Jawab : dasar memilih strategi pembelajaran yang baik itu untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan soal UTS, US dan UN menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

12. Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?

Jawab : dengan pemilihan strategi dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

13. Apakah pengalaman belajar tentor menjadi dasar pemilihan strategi?

Jawab : iya betul, tentor harus berpengalaman dan memiliki pendidikan yang bagus.

14. Apakah dalam memilih strategi memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?

Jawab : iya betul, memilih latar belakang/keunikan peserta didik, karena pembelajaran peserta didik itu kan berbeda, kami menyesuaikan peserta didik.

15. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : ada ruangan, papan tulis, meja kursi, ruangan berAC, lampu cas jika ada mati listrik dan modul.

16. Berapa dana belajar/biaya yang dikeluarkan peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : setiap program pendidikan berbeda dan tingkatan pendidikan.

17. Dengan harga yang sudah ditentukan, strategi apa yang dilakukan primagama agar peserta didik mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : dengan strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *REC (Remedial Enrichment Consulting)*.

18. Adakah sumber belajar yang lain selain tentor?

Jawab : tidak ada.

19. Bagaimana anda merekrut tentor?

Jawab : saya melakukan tes kepada calon tentor, agar mengetahui seberapa kompeten yang mereka miliki.

20. Adakah pembentukan kelompok-kelompok dalam lembaga pendidikan primagama?

Jawab : pembentukan kelompok seperti pengelompokan tingkatan pendidikan, SD, SMP, SMA serta bagi peserta didik yang masih kurang motivasi digabungkan dengan peserta yang sama.

21. Menurut anda bagaimana hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama ini?

Jawab : alhamdulillah sudah tercapai dengan baik.

22. Program apa yang menjadi unggulan di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : program yang menjadi unggulan adalah program untuk tingkat SD.

23. Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya benar. Semua disesuaikan dengan bahan/materi yang akan disampaikan oleh tutor.

24. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak . karena untuk mencapai tujuan yang lebih baik harus menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang saling berkaitan agar dapat meningkatkan peserta didik.

25. Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

Jawab : bukan, strategi yang diterapkan bukan satu-satunya tetapi ada beberapa strategi pembelajaran yang mendukung bagi peserta didik untuk peningkatan motivasi belajar dan prestasi.

## HASIL WAWANCARA PENGELOLA

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016

Waktu : 15.00 – 19.30 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 1 jam 50 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Ika Nurdayanti

Alamat : Jl. Pamularsih Barat 7 No.12

Jabatan : Kepala Cabang Primagama Sampangan

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### I. Gambaran umum lembaga pendidikan primagama

1. Bagaimana latar belakang berdirinya lembaga pendidikan primagama sampangan tersebut?

Jawab : di lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri tanggal 1 juni 2007 hal ini untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat, saya disini masuk tahun 2009 sebelum menjadi kepala cabang, saya menjadi tentor setelah resmi tahun 2011 saya menjadi kepala cabang di sini. Jadi belum begitu paham latar belakang lebih detail.

2. Kapan lembaga pendidikan primagama sampangan berdiri?

Jawab : 1 juni 2007

3. Siapa yang menjadi pelopor berdirinya lembaga pendidikan primagama tersebut?

Jawab : yang menjadi pelopor di primagama sampangan ini adalah bapak Chandra & Bapak Rama selaku Pembina dan pemilik lembaga ini.

4. Dimanakah lokasi/letak lembaga pendidikan primagama tersebut?

Jawab : Di Jalan Kelud Raya No. 62 Sampangan Semarang

5. Bagaimana struktur organisasinya?

Jawab: Kepala Cabang : Ahmad Lutfi

Bidang Administrasi : Ika Nurdayanti

Bidang Akademik : Dwi Ambarsari

Operasional/OB : Budi Arkono

6. Apa visi dan misi lembaga pendidikan primagama?

Jawab : Visi, Menjadi institusi Pendidikan Luar Sekolah yang TERKEMUKA, TERUNGGUL dan TERBESAR di Sampangan, dan Semarang serta terbesar di Indonesia. Misi, (1) Menjadi Lembaga Pendidikan berskala nasional yang Terdepan Dalam Prestasi (memenuhi kepentingan organisasi, pemilik dan konsumen). (2) Menjadi tempat karyawan untuk Membangun Kesejahteraan Bersama Dan Bersama-Sama Membangun Kesejahteraan. (3) Menjadi perusahaan yang sanggup dijadikan Mitra Usaha Yang Handal dan Terpercaya. (4) Menjadi tempat bagi setiap insan untuk Berprestasi, Berkreasi dan Mengembangkan Diri (memenuhi kepentingan konsumen, professional dan pemilik). (5) Menjadi Aset Pendidikan Nasional dan Kebanggaan Masyarakat

## II. Perencanaan pembelajaran

7. Bagaimana perencanaan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran?

Jawab : menentukan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik.

8. Bagaimana strategi pembelajaran yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?

Jawab: di lembaga pendidikan primagama menggunakan strategi pembelajaran yang hampir sama dengan yang di sekolah. Strategi pembelajarannya yaitu *Smart Solution* dan *REC (Remedial Enrichment Consulting)*.

9. Siapa saja pihak yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran?

Jawab : yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran adalah Pembina, kepala primagama cabang sampangan, bidang akademik dan tentor.

10. Apa yang menjadi tujuan pembelajaran pada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : agar sukses UTS, US dan UN.

### **III. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

11. Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?

Jawab : dasar memilih strategi pembelajaran yang baik itu untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan soal UTS, US dan UN menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

12. Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?

Jawab : dengan pemilihan strategi dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

13. Apakah pengalaman belajar tentor menjadi dasar pemilihan strategi?

Jawab : iya betul, tentor harus berpengalaman dan memiliki pendidikan yang bagus.

14. Apakah dalam memilih strategi memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?

Jawab : iya betul, memilih latar belakang/keunikan peserta didik, karena pembelajaran peserta didik itu kan berbeda, kami menyesuaikan peserta didik.

15. Apa saja sarana dan prasarana yang terdapat di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : ada ruangan, papan tulis, meja kursi, ruangan berAC, lampu cas jika ada mati listrik dan modul.

16. Berapa dana belajar/biaya yang dikeluarkan peserta didik untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : setiap program pendidikan berbeda dan tingkatan pendidikan.

17. Dengan harga yang sudah ditentukan, strategi apa yang dilakukan primagama agar peserta didik mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : dengan strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *REC (Remedial Enrichment Consulting)*.

18. Adakah sumber belajar yang lain selain tentor?

Jawab : tidak ada.

19. Bagaimana anda merekrut tentor?

Jawab : saya melakukan tes kepada calon tentor, agar mengetahui seberapa kompeten yang mereka miliki.

20. Adakah pembentukan kelompok-kelompok dalam lembaga pendidikan primagama?

Jawab : pembentukan kelompok seperti pengelompokan tingkatan pendidikan, SD, SMP, SMA serta bagi peserta didik yang masih kurang motivasi digabungin dengan peserta yang sama.

21. Menurut anda bagaimana hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik selama ini?

Jawab : alhamdulillah sudah tercapai dengan baik.

22. Program apa yang menjadi unggulan di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : program yang menjadi unggulan adalah program untuk tingkat SD.

23. Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya benar. Semua disesuaikan dengan bahan/materi yang akan disampaikan oleh tentor.

24. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak . karena untuk mencapai tujuan yang lebih baik harus menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang saling berkaitan agar dapat meningkatkan peserta didik.

25. Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

Jawab : bukan, strategi yang diterapkan bukan satu-satunya tetapi ada beberapa strategi pembelajaran yang mendukung bagi peserta didik untuk peningkatan motivasi belajar dan prestasi.

## LAMPIRAN 7

**CATATAN LAPANGAN 2**

Hari / tgl : Jumat, 22 April 2016

Jam : 15.10 – 19.50 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Peristiwa :

Sesuai dengan ajuran Kepala Cabang, Bidang Akademik, dan Bidang Administrasi saya langsung mendatangi tutor yang akan saya wawancara yaitu Adelina Ryan, Sulis Adyana, dan Diah Iswanti serta yang lainnya selaku tutor di lembaga pendidikan primagama sampangan semarang. Pada hari jumat tanggal 22 april 2016 pukul 15.20 WIB saya mulai berbincang-bincang dengan beliau. Sebelum menemui mereka semua, terlebih dahulu saya bertemu dengan Ibu Adelina Ryan karena beliau belum ada waktu untuk mengajar, jadi saya meminta waktu untuk mewawancarai beliau. Maksud dan tujuan saya mewawancarai Ibu Adelina Ryan untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan lembaga pendidikan primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah saya mengutarakan maksud tujuan saya kesini beliau langsung bisa di wawancarai, bercerita tentang keadaan yang ada disini. Menurut yang saya mengerti strategi pembelajaran yang digunakan adalah *Smart Solution*, sebelum mengajar saya selalu diberikan arahan dari bidang akademik Ibu Dwi Ambarsari akan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan sini, untuk metode yang saya gunakan tidak lain dan tidak bukan sama dengan yang saya ajar di sekolah hanya saja di sini ada kebebasan bagi peserta didik. Ada sedikit peserta didik yang mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan dan ada yang tidak, namanya peserta didik mereka mempunyai latar belakang berbeda-beda dalam belajarnya dan saya harus menyesuaikan peserta didik maunya seperti apa dan itu tidak melenceng jalur dalam pembelajaran yang saya sampaikan. Sarana dan prasarana yang digunakan di lembaga primagama sampangan memadai menjadikan pembelajaran yang nyaman.

Setelah selesai berbincang-bincang dengan Ibu Adelina Ryan hampir 1 jam lebih 20 menit saya mewawancarai beliau, terus beliau meminta izin apakah sudah selesai wawancaranya saya ada jam untuk ngajar di kelas 6 SD matematika, saya perbolehkan dan berterima kasih telah memberikan waktu untuk saya wawancarai, tentor berikutnya Bapak Sulis Adyana pada pukul 17.15 saya mulai mengutarakan maksud dan tujuan saya datang di sini untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan lembaga pendidikan primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Alkhamdulillah beliau mempersilahkan saya untuk mewawancarai langsung karena beliau ada kepentingan, langsung beliau cerita saat saya memulai wawancara. Sebelum kita menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk peserta didik terlebih dahulu menyusun atau menentukan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan oleh peserta didik, sebelum belajar dimulai, saya diarahkan oleh Bidang Akademik agat pembelajaran yang saya ajarkan kepada peserta didik terarah dan dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Dengan metode ceramah dan metode timbal balik akan ada kesadaran peserta didik untuk belajar, sarana dan prasana di lembaga pendidikan primagama sangat nyaman dan berkualitas memberikan peserta didik tidak bosan. Beliau memberhentikan sebentar karena ada kepentingan padahal tinggal sedikit lagi beliau mengizinkan saya untuk melanjutkan dan alkhamdulillah selesai. Setelah wawancara dengan Bapak Sulis Adyana hampi 1 jam, beliau mengarahkan untuk mewancai tentor lain yang bernama Ibu Diah Iswanti tentor berkompeten. Saya berterima kasih kepada beliau karena telah menyempatkan waktunya untuk diwawancai, sebelum melanjutkan wawancara dengan Ibu Diah Iswanti saya pergi untuk melaksanakan shalat maghrib karena sudah waktunya beribadah. Setelah selesai langsung saya cari Ibu Diah Iswanti alkhamdulillah beliau belum mengajar karena masih menunggu peserta didik yang belum dateng. Saya langsung memperkenalkan diri dan saya mengutarakan maksud dan tujuan ingin mewawancarai Ibu adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan lembaga pendidikan primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Beliau langsung bercerita saat saya menanyakan untuk memulai wawancara. Terlebih

dahulu beliau memperkenalkan diri kepada saya setelah itu langsung masuk ke pertanyaan yang saya tanyak ke Ibu. Beliau langsung bercerita pembelajaran disini berbeda dengan yang ada di sekolah jadi peserta didik menyukai untuk bimbingan di sini, karena tidak terkekang ada kewenangan peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya jika masih belum paham, jika di sekolah peserta didik takut dengan gurunya karena gurunya galak, padahal hal seperti itu akan menurunkan peningkatan peserta didik dan berdampak menjadi frustrasi keterusan serta takut untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan lembaga pendidikan primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menurut saya strategi pembelajaran yang ada di sini menggunakan strategi pembelajaran *Smart Solution*. Karena dengan trik-trik khusus yang diajarkan peserta didik sehingga dapat menyelesaikan soal-soal dengan cepat dan benar.

Secara garis besar cerita dari beberapa tentor semuanya sama, menggunakan strategi pembelajaran *Smart Solution*. Hanya saja cara mengajar dan metode serta triknya berbeda-beda setiap tentor. Tantor memiliki keunikan atau latar belakang yang berbeda dengan cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi peserta didik sehingga dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

## HASIL WAWANCARA TENTOR

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2016

Waktu : 15.10 – 19.50 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 1 jam 20 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Adelina Ryan

Alamat : Jl. Kelud Raya Sampangan

Jabatan : Tentor Pendidikan Fisika

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### **I. Perencanaan Pembelajaran**

1. Bagaimana cara/langkah yang akan dilakukan dalam menentukan perencanaan pembelajaran?

Jawab : menentukan tujuan pembelajaran agar terarah.

2. Apakah sebelum mengajar Anda membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab : kalo rencana iya memang ada, paling ya cara mengajarnya serta materi harus bisa menguasai sehingga jika ada peserta didik bertanya langsung bisa menjawab.

3. Siapa saja yang terlibat dalam menyusun materi pembelajaran?

Jawab : Menurut saya yang terlibat seluruh lembaga pendidikan primagama

4. Bagaimana cara Anda memilih topik/materi pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Jawab : saya sendiri yang menentukan temanya menyesuaikan keadann peserta didik.

5. Bagaimana cara Anda menentukan metode pembelajaran?

Jawab : dengan cara yang telah saya buat, hampir sama dengan metode yang ada di sekolah.

6. Bagaimana cara Anda menentukan penggunaan media dalam proses pembelajaran?

Jawab : untuk menentukan media padaa kegiatan pembelajaran di sesuaikan kebutuhan peserta didik, jika ada yang masih belum paham bisa dg contohnya langsung.

7. Bagaimana Anda merumuskan strategi yang digunakan?

Jawab : merumuskan strategi untuk pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum nasional dari Diknas.

## **II. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

8. Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?

Jawab : dasar memilih strategi pembelajaran yang baik itu untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan soal UTS, US dan UN menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

9. Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?

Jawab : dengan pemilihan strategi dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

10. Apakah pengalaman belajar peserta didik menjadi dasar pemilihan strategi?

Jawab : iya betul, pengalaman peserta didik menentukan strategi pembelajaran yang baik untuk kegiatan pembelajaran.

11. Apakah dalam memilih strategi pembelajaran memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?

Jawab : iya betul, karena peserta didik di sini memiliki keunikan/latar belakang yang berbeda dan cara belajarnya pun berbeda.

12. Metode mengajar apa yang Anda gunakan dalam setiap pembelajaran?

Jawab : metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan timbal balik, agar peserta didik aktif di dalam kelasnya.

13. Apakah Anda menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran?

Jawab : saya tidak menggunakan media pembelajaran yang spesifik , hanya dengan papan tulis, spidol dan modul seperti itu saja.

14. Apa yang Anda lakukan ketika memulai pembelajaran?

Jawab : awal melakukan kegiatan pembelajaran yang pasti berdoa dulu sesuai keyakinan, setelah itu saya bertanya kepada peserta didik, di sekolah sudah sampai mana materinya, dan mereka jawab berbeda-beda materinya.

15. Bagaimana cara Anda untuk menciptakan situasi belajar sehingga peserta didik dapat menikmati materi pembelajaran?

Jawab : saya menciptakan suasana yang berbeda di dalam pembelajarannya, dengan adanya pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa diberi dukungan dan di beri support untuk belajar.

16. Bagaimana cara Anda untuk memberikan motivasi pada peserta didik (saat pembelajaran/diluar pembelajaran) sehingga peserta didik aktif?

Jawab : saya memberikan suatu dukungan yang ekstra kepada peserta didik agar jangan menyerah dalam masa depan, karena tidak ada kata terlambat untuk belajar.

17. Kapan Anda melaksanakan pembelajaran (pembelajaran dilaksanakan hari apa)?

Jawab : saya melaksanakan pembelajaran di hari yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan primagama sampangan.

18. Berapa kali anda mengajar dalam seminggu?

Jawab : seminggu 3x,

19. Berapa jam Anda melaksanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan?

Jawab : sekali pertemuan 3 jam.

20. Bagaimana sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : peserta didik antusias, semangat untuk belajar.

21. Bagaimana interaksi yang terjadi antara tutor dengan peserta didik, sesama peserta didik pada saat pembelajaran?

Jawab : yang terjadi adalah 2 arah, saling timbal balik antara tutor dan peserta didik.

22. Menurut Anda bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik ditinjau dari aspek kehadiran (presensi)?

Jawab : peserta didik disiplin dan jika tidak masuk, kemarin sudah minta ijin terlebih dahulu.

23. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam setiap melaksanakan pembelajaran?

Jawab : strategi yang saya gunakan ditentukan dari lembaga primagama dengan menggunakan strategi pembelajaran Smart Solution.

24. Apa yang Anda lakukan jika ada target materi yang belum dapat disampaikan pada peserta didik?

Jawab : saya akan memberikan tugas dan soal-soal pembahasan yang kemarin pada saat saya tidak masuk untuk mengajar di sini.

25. Apakah Anda sering memberikan tugas pada peserta didik?

Jawab : tidak pernah.

26. Bagaimana hasil lulusan dari lembaga pendidikan primagama?

Jawab : lulusan dari lembaga pendidikan primagama adalah yang terbaik semuanya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Saya pu merasa senang telah memberikan pembelajaran kepadanya.

27. Selain mengajar, apakah Anda memberikan keterampilan lain pada peserta didik?

Jawab : saya tidak memberikan keterampilan lain selain mengajar.

28. Selain kegiatan pembelajaran, adakah keterampilan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : tidak ada.

29. Menurut anda factor-faktor apa saja yang mendukung kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling mendukung adalah orang tua, para tentor pada saat memberika pembelajaran serta peserta didik yang ingin berusaha untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya.

30. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling menghambat adalah orangtua yang kurang support kepada anaknya. teman sebaya, kondisi lingkungan

31. Bagaimana pengaruh yang timbul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : ada pengaruhnya, peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini,, prestasinya meningkat dan motivasi yang tinggi untuk mendapat nilai terbaik menjadu juara kelas.

32. Apakah ada peningkatan yang mereka alami?

Jawab : iya benar. Ada peningkatan yang dialami oleh peserta didik.

33. Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di lembaga pendidikan primagama sampangan?

Jawab : mereka kecukupan , orang mampu.

34. Apa peserta didik merupakan warga masyarakat sampangan semarang?

Jawab : iya pastinya tetapi ada beberapa yang buka masyarakat sini tetap mengikuti pembelajaran di sini.

35. Bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran/bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : mereka harus mendaftar terlebih dahulu, selaku orang tua bertemu dengan bidang administrasi dan memilih program yang tepat untuk anaknya.

36. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar lembaga pendidikan primagama dengan adanya lembaga tersebut?

Jawab : sangat mendukung sekali dengan terbentuknya lembaga pendidikan primagama, memberikan pelayanan dan membantu keterlambatan peserta didik dalam belajar.

37. Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya pastinya di sesuaikan dengan bahan atau materi yang akan di ajarkan ke peserta didik agar terarah dan bagus.

38. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak satu saja yang digunakan tetapi berbagai strategi yang saling berhubungan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

39. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

Jawab : iya betul sekali , semuanya sesuai dengan hal itu.

40. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasarat tertentu atau tidak?

Jawab : tidak memerlukan prasarat, namane belajar itu sangat perlu apa lagi materi untuk UTS,US dan UN peserta didik belajar sungguh-sungguh.

41. Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

Jawab : tidak satu-satunya ada strategi yang lain.

42. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi yang diberikan?

Jawab : ada namane modul, itu ada bermacam-macam sesuai dengann tingkatan pendidikan.

43. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Jawab : iya memang benar berkenaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik.

44. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah?

Jawab : sesuai dengan kebutuhan peserta didik mau menggunakan yang mana.

45. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

Jawab : iya benar, memang harus memiliki keterampilan akademis agar dapat meningkatnya suatu prestasi maupun motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

46. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan kematangan peserta didik ingin belajar meraih cita-cita yang akan di tempuhnya, hanya melayani semampu yang kami bisa.

47. Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

48. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?

Jawab : iya, strategi yang digunakan adalah sesuai minat, bakat dan kondisi peserta didik.

### **III.Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

49. Apakah strategi yang diterapkan dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab : iya memang benar sangat membuat rasa ingin tahu, peserta didik selalu bertanya kepada tentor.

50. Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar?

Jawab : iya benar sekali, dapat membantu peserta didik merumuskan belajarnya sehingga ada peningkatan prestasi dan motivasi belajar yang di alami peserta didik.

51. Apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab : strategi yang diterapkan sangat memabantu peserta didik yang merasa dirinya belum paham, karena strategi ini memiliki trik-trik khusus yang dapat di terima peserta didik hanya ada di dalam primagama sampangan.

52. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak hanya satu, melainkan beberapa strategi pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dalam pembelajaran.

## HASIL WAWANCARA TENTOR

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2016

Waktu : 15.10 – 19.50 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 1 jam 20 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Adelina Ryan

Alamat : Jl. Kelud Raya Sampangan

Jabatan : Tentor Pendidikan Fisika

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### **I. Perencanaan Pembelajaran**

1. Bagaimana cara/langkah yang akan dilakukan dalam menentukan perencanaan pembelajaran?

Jawab : menentukan tujuan pembelajaran agar terarah.

2. Apakah sebelum mengajar Anda membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab : kalo rencana iya memang ada, paling ya cara mengajarnya serta materi harus bisa menguasai sehingga jika ada peserta didik bertanya langsung bisa menjawab.

3. Siapa saja yang terlibat dalam menyusun materi pembelajaran?

Jawab : Menurut saya yang terlibat seluruh lembaga pendidikan primagama

4. Bagaimana cara Anda memilih topik/materi pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Jawab : saya sendiri yang menentukan temanya menyesuaikan keadann peserta didik.

5. Bagaimana cara Anda menentukan metode pembelajaran?

Jawab : dengan cara yang telah saya buat, hampir sama dengan metode yang ada di sekolah.

6. Bagaimana cara Anda menentukan penggunaan media dalam proses pembelajaran?

Jawab : untuk menentukan media padaa kegiatan pembelajaran di sesuaikan kebutuhan peserta didik, jika ada yang masih belum paham bisa dg contohnya langsung.

7. Bagaimana Anda merumuskan strategi yang digunakan?

Jawab : merumuskan strategi untuk pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum nasional dari Diknas.

## **II. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

8. Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?

Jawab : dasar memilih strategi pembelajaran yang baik itu untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan soal UTS, US dan UN menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

9. Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?

Jawab : dengan pemilihan strategi dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

10. Apakah pengalaman belajar peserta didik menjadi dasar pemilihan strategi?

Jawab : iya betul, pengalaman peserta didik menentukan strategi pembelajaran yang baik untuk kegiatan pembelajaran.

11. Apakah dalam memilih strategi pembelajaran memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?

Jawab : iya betul, karena peserta didik di sini memiliki keunikan/latar belakang yang berbeda dan cara belajarnya pun berbeda.

12. Metode mengajar apa yang Anda gunakan dalam setiap pembelajaran?

Jawab : metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan timbal balik, agar peserta didik aktif di dalam kelasnya.

13. Apakah Anda menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran?

Jawab : saya tidak menggunakan media pembelajaran yang spesifik , hanya dengan papan tulis, spidol dan modul seperti itu saja.

14. Apa yang Anda lakukan ketika memulai pembelajaran?

Jawab : awal melakukan kegiatan pembelajaran yang pasti berdoa dulu sesuai keyakinan, setelah itu saya bertanya kepada peserta didik, di sekolah sudah sampai mana materinya, dan mereka jawab berbeda-beda materinya.

15. Bagaimana cara Anda untuk menciptakan situasi belajar sehingga peserta didik dapat menikmati materi pembelajaran?

Jawab : saya menciptakan suasana yang berbeda di dalam pembelajarannya, dengan adanya pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa diberi dukungan dan di beri support untuk belajar.

16. Bagaimana cara Anda untuk memberikan motivasi pada peserta didik (saat pembelajaran/diluar pembelajaran) sehingga peserta didik aktif?

Jawab : saya memberikan suatu dukungan yang ekstra kepada peserta didik agar jangan menyerah dalam masa depan, karena tidak ada kata terlambat untuk belajar.

17. Kapan Anda melaksanakan pembelajaran (pembelajaran dilaksanakan hari apa)?

Jawab : saya melaksanakan pembelajaran di hari yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan primagama sampangan.

18. Berapa kali anda mengajar dalam seminggu?

Jawab : seminggu 3x,

19. Berapa jam Anda melaksanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan?

Jawab : sekali pertemuan 3 jam.

20. Bagaimana sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : peserta didik antusias, semangat untuk belajar.

21. Bagaimana interaksi yang terjadi antara tutor dengan peserta didik, sesama peserta didik pada saat pembelajaran?

Jawab : yang terjadi adalah 2 arah, saling timbal balik antara tutor dan peserta didik.

22. Menurut Anda bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik ditinjau dari aspek kehadiran (presensi)?

Jawab : peserta didik disiplin dan jika tidak masuk, kemarin sudah minta ijin terlebih dahulu.

23. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam setiap melaksanakan pembelajaran?

Jawab : strategi yang saya gunakan ditentukan dari lembaga primagama dengan menggunakan strategi pembelajaran Smart Solution.

24. Apa yang Anda lakukan jika ada target materi yang belum dapat disampaikan pada peserta didik?

Jawab : saya akan memberikan tugas dan soal-soal pembahasan yang kemarin pada saat saya tidak masuk untuk mengajar di sini.

25. Apakah Anda sering memberikan tugas pada peserta didik?

Jawab : tidak pernah.

26. Bagaimana hasil lulusan dari lembaga pendidikan primagama?

Jawab : lulusan dari lembaga pendidikan primagama adalah yang terbaik semuanya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Saya pu merasa senang telah memberikan pembelajaran kepadanya.

27. Selain mengajar, apakah Anda memberikan keterampilan lain pada peserta didik?

Jawab : saya tidak memberikan keterampilan lain selain mengajar.

28. Selain kegiatan pembelajaran, adakah keterampilan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : tidak ada.

29. Menurut anda factor-faktor apa saja yang mendukung kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling mendukung adalah orang tua, para tentor pada saat memberika pembelajaran serta peserta didik yang ingin berusaha untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya.

30. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling menghambat adalah orangtua yang kurang support kepada anaknya. teman sebaya, kondisi lingkungan

31. Bagaimana pengaruh yang timbul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : ada pengaruhnya, peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini,, prestasinya meningkat dan motivasi yang tinggi untuk mendapat nilai terbaik menjadu juara kelas.

32. Apakah ada peningkatan yang mereka alami?

Jawab : iya benar. Ada peningkatan yang dialami oleh peserta didik.

33. Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di lembaga pendidikan primagama sampangan?

Jawab : mereka kecukupan , orang mampu.

34. Apa peserta didik merupakan warga masyarakat sampangan semarang?

Jawab : iya pastinya tetapi ada beberapa yang buka masyarakat sini tetap mengikuti pembelajaran di sini.

35. Bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran/bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : mereka harus mendaftar terlebih dahulu, selaku orang tua bertemu dengan bidang administrasi dan memilih program yang tepat untuk anaknya.

36. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar lembaga pendidikan primagama dengan adanya lembaga tersebut?

Jawab : sangat mendukung sekali dengan terbentuknya lembaga pendidikan primagama, memberikan pelayanan dan membantu keterlambatan peserta didik dalam belajar.

37. Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya pastinya di sesuaikan dengan bahan atau materi yang akan di ajarkan ke peserta didik agar terarah dan bagus.

38. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak satu saja yang digunakan tetapi berbagai strategi yang saling berhubungan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

39. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

Jawab : iya betul sekali , semuanya sesuai dengan hal itu.

40. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasarat tertentu atau tidak?

Jawab : tidak memerlukan prasarat, namane belajar itu sangat perlu apa lagi materi untuk UTS,US dan UN peserta didik belajar sungguh-sungguh.

41. Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

Jawab : tidak satu-satunya ada strategi yang lain.

42. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi yang diberikan?

Jawab : ada namane modul, itu ada bermacam-macam sesuai dengann tingkatan pendidikan.

43. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Jawab : iya memang benar berkenaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik.

44. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah?

Jawab : sesuai dengan kebutuhan peserta didik mau menggunakan yang mana.

45. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

Jawab : iya benar, memang harus memiliki keterampilan akademis agar dapat meningkatnya suatu prestasi maupun motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

46. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan kematangan peserta didik ingin belajar meraih cita-cita yang akan di tempuhnya, hanya melayani semampu yang kami bisa.

47. Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

48. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?

Jawab : iya, strategi yang digunakan adalah sesuai minat, bakat dan kondisi peserta didik.

### **III. Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

49. Apakah strategi yang diterapkan dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab : iya memang benar sangat membuat rasa ingin tahu, peserta didik selalu bertanya kepada tentor.

50. Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar?

Jawab : iya benar sekali, dapat membantu peserta didik merumuskan belajarnya sehingga ada peningkatan prestasi dan motivasi belajar yang di alami peserta didik.

51. Apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab : strategi yang diterapkan sangat memabantu peserta didik yang merasa dirinya belum paham, karena strategi ini memiliki trik-trik khusus yang dapat di terima peserta didik hanya ada di dalam primagama sampangan.

52. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak hanya satu, melainkan beberapa strategi pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dalam pembelajaran.

## HASIL WAWANCARA TENTOR

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2016

Waktu : 15.10 – 19.50 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 1 jam

### 3. Identitas Informan

Nama : Sulis Adyana

Alamat : Jl. Kelud Raya Sampangan

Jabatan : Tentor Pendidikan Bahasa Indonesia

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### **I. Perencanaan Pembelajaran**

1. Bagaimana cara/langkah yang akan dilakukan dalam menentukan perencanaan pembelajaran?

Jawab : menentukan tujuan pembelajaran agar terarah.

2. Apakah sebelum mengajar Anda membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab : kalo rencana iya memang ada, paling ya cara mengajarnya serta materi harus bisa menguasai sehingga jika ada peserta didik bertanya langsung bisa menjawab.

3. Siapa saja yang terlibat dalam menyusun materi pembelajaran?

Jawab : Menurut saya yang terlibat seluruh lembaga pendidikan primagama

4. Bagaimana cara Anda memilih topik/materi pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Jawab : saya sendiri yang menentukan temanya menyesuaikan keadann peserta didik.

5. Bagaimana cara Anda menentukan metode pembelajaran?

Jawab : dengan cara yang telah saya buat, hampir sama dengan metode yang ada di sekolah.

6. Bagaimana cara Anda menentukan penggunaan media dalam proses pembelajaran?

Jawab : untuk menentukan media padaa kegiatan pembelajaran di sesuaikan kebutuhan peserta didik, jika ada yang masih belum paham bisa dg contohnya langsung.

7. Bagaimana Anda merumuskan strategi yang digunakan?

Jawab : merumuskan strategi untuk pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum nasional dari Diknas.

## **II. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

8. Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?

Jawab : dasar memilih strategi pembelajaran yang baik itu untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan soal UTS, US dan UN menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

9. Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?

Jawab : dengan pemilihan strategi dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

10. Apakah pengalaman belajar peserta didik menjadi dasar pemilihan strategi?

Jawab : iya betul, pengalaman peserta didik menentukan strategi pembelajaran yang baik untuk kegiatan pembelajaran.

11. Apakah dalam memilih strategi pembelajaran memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?

Jawab : iya betul, karena peserta didik di sini memiliki keunikan/latar belakang yang berbeda dan cara belajarnya pun berbeda.

12. Metode mengajar apa yang Anda gunakan dalam setiap pembelajaran?

Jawab : metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan timbal balik, agar peserta didik aktif di dalam kelasnya.

13. Apakah Anda menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran?

Jawab : saya tidak menggunakan media pembelajaran yang spesifik , hanya dengan papan tulis, spidol dan modul seperti itu saja.

14. Apa yang Anda lakukan ketika memulai pembelajaran?

Jawab : awal melakukan kegiatan pembelajaran yang pasti berdoa dulu sesuai keyakinan, setelah itu saya bertanya kepada peserta didik, di sekolah sudah sampai mana materinya, dan mereka jawab berbeda-beda materinya.

15. Bagaimana cara Anda untuk menciptakan situasi belajar sehingga peserta didik dapat menikmati materi pembelajaran?

Jawab : saya menciptakan suasana yang berbeda di dalam pembelajarannya, dengan adanya pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa diberi dukungan dan di beri support untuk belajar.

16. Bagaimana cara Anda untuk memberikan motivasi pada peserta didik (saat pembelajaran/diluar pembelajaran) sehingga peserta didik aktif?

Jawab : saya memberikan suatu dukungan yang ekstra kepada peserta didik agar jangan menyerah dalam masa depan, karena tidak ada kata terlambat untuk belajar.

17. Kapan Anda melaksanakan pembelajaran (pembelajaran dilaksanakan hari apa)?

Jawab : saya melaksanakan pembelajaran di hari yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan primagama sampangan.

18. Berapa kali anda mengajar dalam seminggu?

Jawab : seminggu 3x,

19. Berapa jam Anda melaksanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan?

Jawab : sekali pertemuan 3 jam.

20. Bagaimana sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : peserta didik antusias, semangat untuk belajar.

21. Bagaimana interaksi yang terjadi antara tutor dengan peserta didik, sesama peserta didik pada saat pembelajaran?

Jawab : yang terjadi adalah 2 arah, saling timbal balik antara tutor dan peserta didik.

22. Menurut Anda bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik ditinjau dari aspek kehadiran (presensi)?

Jawab : peserta didik disiplin dan jika tidak masuk, kemarin sudah minta ijin terlebih dahulu.

23. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam setiap melaksanakan pembelajaran?

Jawab : strategi yang saya gunakan ditentukan dari lembaga primagama dengan menggunakan strategi pembelajaran Smart Solution.

24. Apa yang Anda lakukan jika ada target materi yang belum dapat disampaikan pada peserta didik?

Jawab : saya akan memberikan tugas dan soal-soal pembahasan yang kemarin pada saat saya tidak masuk untuk mengajar di sini.

25. Apakah Anda sering memberikan tugas pada peserta didik?

Jawab : tidak pernah.

26. Bagaimana hasil lulusan dari lembaga pendidikan primagama?

Jawab : lulusan dari lembaga pendidikan primagama adalah yang terbaik semuanya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Saya pu merasa senang telah memberikan pembelajaran kepadanya.

27. Selain mengajar, apakah Anda memberikan keterampilan lain pada peserta didik?

Jawab : saya tidak memberikan keterampilan lain selain mengajar.

28. Selain kegiatan pembelajaran, adakah keterampilan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : tidak ada.

29. Menurut anda factor-faktor apa saja yang mendukung kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling mendukung adalah orang tua, para tentor pada saat memberika pembelajaran serta peserta didik yang ingin berusaha untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya.

30. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling menghambat adalah orangtua yang kurang support kepada anaknya. teman sebaya, kondisi lingkungan

31. Bagaimana pengaruh yang timbul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : ada pengaruhnya, peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini,, prestasinya meningkat dan motivasi yang tinggi untuk mendapat nilai terbaik menjadu juara kelas.

32. Apakah ada peningkatan yang mereka alami?

Jawab : iya benar. Ada peningkatan yang dialami oleh peserta didik.

33. Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di lembaga pendidikan primagama sampangan?

Jawab : mereka kecukupan , orang mampu.

34. Apa peserta didik merupakan warga masyarakat sampangan semarang?

Jawab : iya pastinya tetapi ada beberapa yang buka masyarakat sini tetap mengikuti pembelajaran di sini.

35. Bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran/bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : mereka harus mendaftar terlebih dahulu, selaku orang tua bertemu dengan bidang administrasi dan memilih program yang tepat untuk anaknya.

36. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar lembaga pendidikan primagama dengan adanya lembaga tersebut?

Jawab : sangat mendukung sekali dengan terbentuknya lembaga pendidikan primagama, memberikan pelayanan dan membantu keterlambatan peserta didik dalam belajar.

37. Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya pastinya di sesuaikan dengan bahan atau materi yang akan di ajarkan ke peserta didik agar terarah dan bagus.

38. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak satu saja yang digunakan tetapi berbagai strategi yang saling berhubungan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

39. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

Jawab : iya betul sekali , semuanya sesuai dengan hal itu.

40. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasarat tertentu atau tidak?

Jawab : tidak memerlukan prasarat, namane belajar itu sangat perlu apa lagi materi untuk UTS,US dan UN peserta didik belajar sungguh-sungguh.

41. Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

Jawab : tidak satu-satunya ada strategi yang lain.

42. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi yang diberikan?

Jawab : ada namane modul, itu ada bermacam-macam sesuai dengann tingkatan pendidikan.

43. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Jawab : iya memang benar berkenaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik.

44. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah?

Jawab : sesuai dengan kebutuhan peserta didik mau menggunakan yang mana.

45. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

Jawab : iya benar, memang harus memiliki keterampilan akademis agar dapat meningkatnya suatu prestasi maupun motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

46. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan kematangan peserta didik ingin belajar meraih cita-cita yang akan di tempuhnya, hanya melayani semampu yang kami bisa.

47. Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

48. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?

Jawab : iya, strategi yang digunakan adalah sesuai minat, bakat dan kondisi peserta didik.

### **III. Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

49. Apakah strategi yang diterapkan dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab : iya memang benar sangat membuat rasa ingin tahu, peserta didik selalu bertanya kepada tentor.

50. Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar?

Jawab : iya benar sekali, dapat membantu peserta didik merumuskan belajarnya sehingga ada peningkatan prestasi dan motivasi belajar yang di alami peserta didik.

51. Apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab : strategi yang diterapkan sangat memabantu peserta didik yang merasa dirinya belum paham, karena strategi ini memiliki trik-trik khusus yang dapat di terima peserta didik hanya ada di dalam primagama sampangan.

52. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak hanya satu, melainkan beberapa strategi pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dalam pembelajaran.

## HASIL WAWANCARA TENTOR

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2016

Waktu : 15.10 – 19.50 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 1 jam

### 3. Identitas Informan

Nama : Diah Iswanti

Alamat : Jl. Dewi Sartika Timur

Jabatan : Tentor Pendidikan Ekonomi

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### **I. Perencanaan Pembelajaran**

1. Bagaimana cara/langkah yang akan dilakukan dalam menentukan perencanaan pembelajaran?

Jawab : menentukan tujuan pembelajaran agar terarah.

2. Apakah sebelum mengajar Anda membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu?

Jawab : kalo rencana iya memang ada, paling ya cara mengajarnya serta materi harus bisa menguasai sehingga jika ada peserta didik bertanya langsung bisa menjawab.

3. Siapa saja yang terlibat dalam menyusun materi pembelajaran?

Jawab : Menurut saya yang terlibat seluruh lembaga pendidikan primagama

4. Bagaimana cara Anda memilih topik/materi pembelajaran sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik?

Jawab : saya sendiri yang menentukan temanya menyesuaikan keadann peserta didik.

5. Bagaimana cara Anda menentukan metode pembelajaran?

Jawab : dengan cara yang telah saya buat, hampir sama dengan metode yang ada di sekolah.

6. Bagaimana cara Anda menentukan penggunaan media dalam proses pembelajaran?

Jawab : untuk menentukan media padaa kegiatan pembelajaran di sesuaikan kebutuhan peserta didik, jika ada yang masih belum paham bisa dg contohnya langsung.

7. Bagaimana Anda merumuskan strategi yang digunakan?

Jawab : merumuskan strategi untuk pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum nasional dari Diknas.

## **II. Pemilihan Strategi Pembelajaran**

8. Apakah yang menjadi dasar untuk memilih strategi pembelajaran?

Jawab : dasar memilih strategi pembelajaran yang baik itu untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan soal UTS, US dan UN menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

9. Apakah tujuan pembelajaran dijadikan dasar dalam pemilihan strategi?

Jawab : dengan pemilihan strategi dapat memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah.

10. Apakah pengalaman belajar peserta didik menjadi dasar pemilihan strategi?

Jawab : iya betul, pengalaman peserta didik menentukan strategi pembelajaran yang baik untuk kegiatan pembelajaran.

11. Apakah dalam memilih strategi pembelajaran memperhatikan keunikan/latar belakang peserta didik?

Jawab : iya betul, karena peserta didik di sini memiliki keunikan/latar belakang yang berbeda dan cara belajarnya pun berbeda.

12. Metode mengajar apa yang Anda gunakan dalam setiap pembelajaran?

Jawab : metode yang saya gunakan adalah metode ceramah dan timbal balik, agar peserta didik aktif di dalam kelasnya.

13. Apakah Anda menggunakan media pembelajaran pada saat pembelajaran?

Jawab : saya tidak menggunakan media pembelajaran yang spesifik , hanya dengan papan tulis, spidol dan modul seperti itu saja.

14. Apa yang Anda lakukan ketika memulai pembelajaran?

Jawab : awal melakukan kegiatan pembelajaran yang pasti berdoa dulu sesuai keyakinan, setelah itu saya bertanya kepada peserta didik, di sekolah sudah sampai mana materinya, dan mereka jawab berbeda-beda materinya.

15. Bagaimana cara Anda untuk menciptakan situasi belajar sehingga peserta didik dapat menikmati materi pembelajaran?

Jawab : saya menciptakan suasana yang berbeda di dalam pembelajarannya, dengan adanya pendekatan kepada peserta didik sehingga peserta didik merasa diberi dukungan dan di beri support untuk belajar.

16. Bagaimana cara Anda untuk memberikan motivasi pada peserta didik (saat pembelajaran/diluar pembelajaran) sehingga peserta didik aktif?

Jawab : saya memberikan suatu dukungan yang ekstra kepada peserta didik agar jangan menyerah dalam masa depan, karena tidak ada kata terlambat untuk belajar.

17. Kapan Anda melaksanakan pembelajaran (pembelajaran dilaksanakan hari apa)?

Jawab : saya melaksanakan pembelajaran di hari yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan primagama sampangan.

18. Berapa kali anda mengajar dalam seminggu?

Jawab : seminggu 3x,

19. Berapa jam Anda melaksanakan pembelajaran dalam satu kali pertemuan?

Jawab : sekali pertemuan 3 jam.

20. Bagaimana sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Jawab : peserta didik antusias, semangat untuk belajar.

21. Bagaimana interaksi yang terjadi antara tutor dengan peserta didik, sesama peserta didik pada saat pembelajaran?

Jawab : yang terjadi adalah 2 arah, saling timbal balik antara tutor dan peserta didik.

22. Menurut Anda bagaimana tingkat kedisiplinan peserta didik ditinjau dari aspek kehadiran (presensi)?

Jawab : peserta didik disiplin dan jika tidak masuk, kemarin sudah minta ijin terlebih dahulu.

23. Bagaimana strategi pembelajaran yang anda gunakan dalam setiap melaksanakan pembelajaran?

Jawab : strategi yang saya gunakan ditentukan dari lembaga primagama dengan menggunakan strategi pembelajaran Smart Solution.

24. Apa yang Anda lakukan jika ada target materi yang belum dapat disampaikan pada peserta didik?

Jawab : saya akan memberikan tugas dan soal-soal pembahasan yang kemarin pada saat saya tidak masuk untuk mengajar di sini.

25. Apakah Anda sering memberikan tugas pada peserta didik?

Jawab : tidak pernah.

26. Bagaimana hasil lulusan dari lembaga pendidikan primagama?

Jawab : lulusan dari lembaga pendidikan primagama adalah yang terbaik semuanya mendapatkan apa yang mereka inginkan. Saya pu merasa senang telah memberikan pembelajaran kepadanya.

27. Selain mengajar, apakah Anda memberikan keterampilan lain pada peserta didik?

Jawab : saya tidak memberikan keterampilan lain selain mengajar.

28. Selain kegiatan pembelajaran, adakah keterampilan yang diberikan kepada peserta didik di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : tidak ada.

29. Menurut anda factor-faktor apa saja yang mendukung kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling mendukung adalah orang tua, para tentor pada saat memberika pembelajaran serta peserta didik yang ingin berusaha untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya.

30. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kegiatan pembelajaran?

Jawab : menurut saya yang paling menghambat adalah orangtua yang kurang support kepada anaknya. teman sebaya, kondisi lingkungan

31. Bagaimana pengaruh yang timbul setelah peserta didik mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : ada pengaruhnya, peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini,, prestasinya meningkat dan motivasi yang tinggi untuk mendapat nilai terbaik menjadu juara kelas.

32. Apakah ada peningkatan yang mereka alami?

Jawab : iya benar. Ada peningkatan yang dialami oleh peserta didik.

33. Bagaimana latar belakang peserta didik yang ada di lembaga pendidikan primagama sampangan?

Jawab : mereka kecukupan , orang mampu.

34. Apa peserta didik merupakan warga masyarakat sampangan semarang?

Jawab : iya pastinya tetapi ada beberapa yang buka masyarakat sini tetap mengikuti pembelajaran di sini.

35. Bagaimana mereka dapat mengikuti pembelajaran/bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : mereka harus mendaftar terlebih dahulu, selaku orang tua bertemu dengan bidang administrasi dan memilih program yang tepat untuk anaknya.

36. Bagaimana keadaan masyarakat sekitar lembaga pendidikan primagama dengan adanya lembaga tersebut?

Jawab : sangat mendukung sekali dengan terbentuknya lembaga pendidikan primagama, memberikan pelayanan dan membantu keterlambatan peserta didik dalam belajar.

37. Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya pastinya di sesuaikan dengan bahan atau materi yang akan di ajarkan ke peserta didik agar terarah dan bagus.

38. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak satu saja yang digunakan tetapi berbagai strategi yang saling berhubungan untuk meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

39. Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

Jawab : iya betul sekali , semuanya sesuai dengan hal itu.

40. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasarat tertentu atau tidak?

Jawab : tidak memerlukan prasarat, namane belajar itu sangat perlu apa lagi materi untuk UTS,US dan UN peserta didik belajar sungguh-sungguh.

41. Apakah strategi yang diterapkan dianggap satu-satunya strategi yang dapat digunakan?

Jawab : tidak satu-satunya ada strategi yang lain.

42. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi yang diberikan?

Jawab : ada namane modul, itu ada bermacam-macam sesuai dengann tingkatan pendidikan.

43. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?

Jawab : iya memang benar berkenaan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik.

44. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau tingkat rendah?

Jawab : sesuai dengan kebutuhan peserta didik mau menggunakan yang mana.

45. Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademis?

Jawab : iya benar, memang harus memiliki keterampilan akademis agar dapat meningkatnya suatu prestasi maupun motivasi belajar peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

46. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan kematangan peserta didik ingin belajar meraih cita-cita yang akan di tempuhnya, hanya melayani semampu yang kami bisa.

47. Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

Jawab : iya sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

48. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?

Jawab : iya, strategi yang digunakan adalah sesuai minat, bakat dan kondisi peserta didik.

### **III. Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

49. Apakah strategi yang diterapkan dapat membuat rasa ingin tahu peserta didik?

Jawab : iya memang benar sangat membuat rasa ingin tahu, peserta didik selalu bertanya kepada tentor.

50. Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam merumuskan tujuan belajar?

Jawab : iya benar sekali, dapat membantu peserta didik merumuskan belajarnya sehingga ada peningkatan prestasi dan motivasi belajar yang di alami peserta didik.

51. Apakah strategi yang diterapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik?

Jawab : strategi yang diterapkan sangat memabantu peserta didik yang merasa dirinya belum paham, karena strategi ini memiliki trik-trik khusus yang dapat di terima peserta didik hanya ada di dalam primagama sampangan.

52. Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?

Jawab : tidak hanya satu, melainkan beberapa strategi pembelajaran yang saling berhubungan satu sama lain. Sehingga peserta didik merasakan kenyamanan dalam pembelajaran.

## LAMPIRAN 8

**CATATAN LAPANGAN 3**

Hari / tgl : Senin, 25 April 2016

Jam : 14.30 – 19.45 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Peristiwa :

Setelah saya mewancarai beberapa tentor-tentor yang ingin saya teliti, para tentor mengajak saya untuk mewancarai peserta didik yang ada di lembaga pendidikan primagama sampangan semarang. Tantor mengatakan bahwa besok saja mewancarai peserta didik karena sekarang sudah malam. Kemudian saya pulang ke kos.

Pagi hari telah menjemput saya bergegas untuk mandi membersihkan diri. Senin tanggal 25 April 2016 pukul 15.00 wib saya mendatangi kantor lembaga pendidikan primagama sampangan semarang setibanya di sana saya bertemu dengan bapak Kepala Cabang Primagama sampangan. Setelah itu saya langsung berbincang-bincang kepada beliau. Kemudian saya di arahkan untuk mewancarai dengan peserta didik. Saya di bombing oleh beliau untuk masuk di dalam beberapa ruangan untuk melihat bagaimana kegiatan pembelajaran di sini berlangsung. Setelah ada waktu istirahat saya langsung berbincang-bincang kepada peserta didik mereka malu-malu melihat kedatangan saya di sini, saya pun berbicara seperti biasa dan mengutarakan maksud dan tujuan datang keruangan ini untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan lembaga pendidikan primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Saya langsung mewancarai beberapa peserta didik. Langsung saja saya mewancarai Assha Assyafa Ridzqi Amanda kelas 8 SMP, pertama-tama adeknya malu ditanyain dan akhirnya saya menggunakan strategi khusus untuk mewancarai adeknya dan alhamdulillah bisa. Langsung saja adeknya bercerita tentang lembaga pendidikan primagama sampangan, saya sudah dari kelas 5 SD mengikuti bimbingan belajara di sini, alhasil prestasi dan motivasi saya meningkat

mas, dan orang tua bangga dengan saya, akhirnya sampai sekarang masih mengikuti pembelajaran di sini. Saya senang mengikuti pembelajaran disini karena pembelajaran tidak monoton seperti yang ada di sekolah di sini enjoy sekali mas jika ada tugas atau pr pasti saya meminta bantuan kepada tentor yang berhubungan langsung, untuk masalah pembiayaan saya tidak tahu mas karena orang tua saya yang mengurus hal itu saya di anter saja terus langsung mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah selesai berbincang-bincang dengan adeknya sekitar 30 menit, saya mengucapkan terima kasih telah menyempatkan waktu untuk berwawancara dengan saya. Dia langsung menuju ke Ibunya karena sudah waktunya pulang. Setelah itu saya langsung melihat beberapa peserta didik yang masih duduk di depan, waktu masih pukul 17.05 wib langsung saya dekati dia dan bertanya apakah adek ada waktu untuk kaka buat di wawancarai hanya sebentar saja, dia pun tidak menolak karena masih menunggu jemputannya. Langsung saja saya memperkenalkan diri saya pun berbicara seperti biasa dan mengutarakan maksud dan tujuan datang ke lembaga pendidikan primagama sampangan ini untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan lembaga pendidikan primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah mengetahui maksud dan tujuan saya, dia langsung bercerita tentang pembelajaran yang didapatkan disini, dia memperkenalkan diri nama saya Aliyah Setiyani kelas 6 SD, sempat malu-malu memperkenalkan diri, dia ditemani dengan teman baiknya Adhelia S.P sama juga kelas 6 SD, setelah itu dia bercerita sambil makan jajanan yang dia beli, tidak masalah yang penting dia merasa nyaman di wawancarai saya. Langsung saja dia bercerita setelah saya menanyakan beberapa pertanyaan kepadanya. Menurut saya mas, pembelajaran di sini mengasyikan dan enjoy dari pada yang di sekolah. Nek ana tugas dari sekolah gampang tinggal minta bantuan sini kan beres. Biasanya si tentornya pada saat ngajar dengan cara ceramah sering di selingi bercandaan ben tidak bosan. Saya mengikuti pembelajaran di sini, ada peningkatan yang pesat dan motivasi saya yang tadi males-malesan main hp dan tiduran wae jadi sekarang suka belajar. Ternyata ibunya menjemputnya dan dia langsung pulang, saya belum berterima kasih kepadanya besok saja saya melanjutkan beberapa pertanyaan dan

mengucapkan terima kasih kepadanya. Waktu sudah menunjukkan jam 18.00 wib untuk beribadah shalat maghrib. Setelah selesai saya langsung melihat apakah masih ada peserta didik, alhamdulillah ada dia baru datang langsung saja saya bertanya kepada dia. Karena masuknya masih 30 menit lagi. Bolehkah kaka bertanya kepada adek, alhamdulillah boleh, langsung saja saya memperkenalkan diri kepada adeknya, saya pun berbicara seperti biasa dan mengutarakan maksud dan tujuan datang keruangan ini untuk mengetahui strategi pembelajaran apa yang di gunakan lembaga pendidikan primagama sampangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dia pun langsung setuju dan ingin diwawancarai takut nanti telat. Dia memperkenalkan diri terlebih dahulu nama saya Nissina Maizani dia kelas 12 SMA. Setelah itu dia langsung bercerita tentang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini. Pembelajaran di sini berbeda dengan yang ada di sekolah kirain saya sama, saya baru saja mengikuti pembelajaran di sini, karena untuk menempuh Ujian Nasional dan saya harus lulus dengan nilai yang terbaik. Saya selalu diberika trik-trik khusus dalam mengerjakan soal-soal buat Ujian Nasional, pembelajaran yang sering dibahas adalah penyelesaian soal-soal yang buat UN, alhamdulillah menjadi lebih paham dan saya jadi percaya diri untuk mendapatkan nilai yang terbaik dan lulus menuju ke perguruan tinggi favorit, setelah jam pembelajaran mau dimulai saya mengucapkan terima kasih kepada adeknya maaf jika kaka mengganggu aktivitas adek. Langsung saya rapikan dari hasil wawancara saya tadi, kemudian saya meminta ijin kepada Ibu Ambarsari selaku Bidang Akademik untuk pulang karena waktu sudah malam. Beliau mengijinkan pulang.

## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Waktu : 15.30 – 19.45 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 45 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Assha Assyafa Ridzqi Amanda

Alamat : Jl. Perumahan Krangkil B23

Kelas : Kelas 8 SMP

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### I. Pemilihan Strategi

- 1) Menurut anda, bagaimana cara tutor mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya?

Jawab : menurut saya si menyenangkan, dari pada di sekolah mending di sini mas.

- 2) Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh tentor?

Jawab : alhamdulillah dapat diterima, di sini pembelajaran mengasyikan ada selingan bercanda jadi gak sepaneng.

- 3) Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?

Jawab : media pembelajaran hampir sama seperti di sekolah, tetapi di sini kebanyakan menggunakan modul dan pembahasan soal-soal.

- 4) Metode apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?

Jawab : metode yang saya tau si sama kaya di sekolah, metode ceramah, tetapi setiap tentor berbeda-beda mas.

- 5) Apakah anda selalu mengikuti setiap pembelajaran yang ada?

Jawab : iya selalu mengikuti, jika tidak bisa sebelumnya saya ijin kepada kepala cabang primagama sampangan, para tentor sama peserta didik saling akrab.

- 6) Mengapa anda memilih mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama, kenapa tidak yang lain?

Jawab : karena dekat mas, dan di sini katane murah pendaftarannya katanya temen saya si.

- 7) Berapa biaya yang anda keluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : untuk pembiayaan saya kurang tau mas, karena ibu saya yang membayar, saya hanya di anter dan mengikuti kegiatan belajar disini.

- 8) Bagaimana cara pembayarannya?

Jawab : tidak tau.

- 9) Menurut anda dengan harga yang sudah ditentukan mahal atau tidak?

Apakah anda merasa keberatan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : termasuknya murah mas, malah bagus di sini dari lembaga lainnya.

- 10) Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya mas bener semua disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah.

- 11) Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

Jawab : sesuai mas, saya sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini, prestasi saya meningkat dan motivasi untuk menjadi juara kelas.

12) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

Jawab : iya mas sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, namanya orang pasti memiliki cara masing-masing.

13) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?

Jawab : iya mas benar sesuai sekali, saya menjadi minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sini. Orang tua saya bangga prestasi saya meningkat drastic.

## II. Strategi dan Motivasi

14) Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan ?

Jawab : iya mas sangat bisa mencapai tujuan dengan baik, menjadi terarah jadi kedepannya jelas meh mau kemana. Saya juga selalu konsultasi dengan prestasi saya, jika nanti saya lulus saya mau di sekolah favorit apakah bisa.

15) Apakah yang dilakukan tutor dalam menerapkan strategi dapat meningkatkan motivasi peserta didik?

Jawab : dapat meningkatkan motivasi dan prestasi bagi peserta didik.

16) Apa yang Anda harapkan setelah mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : yang saya harapkan saya lulus dengan nilai yang terbaik, bisa masuk ke sekolah favorit.

17) Bagaimana hasil belajar Anda selama ini? Apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

Jawab : masih belum sesuai dengan target mas, saya masih berusaha untuk mencapai target yang saya harapkan.

## **HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK**

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Waktu : 15.30 – 19.45 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 30 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Aliyah Setiyani

Alamat : Jl. Dewi Sartika Timur

Kelas : Kelas 6 SD

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### **I. Pemilihan Strategi**

1) Menurut anda, bagaimana cara tutor mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya?

Jawab : menurut saya si menyenangkan, dari pada di sekolah mending di sini mas.

2) Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh tentor?

Jawab : alkhamdulillah dapat diterima, di sini pembelajaran mengasyikan ada selingan bercanda jadi gak sepaneng.

3) Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?

Jawab : media pembelajaran hampir sama seperti di sekolah, tetapi di sini kebanyakan menggunakan modul dan pembahasan soal-soal.

4) Metode apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?

Jawab : metode yang saya tau si sama kaya di sekolah, metode ceramah, tetapi setiap tentor berbeda-beda mas.

5) Apakah anda selalu mengikuti setiap pembelajaran yang ada?

Jawab : iya selalu mengikuti, jika tidak bisa sebelumnya saya ijin kepada kepala cabang primagama sampangan, para tentor sama peserta didik saling akrab.

6) Mengapa anda memilih mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama, kenapa tidak yang lain?

Jawab : karena dekat mas, dan di sini katane murah pendaftarannya katanya temen saya si.

7) Berapa biaya yang anda keluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : untuk pembiayaan saya kurang tau mas, karena ibu saya yang membayar, saya hanya di anter dan mengikuti kegiatan belajar disini.

8) Bagaimana cara pembayarannya?

Jawab : tidak tau.

9) Menurut anda dengan harga yang sudah ditentukan mahal atau tidak?

Apakah anda merasa keberatan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : termasuknya murah mas, malah bagus di sini dari lembaga lainnya.

10) Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya mas bener semua sesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah.

11) Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

Jawab : sesuai mas, saya sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini, prestasi saya meningkat dan motivasi untuk menjadi juara kelas.

12) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

Jawab : iya mas sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, namanya orang pasti memiliki cara masing-masing.

13) Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?

Jawab : iya mas benar sesuai sekali, saya menjadi minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sini. Orang tua saya bangga prestasi saya meningkat drastic.

## **II. Strategi dan Motivasi**

14) Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan ?

Jawab : iya mas sangat bisa mencapai tujuan dengan baik, menjadi terarah jadi kedepannya jelas meh mau kemana. Saya juga selalu konsultasi dengan prestasi saya, jika nanti saya lulus saya mau di sekolah favorit apakah bisa.

15) Apakah yang dilakukan tutor dalam menerapkan strategi dapat meningkatkan motivasi peserta didik?

Jawab : dapat meningkatkan motivasi dan prestasi bagi peserta didik.

16) Apa yang Anda harapkan setelah mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : yang saya harapkan saya lulus dengan nilai yang terbaik, bisa masuk ke sekolah favorit.

17) Bagaimana hasil belajar Anda selama ini? Apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

Jawab : masih belum sesuai dengan target mas, saya masih berusaha untuk mencapai target yang saya harapkan.

## HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

### 1. Tujuan Wawancara

Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemilihan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan

### 2. Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senin, 25 April 2016

Waktu : 15.30 – 19.45 WIB

Tempat : Lembaga Pendidikan Primagama Sampangan Semarang

Durasi : 45 menit

### 3. Identitas Informan

Nama : Nisrina Maizani

Alamat : Jl. Sugiopranoto

Kelas : Kelas 12 SMA

No. Hp : -

### 4. Alat yang digunakan

- Tape recorder Handphone
- Camera Handphone
- Bolpoin dan block note

### 5. Pertanyaan:

#### I. Pemilihan Strategi

1. Menurut anda, bagaimana cara tutor mengajar? Apakah menyenangkan atau sebaliknya?

Jawab : menurut saya si menyenangkan, dari pada di sekolah mending di sini mas.

2. Apakah anda dapat menerima setiap pembelajaran yang diberikan oleh tentor?

Jawab : alhamdulillah dapat diterima, di sini pembelajaran mengasyikan ada selingan bercanda jadi gak sepaneng.

3. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?

Jawab : media pembelajaran hampir sama seperti di sekolah, tetapi di sini kebanyakan menggunakan modul dan pembahasan soal-soal.

4. Metode apa yang sering digunakan oleh tentor dalam pembelajaran?

Jawab : metode yang saya tau si sama kaya di sekolah, metode ceramah, tetapi setiap tentor berbeda-beda mas.

5. Apakah anda selalu mengikuti setiap pembelajaran yang ada?

Jawab : iya selalu mengikuti, jika tidak bisa sebelumnya saya ijin kepada kepala cabang primagama sampangan, para tentor sama peserta didik saling akrab.

6. Mengapa anda memilih mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama, kenapa tidak yang lain?

Jawab : karena dekat mas, dan di sini katane murah pendaftarannya katanya temen saya si.

7. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : untuk pembiayaan saya kurang tau mas, karena ibu saya yang membayar, saya hanya di anter dan mengikuti kegiatan belajar disini.

8. Bagaimana cara pembayarannya?

Jawab : tidak tau.

9. Menurut anda dengan harga yang sudah ditentukan mahal atau tidak?

Apakah anda merasa keberatan untuk mengikuti bimbingan belajar di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : termasuknya murah mas, malah bagus di sini dari lembaga lainnya.

10. Apakah strategi pembelajaran disesuaikan dengan bahan atau materi pembelajaran?

Jawab : iya mas bener semua disesuaikan dengan materi pembelajaran yang ada di sekolah.

11. Apakah strategi yang dipilih sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

Jawab : sesuai mas, saya sangat senang mengikuti kegiatan pembelajaran di sini, prestasi saya meningkat dan motivasi untuk menjadi juara kelas.

12. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

Jawab : iya mas sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik, namanya orang pasti memiliki cara masing-masing.

13. Apakah strategi yang digunakan sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?

Jawab : iya mas benar sesuai sekali, saya menjadi minat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sini. Orang tua saya bangga prestasi saya meningkat drastic.

## II. Strategi dan Motivasi

14. Apakah strategi yang digunakan dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan yang diinginkan ?

Jawab : iya mas sangat bisa mencapai tujuan dengan baik, menjadi terarah jadi kedepannya jelas meh mau kemana. Saya juga selalu konsultasi dengan prestasi saya, jika nanti saya lulus saya mau di sekolah favorit apakah bisa.

15. Apakah yang dilakukan tutor dalam menerapkan strategi dapat meningkatkan motivasi peserta didik?

Jawab : dapat meningkatkan motivasi dan prestasi bagi peserta didik.

16. Apa yang Anda harapkan setelah mengikuti pembelajaran di lembaga pendidikan primagama?

Jawab : yang saya harapkan saya lulus dengan nilai yang terbaik, bisa masuk ke sekolah favorit.

17. Bagaimana hasil belajar Anda selama ini? Apakah sudah sesuai dengan target yang anda inginkan?

Jawab : masih belum sesuai dengan target mas, saya masih berusaha untuk mencapai target yang saya harapkan.

## LAMPIRAN 9

## Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran

<b>PERENCANAAN</b>	<b>TENTOR (BAPAK LUTFI)</b>	<b>TENTOR (BAPAK SULIS)</b>	<b>TENTOR (IBU DIAH)</b>
Langkah dalam menentukan rencana pembelajaran	Saya menggunakan GBPP sudah disediakan primagama kemudian sesuaikan dengan kurikulum yang di sekolah	Saya menggunakannya adalah satuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP sudah ada urutan sistematis setiap pokok bahasan yang akan dibahas karena primagama mengacu kurikulum dan KTSP	Yang pertama melihat standar kompetensi terlebih dahulu kemudian merencanakan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik dan ketika mengajar tidak terbatas pada materi yang saya sampaikan tetapi kebutuhan peserta didik saya respon
Materi yang diajarkan	Menyesuaikan dengan kompetensi dasar atau sesuai dengan pelajaran di sekolah tapi tetap sesuai dengan modul yang disediakan oleh lembaga	Materi yang diajarkan sesuai dengan buku panduan dengan menyesuaikan materi yang disekolah	Materi sesuai dengan modul dan harus melihat silabus yang sama dengan sekolah
Kurikulum	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan yang dibuat oleh diknas	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional

### Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran

<b>PERENCANAAN</b>	<b>TENTOR (IBU AMBAR)</b>	<b>TENTOR (IBU IKA)</b>	<b>TENTOR (BAPAK PUJO)</b>
Langkah dalam menentukan rencana pembelajaran	Menggunakan perencanaan urutan materi pembelajaran standarnya yaitu materi sekolah yang dituliskan dalam SK yang dari sekolahan kemudian perencanaan sesuai kebutuhan peserta didik terutama pada ranah kognitif	Mempelajari bab yang ada di modul	Saya biasanya menggunakan modul
Materi yang diajarkan	Materi sesuai modul dengan menanyakan ke peserta didik kesulitan apa yang sedang dialami dan dijabarkan dalam bentuk konsep pembelajaran	Materi yang diajarkan sesuai pada modul dengan menanyakan ke peserta didik materi yang dibahas di sekolah	Mengacu pada kurikulum sekolah apa yang sedang dibicarakan saya angkat didepan kelas dan sesuai dengan modul
Kurikulum	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan yang dibuat oleh diknas	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional

### Hasil Penelitian Perencanaan Pembelajaran

<b>PERENCANAAN</b>	<b>TENTOR (IBU ADELINA)</b>	<b>TENTOR (BAPAK MUBAROK)</b>
Langkah dalam	Melihat kompetensi	Menggunakan

menentukan rencana pembelajaran	dasar dan disesuaikan dengan kurikulum sekolah	perencanaan yang sifatnya global yang bisa merengkuh semua peserta didik dari berbagai macamsekolah dan perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik
Materi yang diajarkan	Saya mengajar sesuai materi yang ada pada modul dan disesuaikan pada materi di sekolah	Menanyakan keberapa peserta didik yang mewakili dari berbagai sekolah, dengan itu saya tahu materinya dan kembali pada panduan, saya merangkumnya yang lebih efektif dan memberikann smart solutionnya
Kurikulum	Kurikulum yang digunakan sesuai dari diknas kemudian diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional	Kurikulum sesuai yang dibuat oleh diknas

## LAMPIRAN 10

**Hasil Penelitian Pemilihan Strategi Pembelajaran**

<b>PEMILIHAN</b>	<b>TENTOR (BAPAK LUTFI)</b>	<b>TENTOR (BAPAK SULIS)</b>	<b>TENTOR (IBU DIAH)</b>
Langkah dalam menentukan pemilihan strategi pembelajaran	Saya menggunakan GBPP sudah disediakan primagama kemudian sesuaikan dengan kurikulum yang di sekolah	Saya menggunakannya adalah satuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP sudah ada urutan sistematis setiap pokok bahasan yang akan dibahas karena primagama mengacu kurikulum dan KTSP	Yang pertama melihat standar kompetensi terlebih dahulu kemudian merencanakan apa yang harus dikuasai oleh peserta didik dan ketika mengajar tidak terbatas pada materi yang saya sampaikan tetapi kebutuhan peserta didik saya respon
Bahan atau materi yang diajarkan	Menyesuaikan dengan kompetensi dasar atau sesuai dengan pelajaran di sekolah tapi tetap sesuai dengan modul yang disediakan oleh lembaga	Materi yang diajarkan sesuai dengan buku panduan dengan menyesuaikan materi yang disekolah	Materi sesuai dengan modul dan harus melihat silabus yang sama dengan sekolah
Metode pembelajaran	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan yang dibuat oleh diknas	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional
Teknik	Menggunakan	Menggunakan	Menggunakan

pembelajaran	teknik pembelajaran ceramah	teknik pembelajaran yang di sesuaikan dengan lembaga pendidikan primagama	teknik pembelajaran tanya jawab
Media pembelajaran	Sarana dan prasarana yang berada di lembaga primagama cukup memadai	Dengan modul serta di bantu dengan papan tulis	Menggunakan papan tulis dan spidol
Tujuan yang akan dicapai	Menuju ke jenjang yang lebih tinggi	Menuju ke sekolah favorit	Meningkatkan prestasi peserta didik dan motivasi untuk belajar
Sudut peserta didik	Terkadang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran kurang begitu memperhatikan apa yang diajarkan oleh dosen	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar	Disiplin dalam berangkat di lembaga primagama sampangan karena di anter sama orang tua jika bawa motor sendiri terkadang keluyuran atau main bersama temanya
Faktor pendukung pembelajaran	Orang tua dan diri sendiri	Orang tua	Keluarga
Faktor penghambat pembelajaran	Teman sebaya	Lingkungan	Teman sebaya

### Hasil Penelitian Pemilihan Strategi Pembelajaran

PEMILIHAN	TENTOR (IBU AMBAR)	TENTOR (IBU IKA)	TENTOR (BAPAK PUJO)
Langkah dalam menentukan pemilihan strategi pembelajaran	Saya menggunakan GBPP sudah disediakan primagama kemudian disesuaikan dengan	Saya menggunakannya adalah satuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP sudah ada urutan sistematis	Yang pertama melihat standar kompetensi terlebih dahulu kemudian merencanakan apa yang harus

	kurikulum yang di sekolah	setiap pokok bahasan yang akan dibahas karena primagama mengacu kurikulum dan KTSP	dikuasai oleh peserta didik dan ketika mengajar tidak terbatas pada materi yang saya sampaikan tetapi kebutuhan peserta didik saya respon
Bahan atau materi yang diajarkan	Menyesuaikan dengan kompetensi dasar atau sesuai dengan pelajaran di sekolah tapi tetap sesuai dengan modul yang disediakan oleh lembaga	Materi yang diajarkan sesuai dengan buku panduan dengan menyesuaikan materi yang disekolah	Materi sesuai dengan modul dan harus melihat silabus yang sama dengan sekolah
Metode pembelajaran	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan yang dibuat oleh diknas	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks primagama atau kurikulum nasional
Teknik pembelajaran	Menggunakan teknik pembelajaran ceramah	Menggunakan teknik pembelajaran yang di sesuaikan dengan lembaga pendidikan primagama	Menggunakan teknik pembelajaran tanya jawab
Media pembelajaran	Sarana dan prasarana yang berada di lembaga primagama cukup memadai	Dengan modul serta di bantu dengan papan tulis	Menggunakan papan tulis dan spidol
Tujuan yang akan dicapai	Menuju ke jenjang yang lebih tinggi	Menuju ke sekolah favorit	Meningkatkan prestasi peserta didik dan motivasi untuk

			belajar
Sudut peserta didik	Terkadang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran kurang begitu memperhatikan apa yang diajarkan oleh dosen	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar	Disiplin dalam berangkat di lembaga primagama sampangan karena di anter sama orang tua jika bawa motor sendiri terkadang keluyuran atau main bersama temanya
Faktor pendukung pembelajaran	Orang tua dan diri sendiri	Orang tua	Keluarga
Faktor penghambat pembelajaran	Teman sebaya	Lingkungan	Teman sebaya

### Hasil Penelitian Pemilihan Strategi Pembelajaran

<b>PERENCANAAN</b>	<b>TENTOR (IBU ADELINA)</b>	<b>TENTOR (BAPAK MUBAROK)</b>
Langkah dalam menentukan pemilihan strategi pembelajaran	Saya menggunakan GBPP sudah disediakan primagama kemudian sesuaikan dengan kurikulum yang di sekolah	Saya menggunakannya adalah satuan pembelajaran yang sesuai dengan KTSP sudah ada urutan sistematis setiap pokok bahasan yang akan dibahas karena primagama mengacu kurikulum dan KTSP
Bahan atau materi yang diajarkan	Menyesuaikan dengan kompetensi dasar atau sesuai dengan pelajaran di sekolah tapi tetap sesuai dengan modul yang disediakan oleh lembaga	Materi yang diajarkan sesuai dengan buku panduan dengan menyesuaikan materi yang disekolah
Metode pembelajaran	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan yang dibuat oleh diknas	Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh diknas tetapi diterjemahkan dalam konteks

		primagama atau kurikulum nasional
Teknik pembelajaran	Menggunakan teknik pembelajaran ceramah	Menggunakan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan lembaga pendidikan primagama
Media pembelajaran	Sarana dan prasarana yang berada di lembaga primagama cukup memadai	Dengan modul serta di bantu dengan papan tulis
Tujuan yang akan dicapai	Menuju ke jenjang yang lebih tinggi	Menuju ke sekolah favorit
Sudut peserta didik	Terkadang peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran kurang begitu memperhatikan apa yang diajarkan oleh dosen	Antusias dalam mengikuti kegiatan belajar
Faktor pendukung pembelajaran	Orang tua dan diri sendiri	Orang tua
Faktor penghambat pembelajaran	Teman sebaya	Lingkungan

## LAMPIRAN 11

**Hasil Penelitian Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik**

<b>STRATEGI &amp; MOTIVASI</b>	<b>PESERTA DIDIK (ALIYAH)</b>	<b>PESERTA DIDIK (ASSHAFI)</b>	<b>PESERTA DIDIK (NISRINA)</b>
Bahan atau materi yang diajarkan	Menggunakan bahan atau materi yang telah ditentukan oleh lembaga pendidikan primagama sampangan	Sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan oleh lembaga pendidikan primagama sampangan	Hampir sama dengan yang diajarkan di sekolah tetapi dengan trik-trik khusus
Metode pengajaran	Menyenangkan	Mengasyikan	Tidak membuat bosan asyik di selingi dengan candaan
Pembiayaan	Tidak tahu untuk pembiayaan di sini, hanya dianter dan mengikuti kegiatan belajar di sini	Tidak tahu untuk pembiayaan di sini, hanya dianter dan mengikuti kegiatan belajar di sini	Sebesar Rp. 1.650.000 dalam semester bisa di cicil
Tujuan yang dicapai	Bisa lulus melanjutkan ke sekolah favorit	Mendapatkan prestasi yang bagus, termotivasi untuk menjadi juara kelas serta lulus melanjutkan ke sekolah favorit	Lulus ujian nasioanal melanjutkan perguruan tinggi

## LAMPIRAN 12

DATA PESERTA DIDIK  
PRIMAGAMA SAMPANGAN  
Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nama Peserta Didik	Kelas
		(Proaksi)
1	ANNISA MAHARANI	4 SD
2	LERANRA TIATAN	4 SD
3	RAKHA JANNA P	4 SD
4	RIZQIKA NADHIFA P	4 SD
5	ADAM TECTONA	5 SD
6	FERREL	5 SD
7	RADITYA RUSTU	6 SD
8	M SANDY YUDHA	6 SD
9	FANIE ROSSA E	6 SD
10	SABRINA B P	6 SD
11	CLAUDIO HENDRA K	6 SD
12	ETANA N A	6 SD
13	KEVIN DARMAWAN	6 SD
14	A IVAN P	6 SD
15	KAUKAB T H	6 SD
16	SALSADILLA	6 SD
17	M RAYHAN AL FAUZI	6 SD
18	MARCEL	6 SD
19	GALUS	6 SD
20	AFRIZAL YULNANDHA P	6 SD
21	DHEA ARTHANARDANI	6 SD
22	DIAN FEBI	6 SD
23	SHEZA PUTRI J	6 SD
24	MARLINA DEWI S	6 SD
25	DIVARA AURELLIA A	6 SD
26	NUANSA INAYAH	6 SD
27	RADITYA PRADANA	6 SD
28	CHINTIA FARAH	6 SD
29	VANIA MAHARANI	6 SD
30	BINTANG ARIZONA	6 SD

31	FAHMA WIJAYA S	6 SD
32	DIKA GLEN YUDA P	6 SD
33	ALINA TSANIA S	6 SD
34	RADHITYA MAHENDRA	6 SD
35	THRESTA SUKMA F	6 SD
36	ADHELIA SUKMAYU P	6 SD
37	ALIYAH SETIYANI	6 SD
38	M KEVIN	6 SD
39	KAILA ADNA K	6 SD
40	NATANIA NADJMA D	6 SD
41	VIONNA D	6 SD
42	LAKSAMANA DZIKRI	6 SD
43	M HANIF IRSYAD	6 SD
44	M RYAN NOR HAKIM	7 SMP
45	BINTANG KRESNA	7 SMP
46	ASSAFFA	8 SMP
47	IDA FITRIA	8 SMP
48	STEVANI BERLINDA	8 SMP
49	SAFIRA ANINDITA	8 SMP
50	INDRIANA R N	8 SMP
51	SALMA TECTONA	8 SMP
52	HASNAA ALYADINA	8 SMP
53	MAZAYA	8 SMP
54	NADHIFA PUTRI	8 SMP
55	ANANGGADIPA ANDARU A	8 SMP
56	A A AMARELLA	8 SMP
57	FAJAR MERAH D	8 SMP
58	SALMA ISMA N	8 SMP
59	NUR AKHMAD	8 SMP
60	ANDRI AKBAR	8 SMP
61	ILHAM RASHIF	8 SMP
62	DEBY FEBRIANI	8 SMP
63	NAUFAL IRSAN	9 SMP
64	DEO ALVA E	9 SMP
65	MAHARDIKA ADI	9 SMP
66	MAHARDIKA ADI	9 SMP
67	FADHIL A Y	9 SMP
68	I WAYAN ADI	9 SMP
69	SEPTIANA HANUM	9 SMP

70	RIZKY PRATAMA	9 SMP
71	RIZKI PUTRI	9 SMP
72	AYURAHMA KISGAYATRI	9 SMP
73	BAYU SURYA W	9 SMP
74	SHABRINA ALMIRA	9 SMP
75	ARVIANDA RADITYA W	9 SMP
76	ALSELA TIA	9 SMP
77	ARNETTA LAKSITARISKY	9 SMP
78	M NAUFAL	9 SMP
79	FAIZ FEBRIANSYAH	9 SMP
80	ZABRINA ANINDYA	9 SMP
81	WYANET SOLLEANE P	9 SMP
82	VARIAN KAUSTAR	9 SMP
83	YULIANA KURNIA R	9 SMP
84	YUDITH	9 SMP
85	PRATITO SUNU	9 SMP
86	RYAN DWIKY	9 SMP
87	DELA NOVANA	9 SMP
88	ALIF FATHAN N	9 SMP
89	AUDRYASA H	9 SMP
90	AFIFAH PUTRI	9 SMP
91	M BAHRUL ULUM	9 SMP
92	M DAFFA AKBAR	9 SMP
93	VISALMA SALSABILA	9 SMP
94	AMALIA AYU K	9 SMP
95	DANESH H	9 SMP
96	YUNITA	9 SMP
97	RENANDA PUTI S	9 SMP
98	SEPTIARA SUKMARISA	9 SMP
99	NADIA Q	9 SMP
100	AZMAN QORI H	9 SMP
101	ADI NUGROHO	9 SMP
102	M SIDDIQ BAYU EKA	9 SMP
103	OKTA DWI R	9 SMP
104	M RAMLI	9 SMP
105	ARIF RIZQI	9 SMP
106	AVISCENNA	9 SMP
107	HANDHI	9 SMP
108	RIZKI RAFIF	9 SMP

109	JIHAN	10 IPA
110	TIETIES MENTARI	10 IPA
111	SALVA A Z	10 IPA
112	SHERLY P	10 IPA
113	NAFIS AFRIZAL	10 IPA
114	NI WAYAN	10 SMA
115	BASTIAN DWI	10 SMA
116	PUTU SURYA	10 SMA
117	RIKFI BRILLIANT E	11 IPA
118	ALVIN ASHAR	11 IPA
119	MAULAN DIAS P	11 IPA
120	WAFI ARIFIN	11 IPA
121	NIZAR LUGATIO P	11 IPA
122	MUHAMMAD TAQY L	11 IPA
123	ANDI FEBRI	11 IPA
124	NABILA SARASWATI	11 IPA
125	NABILLA AZZAHRA	11 IPA
126	JIWAN DHARMAWAN	11 IPA
127	LUTFI	11 IPS
128	NUGRAHA ENDI Y	11 IPS
129	YUSTI KUSUMA W	11 IPS
130	MONTANA RASIA P	12 IPA
131	VANIA SILMI	12 IPA
132	EVIN TRISHA Y	12 IPA
133	RISTA	12 IPA
134	ANUGERAH	12 IPA
135	CAHAYANING ASRI	12 IPA
136	BAGUS LAKSANA	12 IPS
137	HASBI HERMAWAN	12 IPS
138	TWINTA ANUGERAH W	12 IPS
139	NUR KUKUH R N	12 IPS

## LAMPIRAN 13

JADWAL KBM PRIMAGAMA SAMPANGAN  
BULAN APRIL 2016

SENIN	KELAS	R	JAM	4	11	18	19
	4		14.45	IPS/A3	INA/A3	IPS/A3	INA/A3
	7		14.45	ING/G1	IPA/B3	ING/G3	IPA/B3
	8A		14.45	INA/D3	MAT/M2	INA/D3	MAT/M2
	8B		14.45	ING/G3	INA/D3	MAT/M2	INA/D3
	6P		16.30	INA/A3	MAT/A1	TO INA/A1	MAT/A1
	6Q		16.30	INA/A1	IPA/A3	TO INA/A3	IPA/A3
	6R		16.30	INA/D2	PKN/S3	TO INA/S3	ING/G1
	6S		16.30	INA/D4	IPA/B2	IPA/B2	IPA/B2
	9D		16.30	MAT/M2	ING/G1	ING/G1	ING/G3
	9A		18.30	MAT/M2	MAT	MAT/M2	MAT
	9B		18.30	MAT	FIS/F2	FIS/F2	FIS/F2
	9C		18.30	MAT	INA/D4	INA/D4	INA/D4
	10 IPA		18.30	ING/G1	MAT/M2	ING/G1	MAT/M2
	11 IPA		18.30	ING/G3	KIM/K1	ING/G3	KIM/K1
	11 IPS		18.30	SEJ/S3	SOS/S3	SOS/S3	ING/G3
	12 IPA		13.00	BIO/B2			
			14.45	MAT/M2			
	12 IPS		13.00	MAT/M2			

			14.45	SOS/S3			
	12 IPA CBT		18.30	KIM/K1			
	12 IPS CBT		16.30	GEO			
	SAINTEK						
	SOSHUM						
SELASA	KELAS	R	JAM	5	12	19	26
	4		14.45	IPS	INA/D2	IPS/A3	INA/D2
	8B		14.45	MAT/M2	ING/G3	MAT/M2	ING/G3
	6P		16.30	MAT/B2	INA/D2	TO MAT/D2	ING/G1
	6Q		16.30	MAT/K1	PKN/S3	TO MAT/S3	ING/G1
	6R		16.30	MAT	IPA/B2	TO MAT/B2	IPA/B2
	6S		16.30	MAT/M1	MAT/K1	TO MAT/K1	MAT/K1
	9D		16.30	ING/G1	INA/D3	INA/D3	INA/D3
	9A		18.30	14.45 ING/G3	ING/G1	ING/G1	ING/G1
	9B		18.30	ING/G3	INA/D3	INA/D3	INA/D3
	9C		18.30	ING/G1	BIO/B2	BIO/B2	BIO/B2
	12 IPA		13.00	ING/G3			
			14.45	FIS/F2			
	12 IPS		13.00	ING/G3			
			14.45	EKO			
	12 IPA CBT		18.30	MAT/M2			
	12 IPS CBT		16.30	MAT/M2			
	SAINTEK						
	SOSHUM						

RABU	KELAS	R	JAM	6	13	20	27
	4		14.45	ING/G3	MAT/M1	ING/G3	MAT/M1
	5		14.45	IPS/A3	PKN/A3	IPA/A3	IPS/A3
	7		14.45	MAT/M1	IPA/B3	MAT/M1	IPA/B3
	8A		14.45	ING/G3	MAT/M2	ING/G3	MAT/M2
	8B		14.45	MAT/M2	ING/G3	MAT/M2	ING/G3
	6P		16.30	IPA/A3	IPA/B2	TO IPA/B2	IPA/B2
	6Q		16.30	IPA/B2	INA/D4	TO IPA/D4	INA/D4
	6R		16.30	IPA/K1	MAT/M1	TO IPA/M1	MAT/M1
	6S		16.30	IPA/M1	PKN/A3	TO IPA /A3	ING/G1
	9D		16.30	IPA/B4,F1	FIS/F1	FIS/F1	FIS/F1
	9A		18.30	13.30 IPA/F2,B2	INA/D4	INA/D4	INA/D4
	9B		18.30	13.30 IPA/B2,F2	ING/G3	ING/G3	ING/G3
	9C		18.30	IPA/B4,F1	ING/G1	ING/G1	ING/G1
	10 IPA		18.30	KIM/K1	FIS/F1	KIM/K1	FIS/F1
	11 IPA		18.30	MAT/M1	MAT/M2	MAT/M1	MAT/M2
	11 IPS		18.30	GEO	MAT/M1	GEO	MAT/M1
	12 IPA CBT		13.00	BIO/B2			
	12 IPS CBT		13.00	SOS/S3			
	SAINTEK						
	SOSHUM						
KAMIS	KELAS	R	JAM	7	14	21	28
	4		14.45	MAT/M1	IPA/B3	MAT/M1	IPA/B3
	5		14.45	MAT/M2	INA/D4	INA/D4	IPA/B3

	7		14.45	INA/D4	MAT/M1	IPA/B3	MAT/M1
	8A		14.45	IPA/F1	IPA/B4	IPA/B4	IPA/B4
	6P		16.30	14.45 ING/G1	PKN/S3	TO PKN/S3	ING/G1
	6Q		16.30	ING/G3	MAT/M1	TO PKN/M1	MAT/M1
	6R		16.30	14.45 ING/G3	INA/D2	TO PKN/D2	INA/D2
	6S		16.30	ING/G1	IPA/B4	TO PKN/B4	IPA/B4
	9D		16.30	IPS/S3	BIO/B2	BIO/B2	BIO/B2
	9A		18.30	IPS	BIO/B4	BIO/B4	BIO/B4
	9B		18.30	IPS	MAT	MAT	MAT
	9C		18.30	IPS/S3	FIS/F2	FIS/F2	FIS/F2
	12 IPA CBT		16.30	ING/G3			
	12 IPS CBT		16.30				
	SAINTEK						
	SOSHUM						
JUMAT	KELAS	R	JAM	8	15	22	29
	8B		14.45	IPA/F1	IPA/B4	IPA/B4	BIO/B4
	9A		14.45	16.30 FIS/F1	FIS/F1	FIS/F1	FIS/F1
	9C		14.45	MAT/M2	MAT/B3	MAT/B3	MAT/B3
	9D		14.45	MAT/M1	MAT/M1	MAT/M1	MAT/M1
	6P		16.30		MAT/B3	TO IPS/B3	MAT/B3
	6Q		16.30		IPA/B2	TO IPS/B2	IPA/B2
	6R		16.30		MAT/K1	TO IPS/K1	MAT/K1
	6S		16.30		INA/D2	TO IPS/D2	INA/D2
	9B		16.30		MAT/M2	BIO/B4	BIO/B4

	10 IPA		18.30	MAT/M2	BIO/B4	BIO/B4	BIO/B4
	11 IPA		18.30	BIO/B2	FIS/F2	FIS/F2	FIS/F2
	11 IPS		18.30	EKO	GEO	TO IPS/GEO	GEO
	12 IPA CBT		16.30	FIS/F2			
	12 IPS CBT		16.30	EKO			
	SAINTEK						
	SOSHUM						
SABTU	KELAS	R	JAM	9	16	23	30
	4		14.45	IPA/A1	PKN/A1	IPA/A1	MAT/M2
	5		14.45	ING/G1	MAT/M2	MAT/M2	IPA/A1
	CLINNIC		14.45	IPA	IPA	IPA	IPA
	CLINNIC		14.45	MAT/B3	MAT/B3	MAT/B3	MAT/B3
	CLINNIC		14.45	MAT/M1	MAT/M1	MAT/M1	MAT/M1
	6P		16.30		IPA/K1	TO ING/K1	IPA/K1
	6Q		16.30		MAT/M2	TO ING/M2	MAT/M2
	6R		16.30		IPA/B2	TO ING/B2	IPA/B2
	6S		16.30		MAT/M1	TO ING/M1	MAT/M1
	CLINNIC		16.30	ING/G1	ING/G1	ING/G1	ING/G1
	SAINTEK						
	SOSHUM						

## LAMPIRAN 14

DAFTAR I-SMART PRIMAGAMA SAMPANGAN  
TAHUN 2015/206

NO	KODE	MAPEL	NAMA I-SMART	NO. TELP
1	A1	SD	MTAK SEPTI	085226020670
2	A2	SD	MTAK ANISA	085642308600
3	A3	SD	MAS YAYAN	085727065236
4	B2	BIOLOGI	MTAK IKA	085641663295
5	B3	IPA	MTAK HENI	085640345651
6	B4	BIOLOGI	MTAK PUTRI	085641511518
7	D1	BHS INDONESIA	MAS NANANG	085742937199
8	D2	BHS INDONESIA	MTAK DINAR	085642959869
9	D3	BHS INDONESIA	MTAK ENGGAR	089622578323
10	D4	BHS INDONESIA	MAS SULIS	085742424535
11	F1	FISIKA	MTAK ADEL	089635566367
12	F2	FISIKA	MAS LUTFI	085740008639
13	G1	BHS INGGRIS	MAS LUKMAN	085742018680
14	G2	BHS INGGRIS	MTAK IDA	085210356497
15	G3	BHS INGGRIS	MAS PUJO	082133766502
16	K1	KIMIA	MTAK AMBAR	085727019287
17	K1	SD	MTAK WAHYU	081548181006
18	M1	MATEMATIKA	MTAK MARIA	085725621909
19	M2	MATEMATIKA	MTAK MIRA	085713202880
20	M4	MATEMATIKA	MTAK NIRMA	085741066559
21	S2	IPS	MTAK INDAH	085640398893
22	S3	IPS	MAS RIFA	085640748584
23		IPS	MAS ARIS	085867674930
24			MAS EKO	085227209063

## LAMPIRAN 15

<b>PROGRAM</b>	<b>TARGET PROGRAM</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>	<b>SARANA BELAJAR</b>
<b>3 SD</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Ujian Semester</li> <li>- Peningkatan prestasi akademik di Sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bahasa Indonesia</li> <li>- Matematika</li> <li>- IPA</li> <li>- IPS</li> <li>- Pendidikan Kewarganegaraan</li> <li>- Bahasa Inggris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UASBN</li> </ul>
<b>4, 5 SD</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Peningkatan prestasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bhs Indonesia</li> <li>- Matematika</li> <li>- IPA</li> <li>- IPS</li> <li>- Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modul Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart</li> </ul>
<b>6 SD</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Sukses UAS/UN</li> <li>- Sukses SPSB (diterima di SMP favorit)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bhs Indonesia</li> <li>- Matematika</li> <li>- IPA</li> <li>- IPS</li> <li>- Pendidikan Kewarganegaraan</li> <li>- Bahasa Inggris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modul Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi I</li> <li>- Paket Preediksi UASBN</li> <li>- Buku Pembahasan UASBN/UN 2016 dengan metode Smart Solution</li> </ul>

<b>7-8 SMP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Peningkatan prestasi akademik di sekolah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika</li> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Fisika</li> <li>- Biologi</li> <li>- Kimia</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Modul Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> </ul>
<b>9 SMP</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Sukses UAS/UN</li> <li>- Sukses SPMB (diterima di SMA favorit)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Fisika</li> <li>- Biologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAS/UN</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> <li>- Buku Pembahasan UN 2016 dengan metode Smart Solution</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses SPSB (diterima SMA favorit)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kimia</li> <li>- Pend. Kewarganegaraan</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Geografi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paket Prediksi Smart</li> <li>- Paket</li> </ul>
--	--	---	---

<b>10 SMA IPA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Peningkatan prestasi akademik di sekolah</li> <li>- Persiapan Penjurusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika</li> <li>- Biologi</li> <li>- Fisika</li> <li>- Kimia</li> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> </ul>
<b>10 SMA IPS</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Peningkatan prestasi akademik di sekolah</li> <li>- Persiapan Penjurusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika Wajib</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Sejarah</li> <li>- Geografi</li> <li>- Sosiologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> </ul>
<b>11 SMA IPA</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Peningkatan prestasi akademik di sekolah</li> <li>- Persiapan Penjurusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika</li> <li>- Biologi</li> <li>- Fisika</li> <li>- Kimia</li> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> </ul>

<p><b>11 SMA IPS</b> Kurikulum 2013</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Peningkatan prestasi akademik di sekolah</li> <li>- Persiapan Penjurusan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika Wajib</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Sejarah</li> <li>- Geografi</li> <li>- Sosiologi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> </ul>
<p><b>12 SMA IPA</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Sukses UAS/UN</li> <li>- Sukses SBMPTN (diterima di Perguruan Tinggi Favorit) SPMB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika IPA</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Fisika</li> <li>- Biologi</li> <li>- Kimia</li> <li>- Matematika Dasar</li> <li>- Pend. Kewarganegaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAS/UN</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> <li>- Buku Pembahasan UN 2016 dengan metode Smart Solution</li> </ul>
<p><b>12 SMA IPS</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Ulangan Harian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika IPS</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses Tes Semester</li> <li>- Sukses UAS/UN</li> <li>- Sukses SBMPTN (diterima di Perguruan Tinggi Favorit) SPMB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bhs. Inggris</li> <li>- Geografi</li> <li>- Ekonomi</li> <li>- Sejarah</li> <li>- Sosiologi</li> <li>- Matematika Dasar</li> <li>- Pend. Kewarganegaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAS/UN</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> <li>- Buku Pembahasan UN 2016 dengan metode Smart Solution</li> </ul>
<b>12 SMK</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama dengan kelas 12 SMA IPA/IPS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Matematika</li> <li>- Bhs. Indonesia</li> <li>- Bhs. Inggris</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Panduan Belajar</li> <li>- Paket Pengayaan Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi Smart 1&amp;2</li> <li>- Paket Prediksi UAS/UN</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> <li>- Buku Pembahasan UN 2016 dengan metode Smart Solution</li> </ul>

<b>Alumni</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sukses SBMPTN (diterima di Perguruan Tinggi Negeri Favorit)</li> <li>- Sukses masuk Perguruan Tinggi lain sesuai pilihannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sama dengan kelas 12 SMA/SMK/IPA/IPS dan lebih fokus pada persiapan SBMPTN atau Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paket Khusus SBMPTN</li> <li>- Paket Prediksi UAN</li> </ul>
---------------	---	---	---

## LAMPIRAN 16

## SARANA DAN PRASARANA

## PRIMAGAMA SAMPANGAN

No	Nama Barang	Jumlah	kondisi
1	Ruang Kelas	5	Baik
2	Ruang Tentor/I-Smart	1	Baik
3	Ruang Kepala Cabang	Gabung	Baik
4	Ruang Internet		
5	Ruang Tamu		
6	Ruang TV		
7	Ruang Resepsionis		
8	Ruang Tempat Ibadah	1	Baik
9	Papapn Tulis	5	Baik
10	Tape Recorder	1	Baik
11	Komputer	3	Baik
12	Laptop	-	
13	AC	5	Baik
14	Kipas Angin	3	Baik
15	Gudang	1	Baik
16	Kamar Mandi	1	Baik
17	Pengharum Ruangan	5	Baik
18	Lampu Cas	5	Baik
19	Dapur	1	Baik

## LAMPIRAN 17

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Gedung AZ, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon / Fax: (024) 8500019 Laman : <a href="http://fip.unnes.ac.id/">http://fip.unnes.ac.id/</a>
---	--

---

No : 2022 /UN37.1.1/KM/2016  
 Lamp : -  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Lembaga Kursus Primagama Sampangan Semarang  
 di Semarang

Kami beritahukan dengan hormat bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **AGUS SOLEHUDIN**  
 NIM : 1201412059  
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : **Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Kursus Primagama Sampangan**, yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 18 April 2016 s.d. selesai  
 Tempat : April 2016

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan I,

  
**Dr. Des. Edy Purwanto M.Si**  
 NIP. 196301211987031001



Tembusan:  
 1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes

FM-05-AKD-24  
 No. Rev.: 00

## LAMPIRAN 18



**PRIMAGAMA**  
*terdepan dalam prestasi*

**SURAT KETERANGAN**  
No : 200/MAN-SPG/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Lutfi Aziz Isnaeni,S.Si.  
Jabatan : Manager Cabang

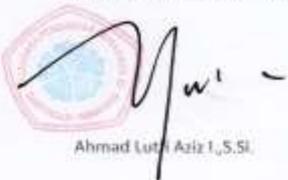
Menerangkan bahwa :

Nama : Agus Solehudin  
NIM : 1201412059  
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah

Benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data untuk keperluan skripsi dengan judul Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Primagama Cabang Sampangan terhitung mulai tanggal 18 April 2016 sampai 25 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 25 Mei 2016  
Manager Cabang Primagama Sampangan



Ahmad Lutfi Aziz I, S.Si.

## DOKUMENTASI GAMBAR



Wawancara dengan Kepala  
Cabang Primagama  
Sampangan



Wawancara dengan Tutor Bahasa Indonesia



Wawancara dengan  
Tentor Pendidikan  
Geografi



Peserta Didik mengikuti Kegiatan pembelajaran

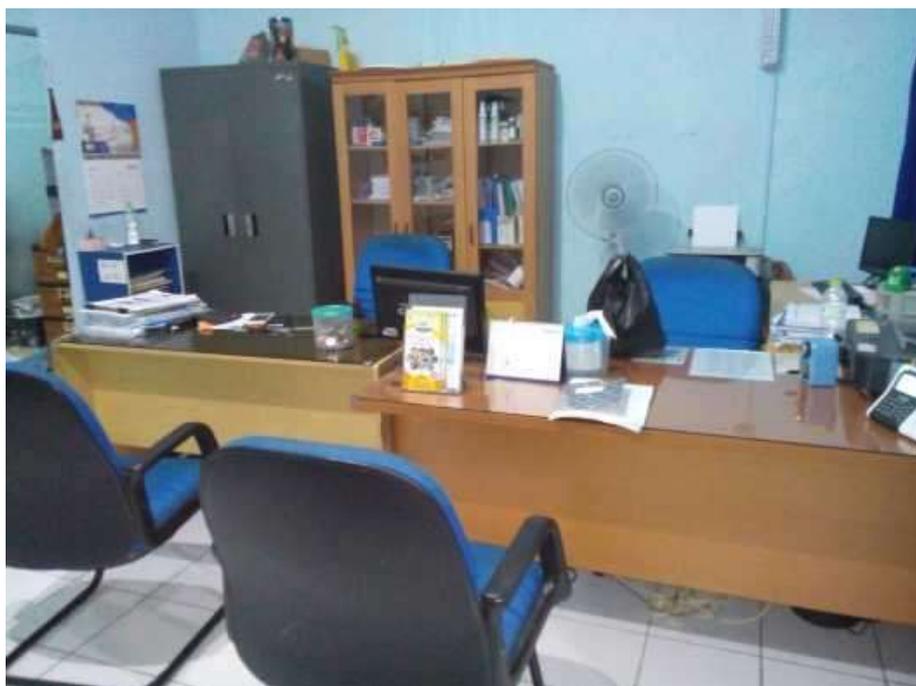


Wawancara dengan  
Tentor Biologi



Wawancara dengan Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar di ruangan



Ruang Kepala Cabang, Ruang Tamu, Ruang Resepsionis



Kantor Lembaga Pendidikan Primagama Cabang Sampangan Semarang